TUGAS AKHIR

COTTAGE SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KLAYAR KABUPATEN PECITAN

Pendekatan Sustainable Tourism Development

(Spesifikasi pada Arsitektur Tradisional)

COTTAGE AS THE DEVELOPMENT OF KLAYAR BEACH TOURISM DISTRICT PACITAN

Sustainable Approach Tourism Development

(Spesification in Traditional Architecture)



NOVIANA ARIWATI
07512067

DOSEN PEMBIMBING
MUNICHY.B.EDREES.IAI

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2010/2011

ABSTRACT

Pacitan is one of the districts in East Java province that have direct bordering with Central Java. Its physical condition is largely the hills, and small mountains, while the rest is lowland. Tourism in District pacitan have a great chance to be developed, because the pacitan district have a very diverse tourist attraction, and has special characteristics with other tourism object

The Klayar beach is located in the sub district donorojo is one of the tourist destination in the District pacitan. Klayar beach is a beach that was just known by the public because the location of the beach is quite far from downtown but has its own uniqueness which is the potential to be developed. Because of its uniqueness and the increase in the number of tourists from the year 2009-2011 to 115%, then the beach Klayar be one natural tourist attraction that must to be developed.

Judging from the RIPOW book people wanted a facility on the Klayar beach. that facilities include souvenir stalls, restaurants, cultural arts performances, lodging and development of access roads. To realize it the authors designed a Cottage in which there are facilities desired by the people. So by designing a cottage author expects these designs can represent the tourism development of klayar beach.

The author chose an emphasis sustainable tourism development because the emphasis is very diverse covering environmental sustainability, culture, tegnologi appropriate, Economics. However, the authors highlight the culture of traditional architecture to the appearance of cottage building. Here the authors choose the right one site and the potential to be developed and do some analysis that produced the design concept and design.

ABSTRAK

Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Jawa Tengah. Kondisi fisiknya sebagian besar merupakan perbukitan, dan gunung-gunung kecil, sedangkan sisanya merupakan dataran rendah. Pariwisata di Kabupaten pacitan memiliki peluang besar untuk dikembangkan, karena kabupaten pacitan memiliki objek pariwisata yang sangat beragam, dan memiliki ciri khusus dengan objek wisata didaerah lain.

Pantai Klayar yang terletak di kecamatan donorojo merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten pacitan. Pantai Klayar merupakan pantai yang baru saja dikenal oleh masyarakat karena letak pantainya yang cukup jauh dari pusat kota namun memiliki keunikan tersendiri yang merupakan potensi untuk dikembangkan. Karena keunikannya dan kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2009-2011 mencapai 115%, maka pantai Klayar menjadi salah satu objek wisata alam yang wajib untuk dikembangkan.

Dilihat dari buku RIPOW masyarakat menginginkan suatu fasilitas yang nantinya ada di pantai Klayar tersebut. Fasilitas tersebut meliputi Kios cinderamata, rumah makan, pementasan seni budaya, penginapan dan pengembangan akses jalan. Untuk mewujudkannya maka penulis mendesain sebuah Cottage yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas yang diinginkan oleh masyarakat. Sehingga dengan merancang sebuah cottage penulis mengharapkan desain tersebut dapat mewakili pengembangan pariwisata pantai klayar kabupaten pacitan.

Penulis memilih penekanan sustainable tourism development karena penekanan tersebut sangat beragam mencakup kelestarian lingkungan, kebudayaan, tegnologi tepat guna, Ekonomi. Namun penulis menonjolkan kebudayaan berupa arsitektur tradisional untuk penampilan bangunan cottage. Disini penulis memilih salah satu site yang tepat dan berpotensi untuk dikembangkan dan melakukan beberapa analisis yang menghasilkan konsep dan desain rancangan.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....I

HALAMAN PENGESAHAN.....II

ABSTRAKSI.....III

KATA PENGANTAR.....V

DAFTAR ISI.....VII

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang
- A. Potensi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pacitan.....1
- B. Kondisi Perairan di Kabupaten Pacitan.....5
- C. Kawasan Wisata Pantai Klayar Perlu di Kembangkan (Khusus Penyediaan Fasilitas Penginapan Berupa Cottage).....11
- D. Pendekatan Sustainable Tourism Development Sesuai untuk Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Klayar.....13

1.2.Permasalahan,Tujuan, Manfaat, dan Sasaran
- A. Permasalahan.....15
- B. Tujuan.....15
- C. Manfaat.....16
- D. Sasaran.....17

1.3.Batasan.....17
1.4.Spesifikasi Umum Proyek.....18
1.5.Keaslian Penulisan.....18
1.6.Metode Penyelesaian
- A. Metode Pengumpulan Data.....19
- B. Metode Analisis.....20
- C. Metode Pengujian Desain.....24

1.7.Kerangka Pola Pikir.....25

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tantang Cottage
- A. Pengertian Cottage.....26
- B. Karakteristik Cottage.....26
- C. Bentuk Cottage.....27
- D. Persyaratan Cottage.....29

E. Standart besaran Ruang fasilitas Akomodasi.....30

2.2. Tinjauan Umum Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
A. Kondisi Fisik Wilayah pantai Klayar.....36
B. Pemanfaatan Lahan.....38
C. Perekonomian.....38
D. Utilitas.....39
E. Kondisi Eksisting Pantai Klayar kabupaten Pacitan.....40
F. Sarana dan Prasarana Site.....45
G. Pengelolaan Kawasan Wisata.....45

2.3. Tunjauan Sustainable Tourism Development
A. Tinjauan tentang konservasi Air.....46
B. Tinjauan tentang Konservasi energi.....52
C. Tinjauan tentang Vegetasi.....54
D. Tinjauan Menyangkut Sosial Budaya.....56
E. Tinjauan Menyangkut Tegnologi Tepat Guna.....67
F. Tinjauan tentang Ekonomi.....70

2.4. Tinjauan tentang Penginapan di kabupaten Pacitan
A. Hotel Pacitan.....72
B. Hotel remaja.....73
C. Hotel Bali Asri.....74
D. Hotel Alloro Guest House.....75

2.5. Tinjauan tentang State of The Art
A. Windy Beach Cottages di Pantai Mangsit Senggigi.....76
B. Kampung Sampireun.....77
C. Pusat Informasi Majapahit.....79

BAB 3. ANALISIS
3.1. Analisis Pemilihan Lokasi
A. Analisis SWOT.....81
B. Anaalisis Tata Ruang Wilayah.....83

3.2. Analisis tapak
A. Analisis Site.....86
B. Analisis Cahaya Matahari.....89
C. Analisis Angin.....91
D. Analisis Kebisingan.....93
E. Analisis View.....95
F. Analisis Sirkulasi.....96
3.3. Analisis sustainable tourism Development
A. Analisis Tentang Konservasi Air.....97

B. Analisis Tentang Konservasi Energi.....98
C. Analisis Vegetasi.....98
D. Analisis Menyangkut Sosial budaya.....100
E. Analisis Menyangkut Tegnologi tepat Guna.....103
F. Analisis tentang Ekonomi.....104
3.4. Analisis ekonomi dan Kunjungan wisata.....105
3.5. Analisis Pelaku Kegiatan.....106
3.6. Analisis Perhitungan Jumlah Kamar.....106
3.7. Analisis Hubungan Ruang.....108
3.8. Amalisis Zoning Fungsi.....109
3.9. Analisis Pengujian Desain.....109

BAB 4. KONSEP
4.1. Konsep Sustainable Tourism Development
(spesifikasi Arsitektur Tradisiolal).....111
4.2. Konsep Denah Cottage.....112
4.3. Konsep Penampilan bangunan.....113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur senantiasa kita haturkan kehadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul "COTTAGE SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KLAYAR KABUPATEN PECITAN" dengan Pendekatan Sustainable Tourism Development (Spesifikasi pada Arsitektur Tradisional) ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam marilah selalu kita senandungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Laporan ini ditulis sebagai salah satu prasyaratan kelulusan jurusan teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan Tugas Akhir dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan,dorongan dan bantuan baik material dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan bimbingan, karunia dan hidayah akal pikiran dan atas jalan kemudahan yang Ia berikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Ibu dan Bapak yang telah memberikan semangat, dukungan materiil dan non materiil.
3. Bapak Ilya F Maharika selaku ketua jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Munichy.B. Edrees selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir.
5. Ibu Nensi Golda selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir
6. Saudara-Saudaraku yang selalu memberikan semangat dan doa.
7. Pacarku Adith Pradityo Utama .
8. Semua pihak yang senantiasa memberikan masukan, dorongan, dan semangat.

Harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan pelajaran dan pengalaman dan penguasaan ilmu bagi penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata ,semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penyusun,

NOVIANA ARIWATI

HALAMAN PENGESAHAN

COTTAGE SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KLAYAR KABUPATEN PACITAN

Pendekatan Sustainable Tourism Development

(Spesifikasi pada Arsitektur Tradisional)

NOVIANA ARIWATI

07512067

YOGYAKARTA, 09 AGUSTUS 2011

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Munichy.B.Edrees.IAI	Nensi Golda Yuli, ST., MT

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII

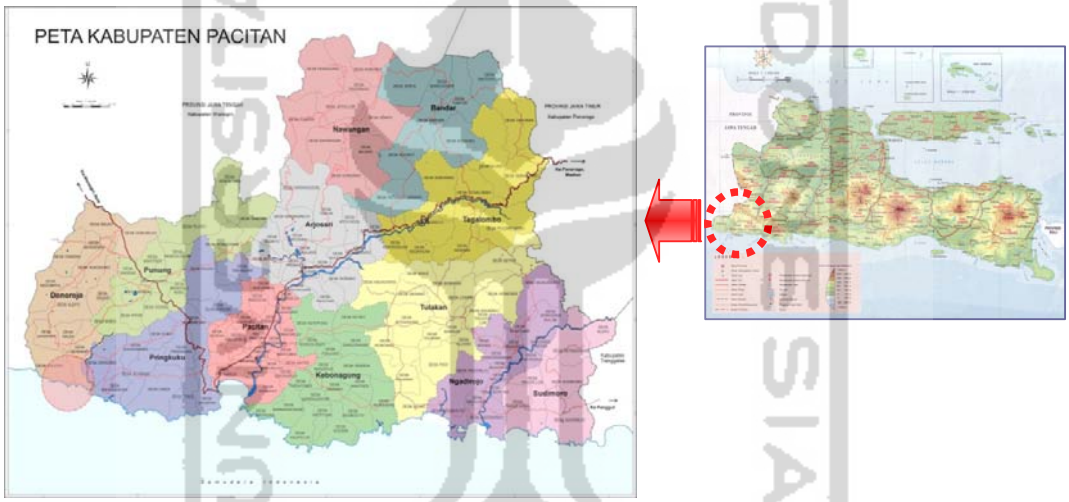
Ilya F Maharika, Dr. Ing, IAI

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

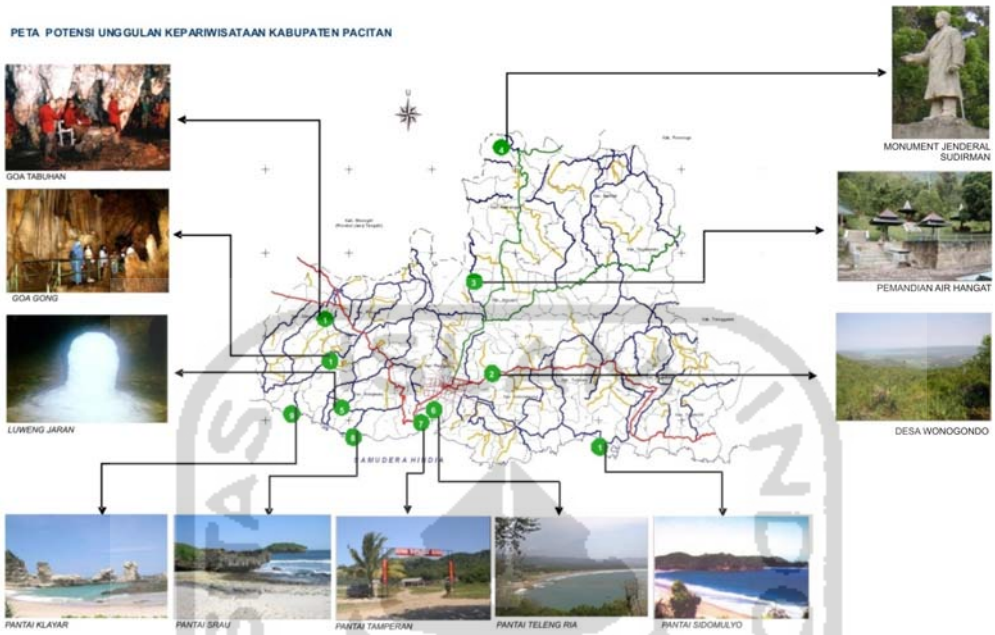
A. Potensi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan memiliki luas wilayah 1.389,87 Km². Kondisi fisik alamnya sebagian besar terdiri dari perbukitan yaitu kurang lebih 85 % berupa gunung-gunung kecil, dan kurang lebih 300 buah menyebar diseluruh wilayah kabupaten, sedang sisanya merupakan dataran rendah.



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Pacitan
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pacitan, 2010

Dengan kondisi wilayah yang berbukit dan bergelombang, Pacitan memiliki potensi wisata yang unik dan patut untuk dikembangkan. Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya/ Religius, Wisata Rekreasi, Wisata Industri.



Gambar 1.2. Peta Objek Wisata Kabupaten Pacitan
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2011

Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri Pariwisata yang mampu bersaing dengan Pariwisata di daerah yang lain bahkan mancanegara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya.

Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melaui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Berdasarkan daya tarik yang dimiliki dan serapan wisatawan dalam jangka panjang, maka RIPPDA Kabupaten Pacitan menetapkan pengembangan wilayah pariwisata kabupaten pacitan menjadi 3 prioritas, yaitu :

1. Prioritas pertama adalah wilayah Kabupaten Pacitan bagian barat yang berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah.
2. Prioritas kedua adalah wilayah Kabupaten Pacitan bagian utara yang berbatasan dengan kabupaten Ponorogo.
3. Prioritas ketiga adalah wilayah Kabupaten Pacitan bagian timur yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

Obyek wisata yang terletak di wilayah pengembangan prioritas pertama adalah sebagai berikut:

1. Goa Gong
2. Pantai Teleng Ria
3. Pantal Tamperan
4. ***Pantai Klayar***
5. Pantai Srau
6. Wana Wisata
7. Goa Tabuhan
8. Luweng Jaran
9. Pantai Watukarang
10. Goa Putri
11. Goa Kendi
12. Pantai Nampu
13. Makam Kuno
14. Palagan Tumpak Rinjing
15. Goa Kalak
16. Luweng Ombo

Potensi obyek wisata yang tersedia di Zone Barat Kabupaten Pacitan cukup tinggi, karena merupakan salah satu kawasan yang menjadi kawasan andalan Kabupaten Pacitan. Yang memiliki obyek wisata dengan panorama yang memukau dan sangat beranekaragam mulai dari obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata buatan.Adanya pengembangan kepariwisataan sangat diperlukan mengingat potensi yang dimiliki sebenarnya cukup kuat.

Namun dengan adanya keterbatasan sumberdaya, sumber dana dan kemampuan perencanaan serta pengelolaan, perkembangan pariwisata tidak selalu dapat dilaksanakan secara serentak di segenap kawasan. Padahal pengembangan pariwisata sangat diperlukan karena pengembangan tersebut dimaksudkan untuk menyuguhkan obyek wisata yang menarik.

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan menurut prospek pengembangannya :

- Obyek wisata yang sudah dibangun dan telah memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat dan daerah yaitu: Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Goa Gong, Goa Tabuhan, Pemandian air hangat dan Pantai Srau.
- Obyek wisata yang mempunyai prospek baik, perlu pengembangan dan pembangunan seperti ***Pantai Klayar***, Pantai Watukarung, Pantai Srau, Pantai Sidomulyo, Luweng Jaran dan Luweng Ombo serta kegiatan atraksi wisata seperti Ceprotan, Tari Khetek Ogleng dan Monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Berikut ini adalah data kunjungan wisata dari 9 objek wisata di Kabupaten Pacitan :

NO	NAMA OBJEK	2009	2010	PRESENTASE KENAIKAN WISATAWAN
1	GOA GONG	90.531	102,430	13 %
2	AIR HANGAT	48.979	61.234	25 %
3	GOA TABUHAN	25.200	27.523	9 %
4	TAMPERAN GUNG	11.264	15.176	34 %
5	PANTAI SRAU	20.332	24.303	19 %
6	***PANTAI KLAYAR***	***5.515***	***11.863***	***115 %***
7	PANTAI TAMAN	3.300	10.572	220 %
8	PANTAI PANCER DOOR	139	5.188	363 %
9	PANTAI TELENG RIA	181.062	204.860	13 %
TOTAL		386.322	463122	19,8 %

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisata Kabupaten Pacitan
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2009 - 2010

Wisatawan yang mengunjungi 9 objek wisata di Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 mencapai 463.122 orang. Dibanding tahun 2009 maka terjadi kenaikan yang pesat mencapai 19.8 %. Ini menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap onjek wisata di Kabupaten Pacitan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pacitan yang tertuang pada Perda no 4 tahun 1999, maka wilayah kabupaten Pacitan dibagi menjadi 4 Satuan Wilayah Pengembangan (SWP), yaitu:

- SWP bagian Barat; meliputi Kecamatan Donorojo, Punung dan Pringkuku dengan Pusat Pengembangannya di Kecamatan Punung. Kegiatan diarahkan pada sektor pertambangan, bahan galian, industri/kerajinan, pertanian dan pariwisata.

- SWP bagian utara; meliputi Kecamatan Nawangan, Bandar dan Tegalombo. Dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Nawangan. Kegiatan diarahkan pada sektor pertambangan, bahan galian, industri/kerajinan, pertanian dan pariwisata.

- SWP bagian Timur; meliputi Kecamatan Tulakan, Ngadirojo, Sudimoro dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Ngadirojo. Kegiatan

diarahkan pada sektor pertambangan, bahan galian, industri/kerajinan, pertanian dan pariwisata.

- SWP bagian Tengah; meliputi Kecamatan Arjosari, Pacitan dan Kebonagung. Dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Pacitan. Kegiatan diarahkan pada sektor perdagangan, industri/kerajinan, pertanian dan pariwisata.

Dari data tersebut terlihat bahwa Pantai Klayar yang berada di kecamatan Donorojo merupakan daerah yang diarahkan pada sector pertambangan, bahan galian, industry kerajinan, dan pariwisata.

Salah satu pendukung kepariwisataan adalah adanya penginapan yang refresentatif untuk kenyamanan para wisatawan. Penginapan yang ada di Kabupaten Pacitan masih katagori hotel melati.

B. Kondisi Perairan di Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia memiliki potensi perikanan budidaya maupun tangkap serta wisata bahari yang prospektif. Luas keseluruhan Kabupaten Pacitan adalah 1.389,8742 Km^2 dengan luas wilayah laut mencapai 523,82 Km^2 .

1. Karakteristik Pantai yang ada di Kabupaten Pacitan

a. Tipe Pantai Berpasir (sandy beach)

Pantai yang berpasir hanya di daerah dimana gerakan air yang kuat mengangkut partikel-partikel yang halus dan ringan. Partikel yang kasar menyebabkan hanya sebagian kecil permukaannya yang menyerap bahan organik baik yang terlarut maupun yang berukuran sangat kecil, serta yang tersedia untuk bakteri.

Total bahan organik dan organisme hidup di pantai yang berpasir jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jenis pantai lainnya. Karena sendimennya yang kasar maka tidak bisa menahan air dengan baik sehingga lapisan permukaan menjadi kering sampai sedalam beberapa centimeter dibagian atas pantai. Meskipun demikian tempat ini sering merupaan tempat beberapa biota laut untuk meletakan telurnya. Panjang pantai berpasir di Kabupaten Pacitan mencapai 23,69 Km terutama di beberapa teluk.

b. Tipe Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai yang berbatu-batu memanjang ke laut dan terbenam di air. Batu yang terbenam di air ini menciptakan suatu zonasi habitat karena adanya perubahan naik turunnya permukaan air laut akibat

proses pasang yang menyebabkan adanya bagian yang selalu tergenang air. Panjang pantai berbatu di Kabupaten Pacitan mencapai 47,640 Km dari total panjang pantai 70,709 Km.

2. Potensi Ekosistem Wilayah Pesisir

a. Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sekitar pantai dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi pasang-surut air laut. Dicirikan oleh tanaman bakau, api-api, nipah, jeruju dan lain-lainnya. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur.



Gambar 1.3. Ekosistem Mangrove

Sumber : http://rezamuhammadazhar.wordpress.com

Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sekitar pantai dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi pasang-surut air laut. Dicirikan oleh tanaman bakau, api-api, nipah, jeruju dan lain-lainnya. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur.

Potensi mangrove di Kabupaten Pacitan terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo luasnya mencapai 2 Ha dan diteluk Pacitan Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan yang luasnya mencapai 5 Ha. Jenis mangrove yang terbesar adalah Avicenia sp dan Rhizophora sp yang merupakan hasil penanaman. Hutan mangrove yang ada di Kabupaten Pacitan secara umum kondisinya bagus karena potensi lahan yang sesuai untuk syarat tumbuh. Akan tetapi kesadaran masyarakat akan fungsi hutan mangrove masih sangat kurang.

b. Ekosistem Terumbu Karang



Gambar 1.4. Ekosistem Terumbu karang
Sumber : indra-ambalika@ubb.ac.id

Merupakan ekosistem yang khas terdapat di daerah tropis, mempunyai produktivitas organik yang sangat tinggi dibandingkan ekosistem yang lainnya demikian pula keanekaragaman hayatinya. Terumbu karang juga menghasilkan berbagai produk yang mempunyai nilai ekonomi penting seperti berbagai jenis ikan karang, udang, alga, teripang dan kerang mutiara.

Terumbu karang di Kabupaten Pacitan luas keseluruhan mencapai 11,51Ha yang menyebar dibeberapa lokasi yaitu :

1) Pantai Srau dengan luas sekitar 3,04 Ha.
2) Pantai Watukarung luas sekitar 1,21 Ha.
3) Pantai Klayar luas sekitar 1,21 Ha.
4) Teluk Siwil luas sekitar 2,12 Ha.
5) Tanjung Tiang Centakan luas sekitar 3,39 Ha.

c. Ekosistem Padang Lamun



Gambar 1.5. Ekosistem Padang Lamun
Sumber : http://ramalaut08.wordpress.com

Lamun (seagrass) adalah tumbuhan berbunga yang sudah sepenuhnya menyesuaikan diri untuk hidup di bawah permukaan air laut. Lamun hidup di perairan dangkal agak berpasir.Fungsi ekologis padang lamun di lingkungan pesisir antara lain :

- Dapat menstabilkan dasar laut sekaligus sebagai perangkap sedimen.
- Sebagai sumber makanan bagi biota laut lainnya.
- Merupakan habitat bagi bermacam-macam ikan dan udang.
- Sebagai pelindung yang menutupi penghuni padang lamun dari sengatan sinar matahari.

Potensi padang lamun di Kabupaten Pacitan terletak di Pantai Tawang Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo luasnya mencapai 4 Ha dan juga wilayah Srau. Jenis tanaman yang ada adalah Enhalus.

d. Ekosistem Rumput Laut Alami

Rumput laut hidup pada perairan yang memiliki substrat keras yang kokoh untuk tempat melekat. Eksosistem rumput laut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penetrasi sinar matahari, suhu salinitas dan arus. Rumput laut terdapat di daerah mid-interdal sampai kedalaman 20 – 30 m.



Gambar 1.6. Ekosistem Rumput Laut Alami
Sumber : http://syafafa.student.umm.ac.id

Potensi rumput laut di Kabupaten Pacitan hampir tersebar disepanjang pesisir pantai Pacitan. Hidup menempel pada karang dan batuan-batuan di sepanjang perairan pantai. Jenis rumput laut yang banyak ditemukan di Kabupaten Pacitan adalah Gracillaria sp, Sargassum sp, Euchema sp dan Turbinaria sp.

3. Potensi Wisata Bahari

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang berbatasan dengan Jawa Tengah. Jarak dari kota Surabaya 265 Km dapat ditempuh selama 7 jam melalui perjalanan darat. Dari jogjakarta melewati Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, berjarak 100 Km dan dapat ditepuh selama 3 jam perjalanan darat atau hampir sama dari Kota Solo melalui Kabupaten Wonogiri. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pacitan terdiri atas

tanah kapur karena berada di daerah Pegunungan Sewu yang terbentang dari timur sampai bagian barat Pulau Jawa bagian selatan.

Salah satu potensi utama adalah tambang batu mulia yang oleh masyarakat banyak dijadikan sovenir berupa perhiasan batu mulia. Bukan hanya sentra batu mulia, Pacitan juga memiliki beberapa objek wisata bahari yang mempesona. Beberapa pantai yang oleh pemerintah Kabupaten Pacitan sebagai objek wisata bahari, terbentang di tujuh kecamatan pantai dari Kecamatan Donorojo di bagian barat sampai dengan Kecamatan Sudimoro di bagian timur.

Potensi wisata bahari di kabupaten Pacitan meliputi :

- pantai Klayar,
- pantai Watukarung,
- pantai Srau,
- pantai Teleng,
- pantai Bakung,
- pantai Wawaran,
- pantai Jetak,
- pantai Tawang,
- pantai Taman,
- dan pantai Bawur.

4. Potensi Sumber Daya Ikan

Komoditas yang terdapat di pesisir dan laut Kabupaten Pacitan terdiri dari beberapa jenis :

a. Ikan pelagis besar, yaitu ikan yang mempunyai habibat di tengah sampai permukaan laut, seperti Tuna, Cangkalang, Tongkol, Tengiri, Marlin dan Lemandang.
b. Ikan pelagis kecil, ikan yang mempunyai habitat sampai permukaan laut dan pada umumnya berukuran kecil, seperti Kembung, Lemuru, Rebon, Keri, Kuwe, Pisang-pisang, Julung-julung, Layang, Kuniran, Golok-golok, Lencam dan Cumi-cumi.
c. Ikan demersal besar, yaitu ikan yang mempunyai habitat di dasar laut dan pada umumnya berukuran besar, seperti Cucut, Pari, Tiga Waja, Kakap Merah, Kakap Putih dan Kerapu.
d. Ikan demersal kecil, yaitu ikan yang mempunyai habitat di dasar laut dan pada umumnya berukuran kecil, seperti Lobster, Layur, Manyung, Sebelah, Bawal, Peperek, Undang, Kurisi dan Pogot.

Berdasarkan data jumlah produksi ikan yang berhasil ditangkap, terlihat adanya fluktuasi produksi dari tahun ke tahun dan Kecamatan Pacitan merupakan produsen terbesar sepanjang tahun, sedangkan Kecamatan Donorojo adalah

produsen terkecil. Berikut ini adalah tabel jumlah produksi hasil tangkapan ikan di kabupaten Pacitan :

NO	Kecamatan	Jumlah Produksi (Kg)			
		2005	2006	2007	2008
1	Donorojo	5.365	1.748	32.803	1.533
2	Pringkuku	212.115	308.484	326.685	374.561
3	Pacitan	645.363	489.186	2.155.665	2.434.137
4	Kebonagung	242.216	430.186	210.771	84.779
5	Tulakan	52.312	159.358	65.607	117.185
6	Ngadirojo	326.213	264.089	222.100	307.616
7	Sudimoro	75.965	217.908	101.030	118.661
Jumlah		**1.559.549**	**1.871.600**	**3.114.661**	**3.438.472**

Tabel 1.2. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Per Kecamatan di Kabupaten Pacitan Tahun 2005 – 2008
Sumber : http://digilib.uns.ac.id

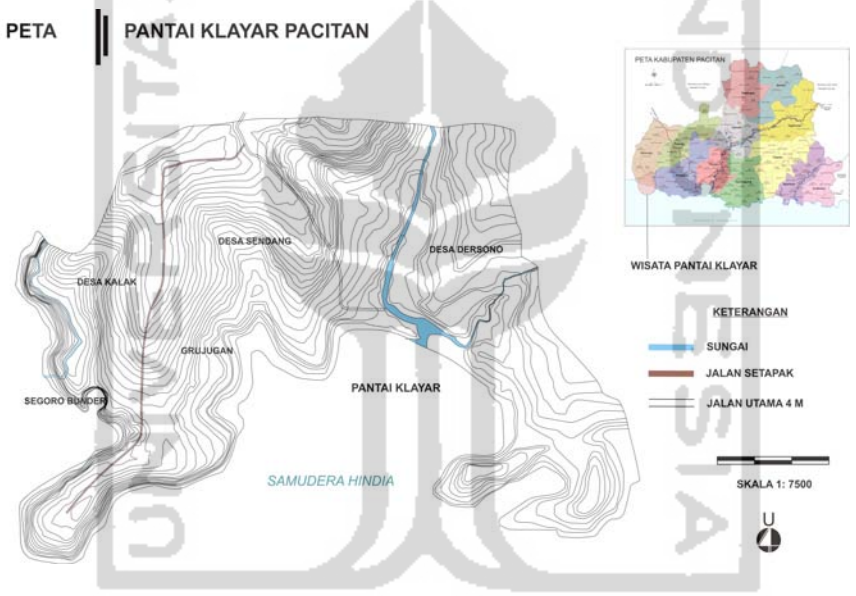
5. Potensi Perikanan Budidaya

Kegiatan perikanan budidaya yang dilaksanakan di Kabupaten Pacitan terdiri dari budidaya air tawar, air laut dan air payau. Berdasarkan Visi dan Misi Kabupaten Pacitan serta Dinas Kelautan dan Perikanan, kegiatan perikanan budidaya diarahkan kepada :

- Pembangunan sentra budidaya air tawar.
  Berdasarkan kondisi geografis Kabupaten Pacitan, pengembangan budidaya ikan air tawar terdapat pada daerah yang mempunyai cukup potensi air. Terdapat tiga sentra pengembangan ikan air tawar yaitu :
  - *Sebelah barat : Kecamatan Punung dan Donorojo.*
  - Sebelah utara : Kecamatan Arjosari dan Tegalombo.
  - Sebelah timur : Kecamatan Ngadirojo.
- Pengembangan budidaya air payau dan air laut.
- Peningkatan sarana dan prasarana pendukung (seperti laboratorium, optimalisasi BBI, sarana prasarana produksi).

C. Kawasan Wisata Pantai Klayar Perlu di Kembangkan (Khusus Penyediaan Fasilitas Penginapan Berupa Cottage)

Pantai Klayar merupakan salah satu objek wisata alam pantai yang unik dan menarik di Kabupaten Pacitan.Pantai Klayar berada di wilayah kecamatan Donorojo, jaraknya kurang lebih 35 Km ke arah barat kota Pacitan. Pantai berpasir putih ini memiliki keistimewaan yaitu adanya semburan air seruling laut di antara celah batu karang pada saat pasang, serta batu karang berbentuk unik.Kawasan wisata Pantai Klayar, secara geografis terletak pada koordinat UTM S 9091061.156 – E 493878.102 dan secara administratif terletak di Desa Kalak dan Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.



Gambar 1.7. Peta Pantai Klayar pacitan
Sumber : Digambar Ulang dari Peta Pantai Klayar Pacitan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004

Pantai Klayar sebenarnya sudah lama diketahui masyarakat memiliki keindahan dan keunikan. Di Pantai Klayar terdapat keunikan adanya air laut yang menyembur keluar dari batu akibat dari besarnya tekanan ombak yang memasuki sela-sela karang, dimana besarnya semburan tersebut dapat mencapai ketinggian 10 meter dan menimbulkan suara seperti nafas ikan paus yang kadang terdengar seperti seruling laut, dan oleh penduduk setempat dinamakan Brubusan. Keunikan lain Pantai Klayar adalah terdapat batu cadas yang berbentuk unik menyerupai patung *Spinks* di Mesir, serta adanya segoro bunder.



Gambar 1.8. Pantai Klayar pacitan

Sumber : http://wisatadijawa.blogspot.com

Jika dilihat dari data kunjungan wisata dan PAD pariwisata kabupaten pacitan ,pantai Klayar mengalami tingkatan jumlah wisatawan setiap tahun. Terbukti dari tahun 2009 jumlah pengunjung wisatawan nusantara 5.510 orang dengan PAD Rp. 15.284.000,- dan ditahun 2010 kunjungan wisatawan nusantara meningkat 11.836 orang dengan PAD Rp 33.181.000,-.

Memang jumlah tersebut masih sedikit dibanding dengan objek wisata yang lain di Kabupaten Pacitan. Hal ini karena minimnya fasilitas yang ada dipantai Klayar dan masih minimnya perbaikan akses ke lokasi yang dilakukan oleh pemerintah yang menyebabkan pantai tersebut kurang dikenal.

Dari buku *RIPOW (Rencana Induk pengembangan Objek Wisata) dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan tahun 2004* fasilitas yang diharapkan oleh masyarakat untuk dibangun dipantai klayar meliputi ;

- Pusat perbelanjaan kerajinan dan cinderamata
- Makanan khas daerah , karena memang diwilayah donorojo hasil terbesar adalah produksi pertanian bahan tanaman pangan
- Rumah makan
- Pementasan atraksi seni dan budaya
- Penginapan
- pengembangan akses jalan

Selain itu masyarakat juga mengharappkan fasilitas-fasilitas yang dibangun nantinya tetap menonjolkan arsitektur lokal. Dengan demikian diharapkan wisatawan yang datang akan menjadi konsumen utama produksi mereka.

Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Erna salah satu tim PMU departemen PU kawasan Pacitan 7 maret 2011 mengatakan bahwa "*Pengembangan objek wisata pantai klayar sangat dibutuhkan untuk merubah image masyarakat yang menganggap Pacitan sebagai kota tertinggal. Dengan menonjolkan potensi wisata yang ada tersebut maka diharapkan Pacitan lebih dikenal lebih luas lagi. Karena itu jalur Lintas Selatan yang dibangun oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata di kabupaten Pacitan, Dan memberikan kemudahan akses kunjungan wisata."*

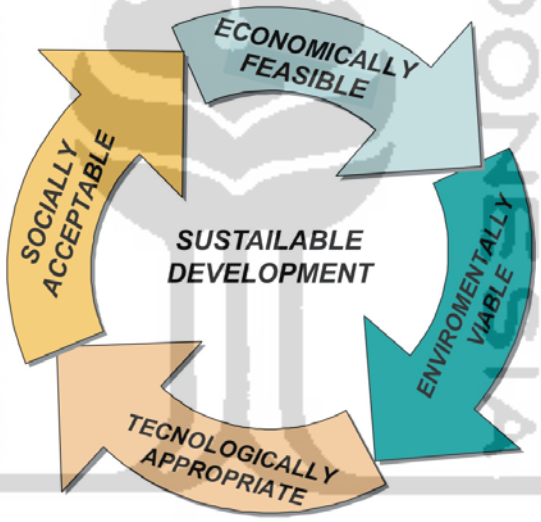
Menurut Artikel yang penulis baca , salah satunya dari hasil penelitian Joko Santoso dari Universitas Sebelas maret mengatakan bahwa *"Obyek Wisata Pantai Klayar ternyata memiliki potensi sebagai obyek wisata alam pantai yang sangat menarik untuk dikembangkan dan peran serta pemerintah sangat*

dibutuhkan dalam pengembangannya tersebut, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, serta dapat memajukan kepariwisataan khususnya di Kabupaten Pacitan."

Dari artikel–artikel yang lain juga menyebutkan bahwa banyak pengunjung yang menyayangkan jika pantai klayar tidak disediakan fasilitas penginapan. Mereka menyebutkan bahwa citra pulau karang yang indah dipantai Klayar serupa dengan Tanah Lot di Bali (http://www.anneahira.com/).

D. Pendekatan Sustainable Tourism Development Sesuai untuk Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Klayar

Pembangunan berkelanjutan adalah *"usaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka"* (*World commission Environment and development, 1987)*



Gambar 1.9. Skema Sustainable Development

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kulonprogo, 2007

Berangkat dari isu lingkungan yang terjadi telah memicu munculnya landasan pemikiran dan perspektif ekologi yang dikenal dengan pemikiran tentang model pembangunan berkelanjutan *(sustainable tourism).* Konsep ini merupakan turunan dari pembangunan berkelanjutan yang pada dasarnya merupakan suatu bentuk keprihatinan mendalam terhadap konsekwensi jangka panjang dari adanya bentuk tekanan yang besar terhadap daya dukung alam serta kerusakan lingkungan.

Tujuan Pembangunan Pariwisata berkelanjutan yang mendasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, tidak lain akan bermuara pada 5 (lima) sasaran sebagai berikut (Fennel, 1999):

1. Untuk membangun pemahaman dan kesadaran yang semakin tinggi bahwa pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan bagi pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi.
2. Untuk meningkatkan keseimbangan dalam pembangunan
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat setempat
4. Untuk meningkatkan kualitas pengalaman bagi pengunjung dan wisatawan
5. Untuk meningkatkan dan menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan bagi generasi yang akan datang.

Secara garis besar, indikator yang dapat dijabarkan dari karakteristik berkelanjutan antara lain adalah :

- **Lingkungan** :Artinya industri pariwisata harus peka terhadap kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran limbah, sampah yang bertumpuk, dan kerusakan pemandangan yang diakibatkan pembalakan hutan, gedung yang letak dan arsitekturnya tidak sesuai, serta sikap penduduk yang tidak ramah. Dengan kata lain aspek lingkungan lebih menekankan pada kelestarian ekosistem dan biodiversitas, pengelolaan limbah, penggunaan lahan, konservasi sumber daya air, proteksi atmosfer, dan minimalisasi kebisingan dan gangguan visual.

- **Sosial budaya** : sosial budaya pun menjadi aspek yang penting diperhatikan. Interaksi dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan persentuhan antarbudaya yang juga semakin intensif. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memberi kontribusi persentuhan budaya dan antaretnik serta antarbangsa. Oleh karenanya penekanan dalam sosial budaya lebih kepada ketahanan budaya, integrasi sosial, kepuasan penduduk lokal, keamanan dan keselamatan, kesehatan publik.

- **Penggunaan teknologi yang tepat guna** : Prinsip teknologi tepat guna (technologically appropriate) menekankan, bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan secara teknis dapat diterapkan, efesien dan memenfaatkan sumber daya lokal dan dapat diadopsi masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang.

- **Ekonomi** : Penekanan aspek ekonomi lebih kepada Pemerataan Usaha dan Kesempatan Kerja, Keberlanjutan Usaha, Persaingan Usaha, Keuntungan Usaha dan Pajak, Untung-Rugi Pertukaran Internasional, Proporsi Kepemilikan Lokal, Akuntabilitas.

Sehingga dengan pendekatan sustainable Tourism development diharapkan desain kawasan maupun bangunan yang nanti tercipta tidak hanya indah dari segi arsitektural. Namun juga memiliki nilai ekonomi, social budaya, tegnologi tepat guna dan ramah lingkungan.

1.2 PERMASALAHAN,TUJUAN, MANFAAT, DAN SASARAN

A. Permasalahan

Permasalahan-permasalahan umum yang ada sehingga perlu adanya pengembangan kawasan wisata di pantai klayar pacitan adalah :

- Bagaimana merancang Cottage yang sesuai dengan pendekatan sustainable tourism development. Yaitu dengan mendesain Cottage yang social budaya masyarakat setempat. Sehingga nantinya diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan pantai Klayar. Misalnya melalui kegiatan ekonomi, dan pengembangan seni budaya

Permasalahan-permasalahan khusus adanya pengembangan kawasan wisata di pantai klayar pacitan ,terutama permasalahan arsitektural dalam perancangan cottage adalah:

- Bagaimana merancang Cottage yang menonjolkan arsitektur lokal baik itu dari bentukan bangunan ,material yang digunakan, dan ornamen-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

B. Tujuan

Tujuan umum dari pentingnya adanya pengembangan kawasan wisata di pantai klayar pacitan adalah :

- Merancang Cottage yang sesuai dengan pendekatan sustainable tourism development. Yaitu dengan mendesain Cottage yang disesuaikan dengan social budaya masyarakat setempat. Sehingga nantinya diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan pantai Klayar. Misalnya melalui kegiatan ekonomi, dan pengembangan seni budaya.

Tujuan khusus adanya pengembangan kawasan wisata di pantai klayar pacitan ,terutama permasalahan arsitektural dalam perancangan cottage adalah:

- Mengembangkan kawasan wisata pantai klayar khususnya pada perencanaan Cottage , yaitu dengan menonjolkan arsitektur lokal baik itu dari bentukan bangunan , material yang digunakan, dan ornament-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

C. Manfaat

Manfaat umum dari pentingnya adanya pengembangan kawasan wisata di pantai klayar pacitan adalah :

- Bagi Pemerintah : Sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan.
- Bagi Masyarakat setempat : Terbukanya lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.
- Bagi Wisatawan : dapat menikmati keindahan pantai yang unik dengan rasa aman dan nyaman walaupun dalam jangka waktu yang lama kerena telah adanya fasilitas pendukung baik penginapan dan sarana-sarana lainnya.
- Bagi Kabupaten Pacitan : Berkembangnya kasawan wisata Pantai Klayar , yang didukung dengan adanya fasilitas Cottage di wilayah pantai Klayar.

Manfaat khusus dari pentingnya adanya pengembangan kawasan wisata di pantai klayar pacitan adalah :

- Terdapat berbagai fasilitas di kawasan wisata pantai klayar khususnya adanya penginapan berupa Cottage yang menonjolkan arsitektur lokal. Baik itu dari bentukan bangunan , material yang digunakan, dan ornament-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

D. Sasaran

Sasaran umum pengembangan Pantai Klayar nantinya ditunjukan kepada:

- merancang Cottage dengan pendekatan Sustainable Tourism Developmen. Dimana didalam pendekatan tersebut dalam mendesain kawasan maupun bangunan tidak lepas dari prinsip kelestarian lingkungan, social budaya setempat, tegnologi tepat guna , dan peningkatan ekonomi.

Sasaran khusus pengembangan Pantai Klayar adalah ;

- Merencanakan fasilitas penginapan berupa Cottage yang menonjolkan arsitektur lokal. Baik itu dari bentukan bangunan , material yang digunakan, dan ornament-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

1.3 BATASAN

Batasan dalam merencanakan pengembangan kawasan wisata pantai Klayar Kabupaten Pacitan spesifikasi pada perencanaan cottage meliputi adalah :

- Merancang kawasan wisata pantai Klayar yang di khususkan pada perancangan Cottage dengan memperhatikan prinsip Sustainable Tourism Develepment yaitu kelestarian lingkungan , social budaya masyarakat setempat, penggunaan tegnologi tepat guna, dan peningkatan ekonomi.
- menentukan fasilitas didalam kawasan Cottage disesuaikan dengan potensi wilayah pantai, dan potensi SDM setempat. Sehingga nantinya diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Baik itu dari kegiatan ekonomi dan pengembangan seni budaya
- Merancang bangunan cottage menonjolkan arsitektur lokal. melalui bentukan bangunan , material yang digunakan, dan ornament-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

1.4 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1. **Lokasi proyek** :
   Kawasan Pantai Klayar Kabupaten Pacitan, Kecamatan donorojo. Pantai Klayar memiliki luas 109,9 km².
   Luas Kawasan perencanaan : 13.9 H.
2. **Tema Perancangan Proyek** :
   "Cottage Sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Klayar Kabupaten Pacitan" dengan pendekatan Sustainable Tourism Development (spesifikasi pada arsitektur tradisional)
3. **Pelaku Kegiatan di dalam Kawasan :**
   Masyarakat setempat dan pendatang.

1.5 KEASLIAN PENULISAN

Penulisan mengenai pengembangan wisata pantai sudah banyak dilakukan ,namun lebih mengarah kepada perencanaan resort atau hotel yang didalamnya terdapat blok – blok penginapan yang disebut dengan cottage .

1. Judul : Resort Keluarga di pantai Parangtritis
   Disusun oleh : Dewi mayasita / 06.512.058 – UII
   Penekanan pada pendekatan arsitektur hijau di bukit kars. Dalam penulisan tugas akhir diatas, perancangan resort lebih kepada arsitektur yang menekankan pada pemanfaatan iklim pantai dan kondisi bukit kars untuk mendapatkan kenyamanan ruang dan efisiensi energi.
   Sedangkan dalam Tugas Akhir yang berjudul Pengembangan kawasan Wisata Pantai Klayar dengan spesifikasi pada perencanaan cottage menekankan pada perencanaan kawasan dengan pendekatan sustainable tourism development, yaitu pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dimana dalam perencanannya harus tidak lepas dari prinsip kelestarian lingkungan , social budaya masyarakat setempat, penggunaan tegnologi tepat guna, dan peningkatan ekonomi.Penerapan pada bangunan cottage nantinya akan menonjolkan arsitektur lokal baik itu dari bentukan bangunan ,material yang digunakan, dan ornamen-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

2. Judul : Cottage di Pantai Bangsal Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat

Disusun oleh : B. Hurul Ismi Roziana / 98.512.053 – UII

Penekanan pada Perwujudan Budaya dan Arsitektur Tradisional pada Tata ruang dan Penampilan Bangunan. Penulis merancang fasilitas akomodasi berupa Cottage yang sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat.

Sedangkan dalam Tugas Akhir yang berjudul Pengembangan kawasan Wisata Pantai Klayar dengan spesifikasi pada perencanaan cottage , Penerapan pada bangunan cottage nantinya akan menonjolkan arsitektur lokal baik itu dari bentukan bangunan ,material yang digunakan, dan ornamen-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

3. Judul : Cottage di Pantai Pedalen Kebumen

Disusun oleh : Fajar Anarka Putragama / 02.512.035 – UII

Penekanan pada pemanfaatan potensi dan karakteristik alam pantai Pedalen sebagai dasar perancangan tata ruang luar dan penampilan bangunan.

Sedangkan dalam Tugas Akhir yang berjudul Pengembangan kawasan Wisata Pantai Klayar dengan spesifikasi pada perencanaan cottage , Penerapan pada bangunan cottage nantinya akan menonjolkan arsitektur lokal baik itu dari bentukan bangunan ,material yang digunakan, dan ornamen-ornamen tradisional yang dipakai pada bangunan.

1.6 METODE PENYELESAIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data didapatkan dari berbagai sumber. Sumber tersebut diantaranya berasal dari survey lapangan, studi literatur, dan wawancara. Metode pengumpulan data meliputi :

Pengumpulan Data primer

- Wawancara Kepada Narasumber : Wawancara tentang pentingnya pengembangan pantai Klayar Kabupaten Pacitan dengan bapak Erna salah satu tim PMU departemen PU kawasan Pacitan.
- Melakukan survey lingkungan secara langsung :

  Untuk mengetahui batasan dan luasan site.Mendokumentasikan dan mendata kondisi site.

Pengumpulan Data Sekunder / Studi Literatur

- Mencari data dari Internet berupa : berbagai macam penginapan di kabupaten Pacitan, data tentang pengembangan kawasan wisata pantai ,contoh Cottage di Indonesia untuk menentukan jenis penginapan yang sesuai untuk daerah pantai Klayar, dan data tentang budaya yang telah berkembang di Pacitan Jawa Timur
- Mencari data dari pemerintah ke department PU, Dinas Pariwisata, dan Bapedda berupa : peta-peta ,fasilitas yang telah ada di pantai Klayar,dan data lainnya.
- Mencari data ke Hotel di wilayah kabupaten Pacitan untuk mengetahui fasilitas yang tersedia di penginapan kabupaten Pacitan dan standart harga per unit kamar.
- Mencari data berupa buku atau literature mengenai pengembangan kawasan pantai ,khususnya dalam penyediaan fasilitas penginapan, dan buku tentang Ornament Nusantara khusus nya Pacitan jawa Timur

B. Metode Analisis

Metode Analisis pada Pengembangan Pantai Klayar (Secara Khusus Untuk Perencanaan Cottage) :

A. Analisis Pemilihan Lokasi

Analisis pemilihan lokasi berdasarkan :

1. Analisis SWOT

Data untuk Analisis SWOT (Kawasan Pantai Klayar) :

KEKUATAN	KELEMAHAN
• Pantai berpasir putih • Kaya akan pepohonan yang tumbuh sampai mendekati bibir pantai • Vegetasi khas pantai berupa pohon pandan	• Kelerengan pantai agak curam sehingga tidak bisa digunakan untuk mandi • Ombak cukup besar • Akses yang ada terputus karena adanya sungai

Tabel 1.3. Data untuk Analisis SWOT (Kawasan Pantai Klayar)

Sumber : RIPOW pantai Klayar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004

Data untuk Analisis SWOT (Kawasan perbukitan Karang bagian 1) :

KEKUATAN	KELEMAHAN
• Tanah cukup datar,luas dan tinggi • Dapat diakses dengan kendaraan bermotor dan mobil sampai ke puncak • Terdapat spot-spot tertentu dimana didapatkan pandangan ke arah pantai dengan kualitas bagus	• Panas • Tidak terdapat tumbuhan yang bisa dijadikan peneduh • Angin kencang • Lapisan tanah subur yang ada di batu karang sangat tipis sehingga hanya tumbuhan tertentu yang bisa hidup

Tabel 1.4. Data untuk Analisis SWOT (Kawasan Perbukitan Karang bagian 1)

Sumber : RIPOW pantai Klayar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004

Data untuk Analisis SWOT (Kawasan perbukitan Karang bagian 2) :

KEKUATAN	KELEMAHAN
• terdapat spot tertentu yang memiliki pemandangna ke arah laut. • Terdapat kios sehingga wisatawan dapat menikmati makanan sambil memandang ke arah laut lepas	• tidak dapat diakses kendaraan • Jarak dari tempat parkir ke lokasi cukup jauh

Tabel 1.5. Data untuk Analisis SWOT (Kawasan Perbukitan Karang bagian 2)

Sumber : RIPOW pantai Klayar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004

Data untuk Analisis SWOT (Kawasan Sungai) :

KEKUATAN	KELEMAHAN
• Dapat dijadikan sebagai sumber air tawar • Pemandangan indah disekitar persawahan	• Belum diketahui debit serta kontinuitas aliran sungai dalam 1 tahun

Tabel 1.6. Data untuk Analisis SWOT (kawasan sungai)

Sumber : RIPOW pantai Klayar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004

2. Analisis Tata Ruang (berdasarkan peraturan diwilayah setempat)

Analisis ruang terbangun meliputi :

- Analisis ketinggian bangunan : untuk mengetahui syarat tinggi bangunan diwilayah pantai Klayar.
- Analisis Sempadan bangunan diwilayah pantai :untuk mengetahui jarak bangunan yang boleh dibangun dari tepi pantai, tepi sungai, maupun jalan utama.

Analisis ruang terbangun berfungsi untuk mengetahui batas-batas ruang terbangun di kawasan pantai (terutama dalam perencanaan bangunan Cottage). Sehingga bangunan Cottage nantinya dapat sesuai dan serasi dengan bangunan disekitarnya.

B. **Analisis Tapak,** Meliputi

- Analisis site
- Analisis cahaya matahari
- Analisis Angin
- Analisis kebisingan
- Analisis View
- Analisis sirkulasi

C. Analisis Sustainable Tourism Development

Analisis yang akan dijabarkan pada pendekatan sustainable Tourism development meliputi :

1. Analisis menyangkut kelestarian lingkungan, meliputi:
    - Analisis utilitas didalam kawasan baik sistem jaringan air bersih maupun jaringan air kotor, listrik, telepon, dan pembuangan sampah.
    - Analisis vegetasi, analisis vegetasi bertujuan untuk penghijauan didalam kawasan. Hasil dari analisis bermanfaat untuk menentukan jenis tanaman bermanfaat untuk penghijauan kawasan namun dapat tumbuh sesuai dengan keadaan tanah di dalam site.

2. Analisis menyangkut social budaya, meliputi :
   - Analisis Kesenian, sejarah, arsitektur tradisional, dan ornament tradisional.
   - Analisis filosofi
3. Analisis menyangkut penggunaan teknologi yang tepat guna, yaitu pemilihan material bangunan yang mudah didapat dan dapat bertahan untuk jangka panjang.
4. Analisis menyangkut ekonomi meliputi :
   - Analisis ekonomi dan kunjungan wisata, tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan jenis kegiatan dan fasilitas wisata yang dapat dikembangkan sesuai dengan SDM setempat dan mata pencaharian masyarakat setempat. Sehingga nantinya diharapkan semua kegiatan didalam cottage dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar, dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat.

D. Analisis hubungan ruang

Analisis hubungan ruang berfungsi untuk menentukan keterkaitan hubungan antar ruang.

E. Analisis zoning fungsi

Analisis fungsi-fungsi ruang yang termasuk ke dalam public, semi public atau privat.

F. Analisis Pengujian Desain

Analisis pengujian desain berfungsi untuk mengetahui apakah desain tersebut layak untuk dikembangkan di Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

C. Metode Pengujian Desain

Pengujian dilaksanakan dengan pembuatan model alternatif rancangan sebanyak 2 alternatif desain dengan gambar 2 dimensi .

1. Pengujian Tata Massa.

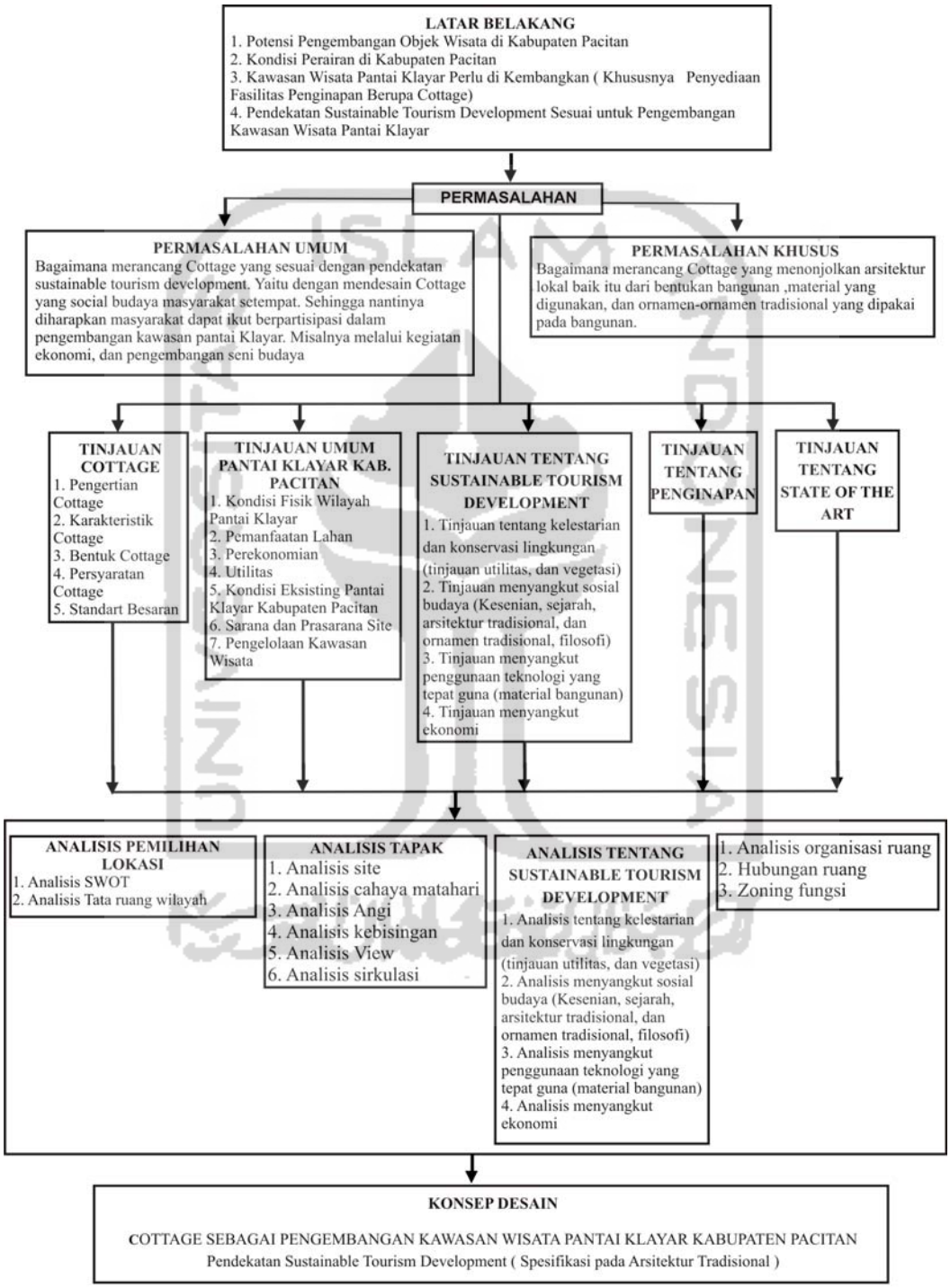
   Pengujian dilakukan melalui metode wawancara dengan tim PMU kabupaten Pacitan. Pengujian dilakukan dengan tujuan apakah tata masa yang terbentuk nyaman untuk diterapkan pada kawasan perencanaan.

2. Mengujikan model kepada masyakat untuk dapat mengetahui apakah masyarakat dapat setuju desain tersebut.

3. Mempertimbangkan hasil pengujian dan mengembangkannya.

   Dari hasil pengujian tersebut akan dipilih 1 alternatif terbaik untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu rancangan.

1.7 KERANGKA POLA PIKIR



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Cottage

A. Pengertian Cottage

Cottage adalah salah Sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan – bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, serta dilengkapi dengan fasilitas rekreasi.

Cottages merupakan akomodasi komersil yang dibangun dan dioperasikan untuk mencari keuntungan.

Menurut Dennis I Foster Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi disekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan terpisah-pisah , disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi fasilitas-fasilitas rekreasi.

B. Karakteristik Cottage

Cottage adalah akomodasi yang memiliki perbedaan karakteristik dengan akomodasi lain. Karakteristik tersebut antara lain :

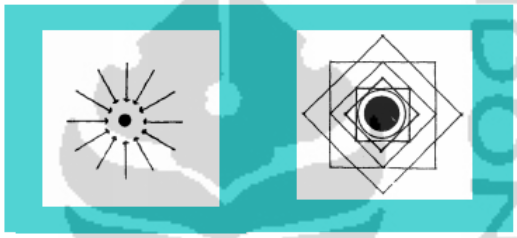
1. Lokasi
   Biasanya cottage berada ditempat yang memiliki pemandangan yang indah, misalnya pegunungan, pantai, pinggir kota, tepian danau, atau sungai yang bebas dari keramaian dan polusi udara. Lokasi yang digunakan untuk Cottage haruslah memiliki potensi pariwisata yang baik sehingga nantinya layak untuk dikembangkan.
2. Karakter wisatawan
   Karakter wisatawan yang nantinya ada adalah wisatawan yang berasal dari tempat cukup jauh dari tempat wisata. Mereka sengaja mengisi waktu luang untuk berwisata dan menginap di tempat penginapan yang tersedia didaerah tujuan wisata yang ada dalam waktu tertentu.
3. Arsitektur
   Penggunjung cottage biasanya mencari akomodasi yang bernuansa arsitektur yang alami dan tradisional.
4. Fasilitas
   Tuntutan dari pengunjung adalah berwisata untuk bersenang-senang. Mereka ingin melakukan wisata ditempat wisata tersebut dalam waktu lebih dari satu hari tentunya dengan suasana yang tidak membosankan. Jadi dalam sebuah Cottage harus memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti ruang tidur,

restaurant, kolam pemandian untuk anak-anak maupun dewasa, kios cinderamata, gardu pandang, bangunan pengelola, parkir, dsb.

C. Bentuk Cottage

Bentuk pada bangunan Cottage adalah sebagai berikut :

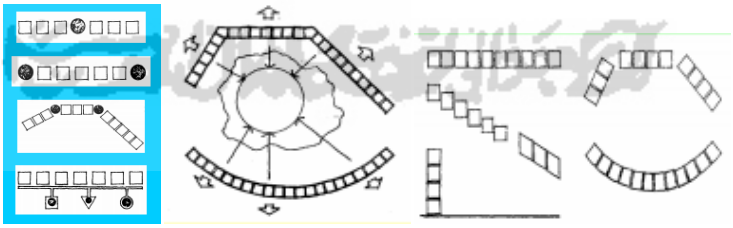
1. Bentuk bangunan cottage dengan organisaasi terpusat.
   organisasi terpusat adalah suatu ruang sentral dan dominan yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan.
   Organisasi terpusat biasanya memiliki bentuk yang teratur dan memiliki ukuran yang besar untuk mengumpulkan sejumlah ruang sekunder disekeliling garis batasnya.



Gambar 2.1. Skema organisasi terpusat

Sumber : http://remigius.staff.gunadarma.ac.id

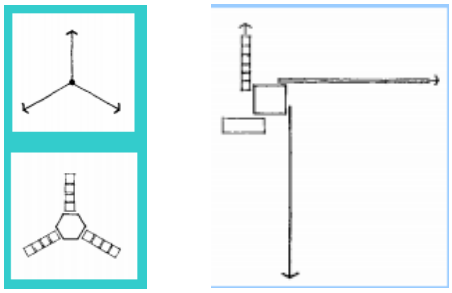
2. Bentuk bangunan Cottage dengan organisasi linier
   Organisasi linier terdiri dari serangkaian ruang. Ruang-ruang ini terkait dan dihubun gkan oleh sebuah ruang linier yang terpisah dan jauh.
   Organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang berulang yang ukuran , bentuk, dan fungsinya serupa.



Gambar 2.2. Skema organisasi linier

Sumber : http://remigius.staff.gunadarma.ac.id

3. Bentuk bangunan cottage dengan organisasi radial
   Merupakan kombinasi antara organisasi linier dan terpusat.



Gambar 2.3. Skema organisasi radial

Sumber : http://remigius.staff.gunadarma.ac.id

Ruang pusat pada suatu organisasi radial pada umumnya berbentuk teratur.Lengan-lengan liniernya, mungkin mirip satu sama lain dalam hal bentuk dan panjang untuk mempertahankan keteraturan bentuk organisasi secara keseluruhan. Lengan-lengan radialnya juga dapat berbeda satu sama lain untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan akan fungsi dan konteksnya.

4. Bentuk bangunan Cottage dengan organisasi terklaster

   Organisasi terklaster adalah ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatanatau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama.

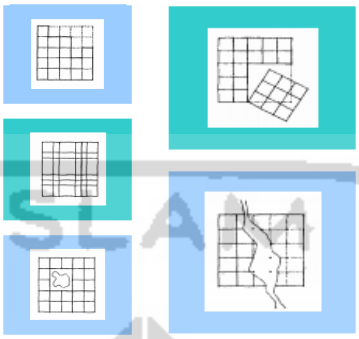
   Karena polanya tidak berasal dari sebuah konsep geometris yang kaku, maka bentuk dari sebuah organisasi terklaster adalah fleksibel dan siap menerima perubahan tanpa mempengaruhi karakter.



Gambar 2.4. Skema organisasi klaster

Sumber : http://remigius.staff.gunadarma.ac.id

5. Bentuk bangunan Cottage dengan organisasi grid
   Sebuah organisasi grid terdiri dari bentuk dan ruang yang posisi-posisinya didalam ruang serta hubungannyasatu sama lain diatur oleh sebuah pola atau area grid berbentuk tiga dimensi.



Gambar 2.5. Skema organisasi grid
Sumber : http://remigius.staff.gunadarma.ac.id

D. Persyaratan Cottage

1. Area pribadi : 72,1 % (meliputi ruang tidur, ruang istirahat, teras, ruang duduk, km/wc)
2. Area public : 12 % (kolam pemandian, taman, dan gardu pandang)
3. Administrasi : 2,3 % (ruang pimpinan, ruang administrasi, ruang pengawasan / keamanan, ruang pemeliharaan, ruang informasi dan gardu jaga)
4. Service : 13,5 % (area parkir, mushola, restaurant, tempat hiburan ruang MEE da penjualan souvenir)

Fasilitas Akomodasi meliputi diklasifikasikan menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Golongan tidak berbintang, yaitu kelas melati mulai dari melati 1 sampai melati 3 dan pondok wisata.
2. Golongan berbintang , yaitu berbintang 1 sampai bintang 5, Penggolongannya berdasarkan jumlah kamar, luas kamar, dan fasilitas.

Standart persyaratan jumlah kamar :

Keterangan	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Jumlah kamar	15	30	30	50	100
Jumlah kamar suite	-	1	2	2	4
Double	14	25	27	43	86

bedroom					
Singgle bedroom	1	2	3	5	10

Tabel 2.1 . Standart Persyaratan jumlah kamar

Sumber : B. Hurul Izmi Roziana (Cottage di pantai bangsal kabupaten Lombok Barat Propinsi nusa Tenggara Barat) Jurusan Arsitektur UII.

Standar Presentase kamar pada resort bintang 4

Jenis Kamar	Presentase Jumlah Kamar
Standart Room Singgle bad Double bad	90% 30% 60%
Suite room	10%

Tabel 2.2 . Standar Presentase kamar pada resort bintang 4

Sumber : B. Hurul Izmi Roziana (Cottage di pantai bangsal kabupaten Lombok Barat Propinsi nusa Tenggara Barat) Jurusan Arsitektur UII.

E. Standart Besaran Ruang Fasilitas Akomodasi

NO	PELAKU / KEGIATAN	STANDART BESARAN RUANG
1	Area rekreasi • Loby • Area bermain • Plaza utama • Kios souvenir • Panggung atraksi terbuka	 1m² per orang 5 – 10 m² perorang 10% dari luas keseluruhan 16 m² per unit Kapasitas penonton 20 % dari pengunjung hari libur besar
2	Cottage 1. Tipe keluarga o Ruang tidur o Ruang duduk o Pantry o Teras o Km/wc o Car port 2. Tipe tunggal o Ruang tidur o Ruang duduk o Pantry o Teras o Km/wc o Car port	 48 m² 6 m² 3.6 m² 2.4 m² 4.8 m² 16.2 m² 24 m² 6 m² 3.6 m² 2.4 m² 4.8 m² 16.2 m²

3	1. Fasilitas olahraga o Lapangan tenis o Bangunan istirahat ▪ Rg. tunggu ▪ Kafetaria ▪ Rg. pengelola ▪ Gudang ▪ toilet 2. Kolam renang o Kolam renang dewasa o Kolam renang anak 3. jogging track	 18 x 6 m² / lapangan 1.2 m² perorang 1.3 m² perorang 4 m² perorang 9 m² perorang 12 m² perorang 25 x 50 m² 5 x 10 m² Lebar 1,2 m, panjang 4 m
4	Fasilitas Penunjang 1. Ruang pertemuan o Hall penerima o Rg. serba guna o Rg. rapat o Rg . administrasi o Toilet o Pantry o Gudang 2. Restourant o Restaurant & coffe shop o Bar o Cafeteria o Dapur + pantry o Toilet o Gudang kering & basah o Gudang peralatan 3. biro travel 4. money changer 5. minimarket 6. klinik 7. warpostel 8. Kantor pengelola o Bamgunan kantor • Rg. tunggu • Rg. kepala pengelola • Rg. kepala bagian • Rg. kerja • Gudang • Toilet o mushola • rg. sholat • rg. wudhu	 30 m² 1,2 m² perorang 1.6 m² perorang 4 m² perorang 12 m² per unit 12 m² 16 m² 1.7 m² perorang 1.5 m² / orang 1,3 m² perorang 30 % luas rg makan 9 m² perunit 6 m² perunit 6 m² 1,3 m² perorang 1-2 m² perorang 1-2 m² perorang 1-2 m² perorang 2-3 m² perorang 12 m² 9-18 m² perorang 9-12 m² perorang 4 m² perorang 6 m² 9 m² perunit. 36 m² 12 m² perunit.

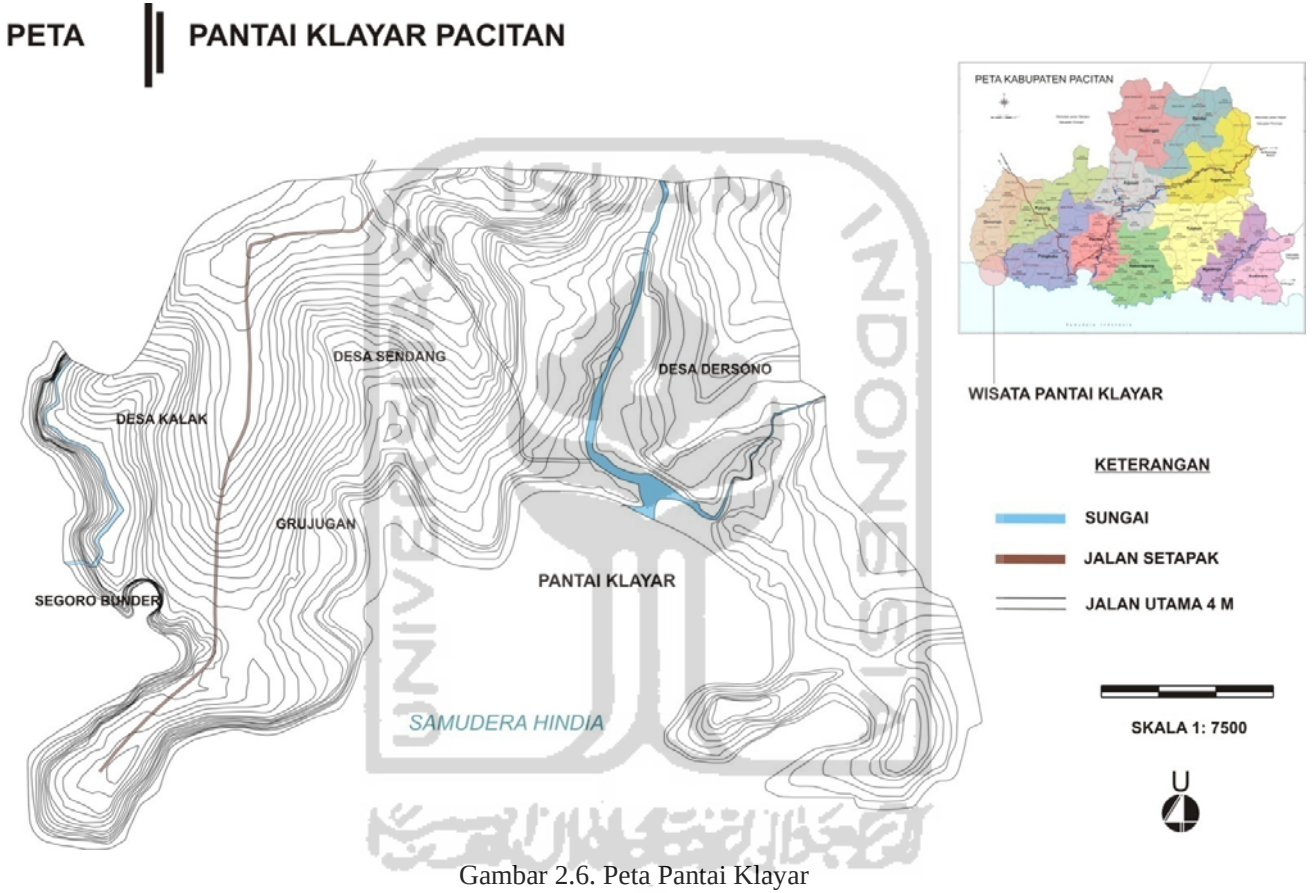
5	Pintu gerbang dan parkir 1. Pintu gerbang • Gerbang masuk dan keluar • Loket • Toilet • Tempat istirahat 2. Pusat informasi • ruang resepsionis • counter informasi • ruang administrasi • toilet 3. gardu pandang 4. parkir • motor • mobil • bus	 Lebar minimal 3,5 m 6 m² 3 m² 9 m² 12 m² 9 m² 4 m² perorang 6 m² perunit 1.2 m² perorang 1,5 m² per motor 13.24 m² permobil 27.3 m² per bus

Tabel 2.3 . Standart Besaran Ruang Fasilitas Akomodasi

Sumber : Data Arsitek

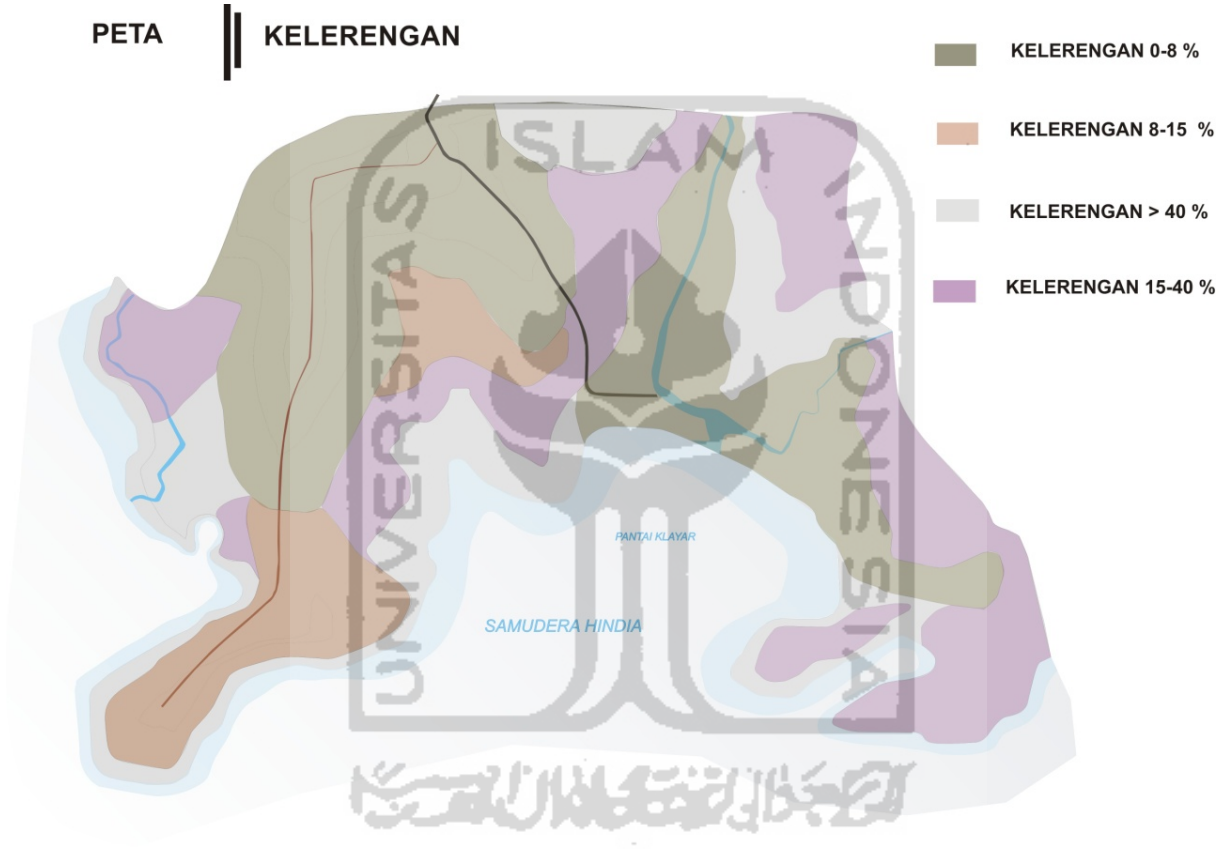
2.2 Tinjauan Umum Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

Kecamatan donorojo memiliki potensi pariwisata Pantai Klayar dengan luas 109,9 km² dengan total 12 desa. secara geografis terletak pada koordinat UTM S 9091061.156 – E 493878.102. Secara administratif kawasan Pantai Klayar masuk ke dua desa yaitu desa Kalak dan Sendang.



Gambar 2.6. Peta Pantai Klayar

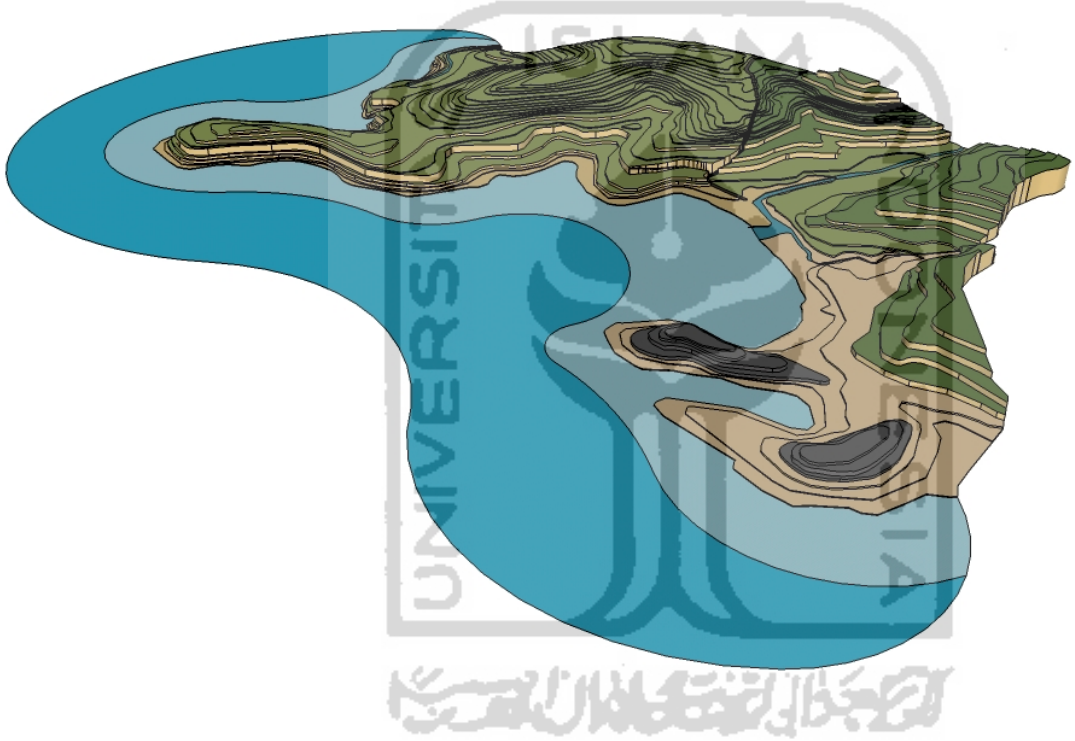
Sumber : Digambar Ulang dari Peta Pantai Klayar Pacitan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004



Gambar 2.7. Peta Kelerengan Pantai Klayar

Sumber : Digambar Ulang dari Peta Kelerengan Pantai Klayar Dinas Pekerjaan Umum, 2004

GAMBARAN 3 DIMENSI KONDISI PANTAI KLAYAR KABUPATEN PACITAN



Gambar 2.8. 3Dimensi Pantai Klayar

Sumber : Pengolahan 3D dari Peta Pantai Klayar Pacitan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, 2004

A. Kondisi Fisik Wilayah Pantai Klayar

a. Topografi

Keadaan topografi bagian timur kawasan merupakan pantai berpasir putih yang landai dengan ketinggian 0 – 5 m dpl, yang berada di teluk kecil. Pantai berpasir putih ini panjangnya sekitar 500 m.. Daerah yang landai ini luasnya sekitar 2 ha dan merupakan muara dari dua sungai kecil. Diujung timur pantai menjorok kelaut terdapat gugusan karang yang berbentuk unik yang menjadi daya tarik wisata pantai ini.

b. Geologi

Kawasan Pantai Klayar merupakan bagian dari geomorfologi pegunungan Kapur Selatan Pulau Jawa, dimana kawasan ini merupakan bagian dari formasi Punung.

Jenis batuan yang terdapat disini adalah Miossen Facies Batu Gamping (Miocene Limestone Facies) yaitu jenis batuan yang didominasi oleh batuan gamping. Jenis batu ini bersifat porous dan langsung meluluskan air hujan yang jatuh sehingga tidak bisa menyimpan air tanah. Batuan ini relatif stabil dan memiliki daya dukung tinggi (> 1 kg/cm2), sehingga cukup baik untuk pelaksanaan pembangunan.

c. Keadaan Tanah

Tanah yang ada didalam kawasan Pantai Klayar adalah jenis tanah Asosiasi Lithosol dan Mediteran Merah (batuan Vulkan dan Endapan Bukit Lipatan) yaitu jenis tanah yang kurang bisa mempertahankan air tanah dan mudah sekali tererosi/longsor. Akibatnya tanah di kawasan ini umumnya tandus dengan tingkat produktivitas tanah yang rendah karena itu jarang sekali tanaman yang dapat tumbuh di daerah ini.

d. Klimatologi

- **Cuaca**

  Sama dengan keadaan cuaca di Kabupaten Pacitan umumnya, di Kawasan Pantai Klayar, periode antara bulan Juni dan Oktober merupakan musim kemarau dengan suhu berkisar 27 ºC. sampai 31 ºC, tetapi dengan adanya angin laut maka suhu terasa sejuk. Sementara antara bulan November sampai bulan Maret merupakan musim penghujan

- **Angin**

  Dalam musim penghujan yang berlangsung dari bulan November dan berakhir bulan Maret, kecepatan angin pada musim ini rata-rata 7 sampai 10 knot yang bertiup terbanyak dari arah utara. Dalam musim kemarau yang berlangsung bulan dan berakhir bulan Oktober, angin bertiup dari selatan

sampai barat daya dengan kecepatan rata-rata 10 – 21 knot. Pola angin harian juga dipengaruh oleh angin laut yang terjadi siang hari dan angin darat yang terjadi malam hari.

- **Curah hujan**

  Curah hujan di daerah Kawasan Pantai Klayar sedang dan cukup, di mana pertahunnya curah hujan rata-rata 1.700 mm^3. Periode yang lebih sering terjadi hujan adalah dari bulan November sampai Februari dengan rata-rata curah hujan 350 mm^3 perbulannya. Sedangkan musim kering dengan tiada curah hujan terjadi antara bulan Juli sampai Oktober.

e. Hidrologi

Dengan jenis tanah, geologi dan kelerengannya dapat diketahui bahwa di kawasan Pantai Klayar sukar sekali di dapatkan air tanah tawar. Batu gamping bersifat porous, dan langsung meluluskan air hujan yang jatuh dipermukaan tanah melewati rekahan-rekahan pelapisan batuan vertikal dan horisontal. Dua sungai kecil yang bermuara didalam kawasan airnya terasa payau dan pada musim kemarau airnya tidak mengalir.

f. Oceanografi

- **Gelombang**

  Tinggi gelombang di sisi timur Kawasan Pantai Klayar mencapai 0,5 - 1 m dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan di sebelah barat pulau, gelombangnya mencapai ketinggian antara 1 – 1,5 m. Gelombang yang cukup besar terjadi pada bulan November sampai Januari, dimana gelombang dapat mencapai tinggi 2 meter.

- **Pasang dan Arus**

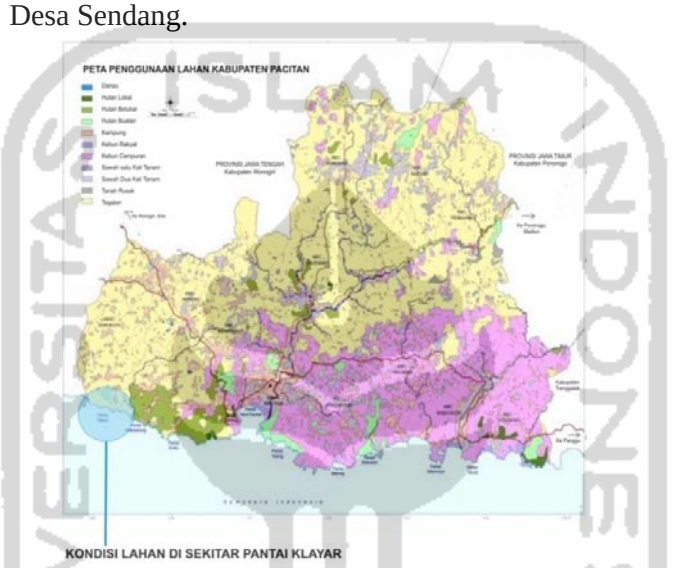
  Tipe dan sifat pasang surut pantai Klayar condong ke harian tunggal (diurnal tide). Pasang tunggal harian bervariasi antara 0,5 m sampai dengan 2 m.

g. Vegetasi

Disekitar perbukitan sampai ke pinggir Pantai Klayar, dijumpai beberapa vegetasi utama yaitu kelapa (*cocos nucifera L*), akasia *(acacia cauliformis)*, beringin *(ficus benyathina)*, pisang *(musa sp)*, pepaya (*carica papaya*), diselingi oleh semak-semak berupa pandan, tembelekan *(lontana camara)* dan putri malu. Sebagian besar vegetasi utama tersebut merupakan tanaman tahun yang dibudidayakan penduduk. Lahan yang diolah penduduk untuk tanaman semusim biasanya ditanami ketela pohon *(manihot utilisima)*, jagung, kacang-kacangan, cabe, dll.

B. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan kawasan Pantai Klayar masih didominasi oleh tanah ladang/tegalan. Lahan lereng sampai puncak perbukitan di tanami penduduk dengan tanaman tahunan, sementara disela batuan dikaki bukit dan lembah yang terdapat tanahnya dibudidayakan penduduk untuk menanam tanaman semusim. Permukiman penduduk berada diluar kawasan sebelah utara, yaitu Dusun Sendang dan Kali Aren Desa Sendang.



Gambar 2.9. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pacitan
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten pacitan , 2004

C. Perekonomian

Lapangan usaha utama penduduk Donorojo adalah tanaman pangan sebanyak 13097 penduduk, industry pengolahan sebanyak 5.806 penduduk, perdagangan 1.077 penduduk, dan jasa 912 penduduk.

Sektor yang mempengaruhi perkembangan didesa Kalak dan desa Sendang dibagi menjadi 3 yaitu :

- Pertanian tanaman pangan (padi, jagung, kedelai)
- Perkebunan (kelapa, cengkeh, melinjo,jambu mete dan buah-buahan)
- Peternakan

D. Utilitas

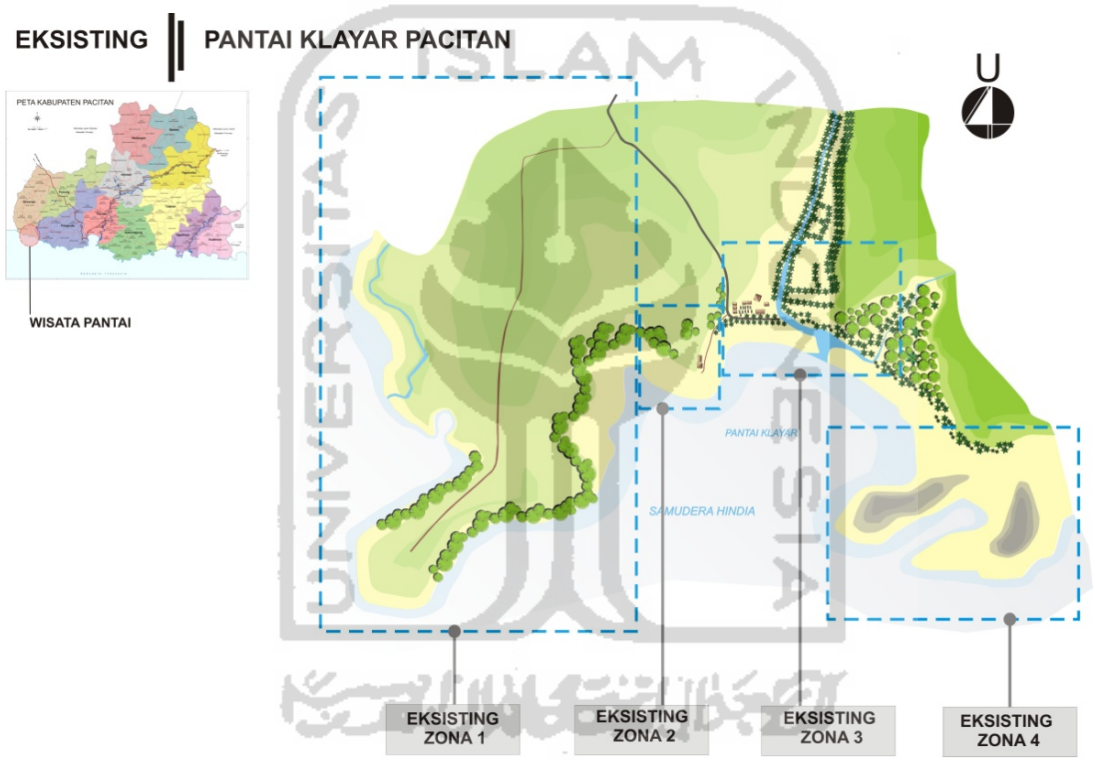
a. Sumur Bersih

Keadaan jaringan distribusi air minum diwilayah desa Kalak dan Sendang masih terkonsentrasi di pusat desa, dengan menggunakan sumur bor.

b. Listrik

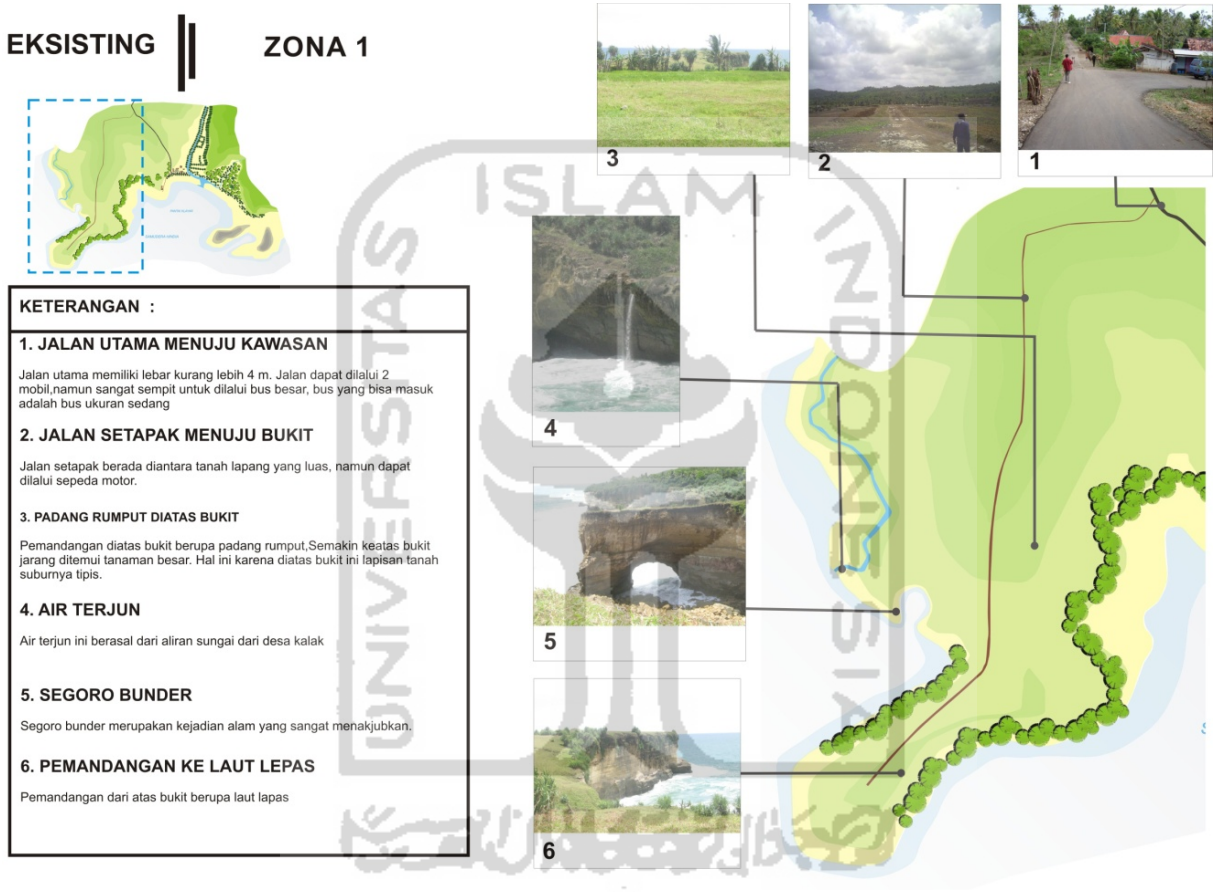
Keadaan pelistrikan diwilayah perencanaan saat ini sudah terjangkau oleh listrik.

E. Kondisi Eksisting Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

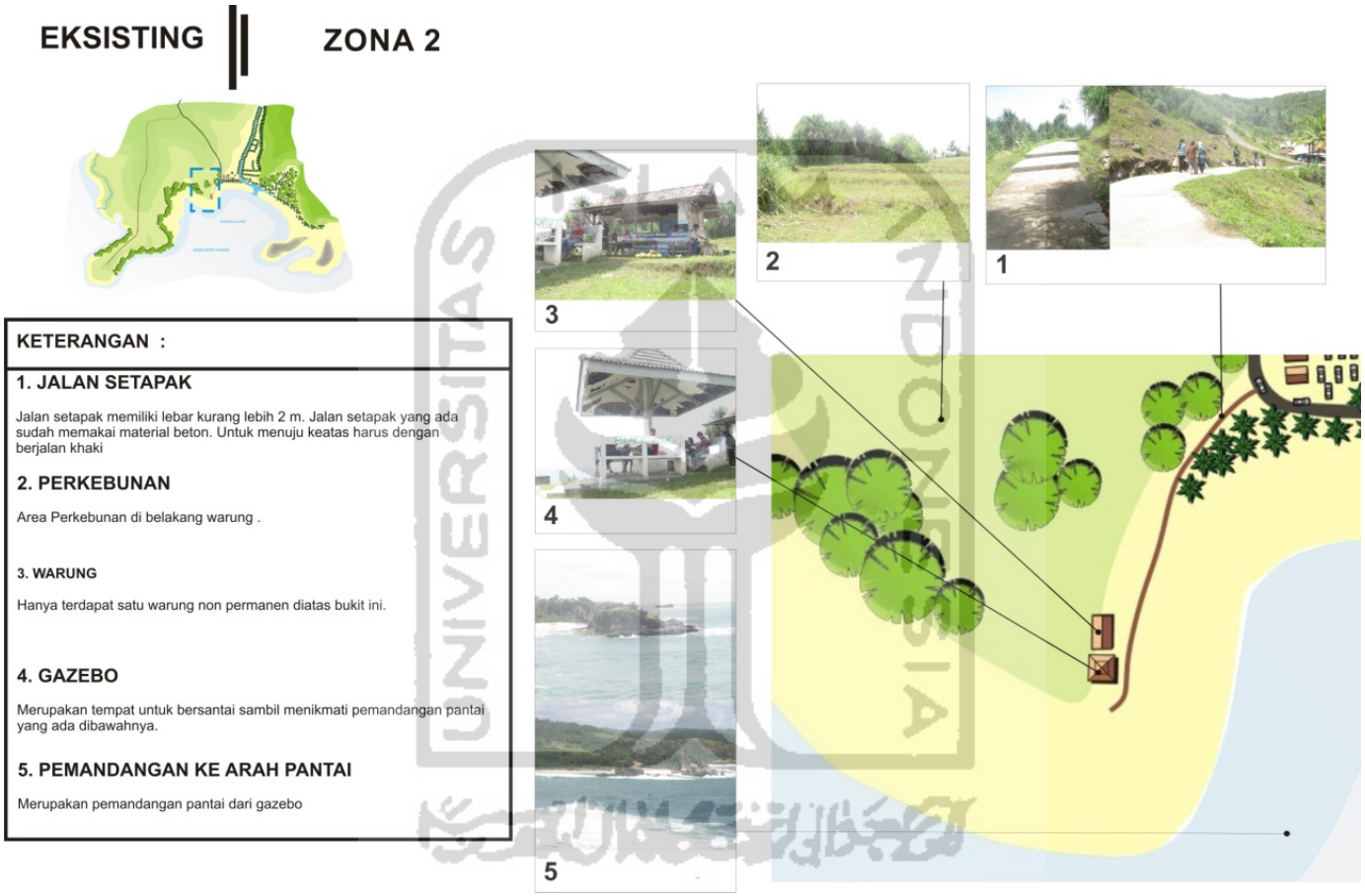


Gambar 2.10. Peta Eksisiting Pantai Klayar

Sumber : Hasil survey , 2011

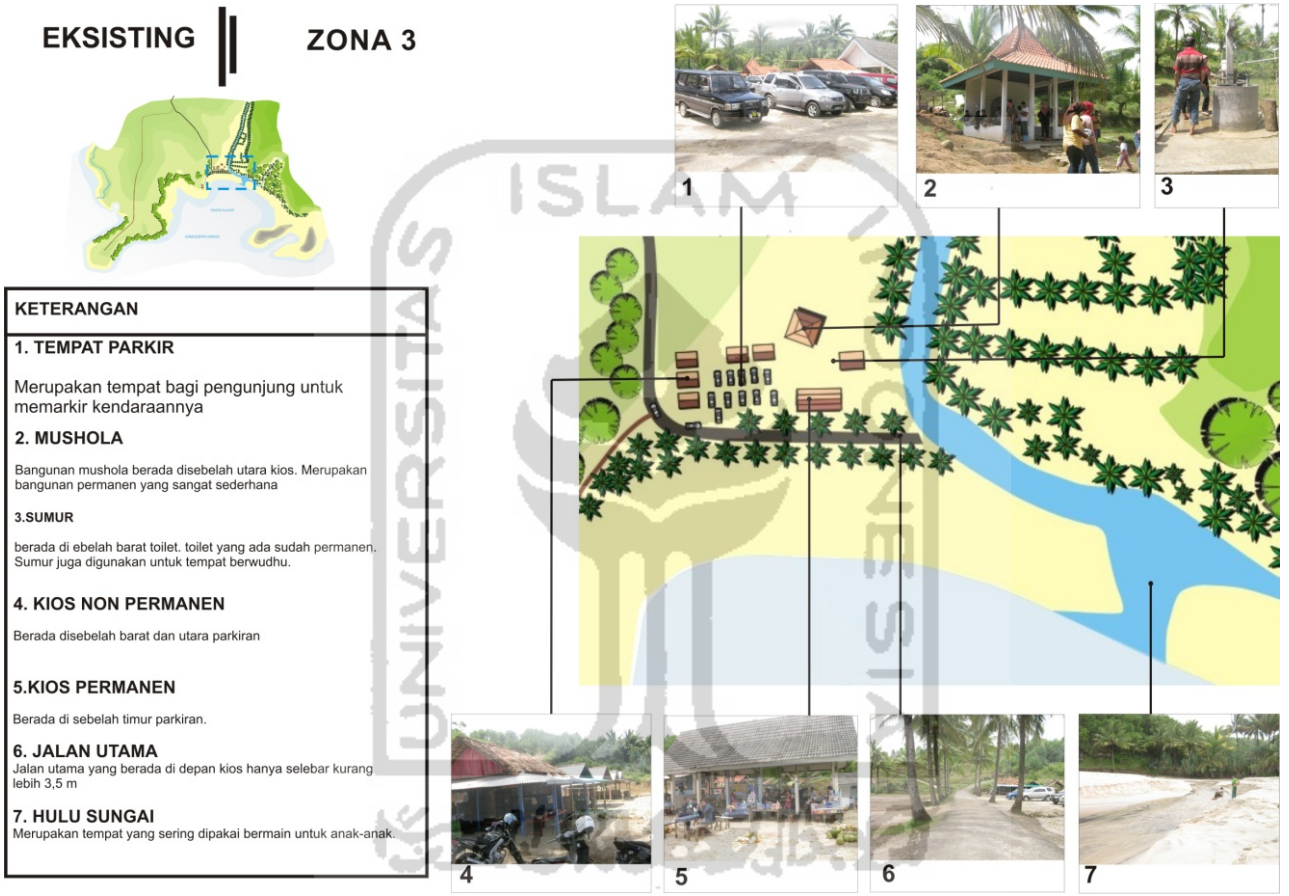


Gambar 2.11. Peta Eksisiting Pantai Klayar Zona 1
Sumber : Hasil survey , 2011

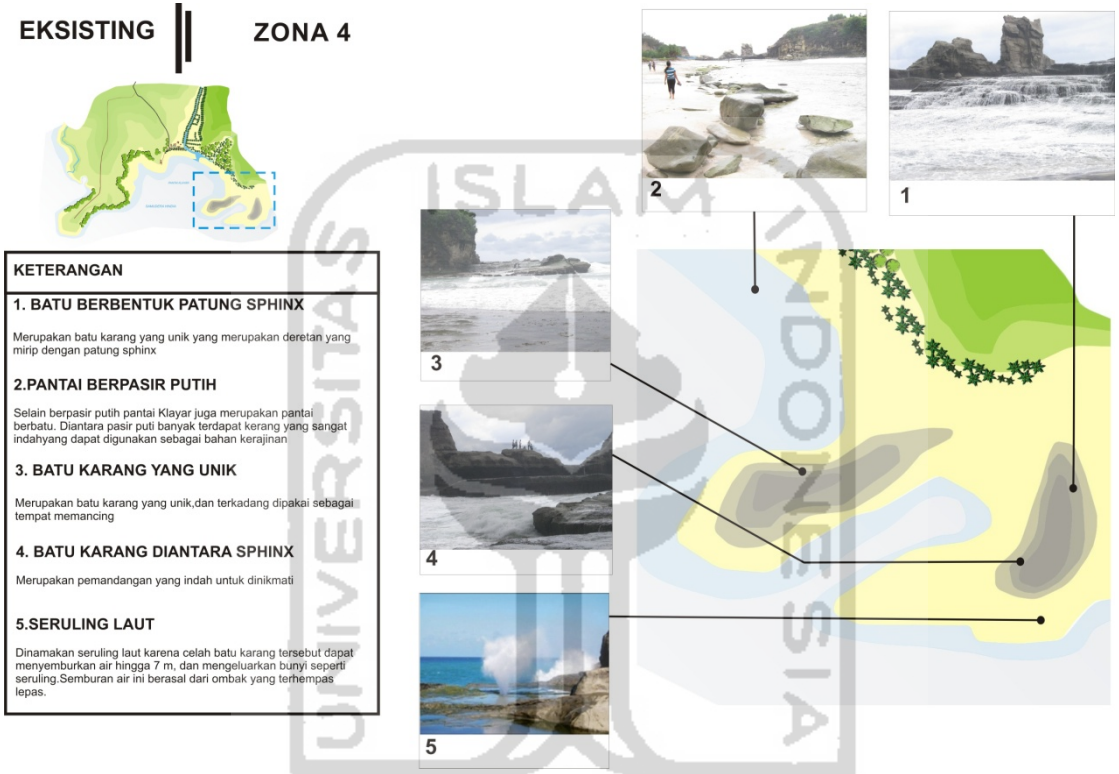


Gambar 2.12. Peta Eksisiting Pantai Klayar Zona 2

Sumber : Hasil survey , 2011



Gambar 2.13. Peta Eksisiting Pantai Klayar Zona 3
Sumber : Hasil survey , 2011



Gambar 2.14. Peta Eksisiting Pantai Klayar Zona 4

Sumber : Hasil survey , 201

F. Sarana dan Prasarana Site

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
1.	Pintu/ Gerbang Kawasan	Tidak Ada	
2.	Tempat Parkir	Ada	Lahan tempat parkir ada didalam kawasan (kapasitas tampung sekitar 30 mobil minibus) dengan kondisi tanpa perrkerasan
3.	Loket Karcis	Ada	Loket karcis yang tersedia masih sangat sederhana
4.	Pusat Informasi Awal	Tidak Ada	
5.	Tepat penjualan Cindera Mata/ makanan	Ada	Baik itu permanen maupun non permanen
6.	Ruang Serbaguna	Tidak Ada	
7.	Kantor Pengelola dan fasilitasnya	Tidak Ada	
8.	Taman bermain	Tidak Ada	
9.	Fasilitas penunjang (mushalla, toilet, tempat istirahat)	ada	Bangunan permanen dan sederhana
10.	Jalan Lingkungan dan pedestrian	Tidak Ada	
11.	Jaringan Listrik dan lampu penerangan jalan	ada	Jaringan listrik PT.PLN
12.	Telekomunikasi	ada	Sudah terjangkau oleh jaringan telekomunikasi
13.	Sumber air	Ada	Namun masih mengandalkan air sumur
14.	Pengolahan limbah dan sampah	Tidak Ada	

Table 2.4. Rincian Sarana dan Prasarana di Pantai Klayar
Sumber : Hasil survey , 2011

Obyek wisata Pantai Klayar saat ini belum dikembangkan, namun telah ada fasilitas kios baik itu kios yang permanen maupun yang non permanen. Fasilitas mushola dan toilet juga tersedia walaupun masih sederhana.

G. Pengelolaan Kawasan Wisata

Pantai Klayar sebenarnya sudah lama diketahui masyarakat memiliki keindahan dan keunikan. Di Pantai Klayar terdapat keunikan adanya air laut yang menyembur keluar dari batu akibat dari besarnya tekanan ombak yang memasuki sela-sela karang, dimana besarnya semburan tersebut dapat mencapai ketinggian 10 meter dan menimbulkan suara seperti nafas ikan paus yang kadang terdengar seperti seruling laut, dan oleh penduduk setempat dinamakan Brubusan. Keunikan

lain Pantai Klayar adalah terdapat batu cadas yang berbentuk unik menyerupai patung *Spinks* di Mesir, serta adanya segoro bunder.

Kawasan Wisata Pantai Klayar belum dikelola, baik oleh Pemda Kabupaten Pacitan maupun investor. Kepemilikan lahan kawasan Pantai Klayar sebagian besar adalah milik masyarakat perorangan. Lahan yang sudah dibebaskan dan dimiliki pemda baru berupa lahan dipinggir pantai dengan luas sekitar 4,5 ha yang saat ini sebagian digunakan untuk parkir dan kios sederhana.

2.3 Tinjauan Sustainable Tourism Development

Tinjauan tentang Kelestarian dan Konservasi Lingkungan

A. Tinjauan Tentang Konservasi air

Pemanfaatan Air hujan

Dalam siklus hidrologi, air hujan jatuh ke permukaan bumi, sebagian masuk ke dalam tanah, sebagian menjadi aliran permukaan, yang sebagian besar masuk ke sungai dan akhirnya bermuara di laut. Air hujan yang jatuh ke bumi tersebut menjadi sumber air bagi makhluk hidup.

Pemanfaatan air tanah yang berlebihan akan menimbulkan dampak negatif antara lain: intrusi air laut, penurunan muka air tanah, amblesan tanah (land subsidence) yang menyebabkan genangan banjir dimusim penghujan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka perlu dipertahankan kesetimbangan melalui proses pengambilan dan pengisian air hujan (presipitasi dan infiltrasi) dengan meresapkan ke dalam pori-pori/rongga tanah atau batuan, serta dilakukan upaya konservasi air.

Agar dapat terimplementasikan pada masyarakat atau pengelola bangunan maka diperlukan tata cara pemanfaatan air hujan.

A. Kolam Pengumpul Air Hujan

1. Kolam Pengumpul Air Hujan di atas Permukaan Tanah



Gambar 2.15. Kolam Pengumpul Air Hujan di atas Permukaan Tanah
Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

muka air tanah dangkal < 1 m;

1. jenis tanah yang mempunyai kapasitas infiltrasi rendah seperti lempung dan liat; atau
2. kawasan karst, rawa, dan/atau gambut.

Konstruksi

1. membuat saluran air dari talang bangunan (dengan bahan PVC) ke dalam kolam pengumpul air hujan;
2. membuat kolam pengumpul air hujan dari beton, batu bata, tanah liat atau bak fiber/aluminium, dilengkapi dengan saluran pelimpasan keluar dari kolam pengumpul air hujan; dan
3. membuat penutup kolam pengumpul air hujan.

2. Kolam Pengumpul Air Hujan di bawah Permukaan Tanah



Gambar 2.16. Kolam Pengumpul Air Hujan di bawah Permukaan Tanah
Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

Cara ini diperuntukkan bagi lokasi yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

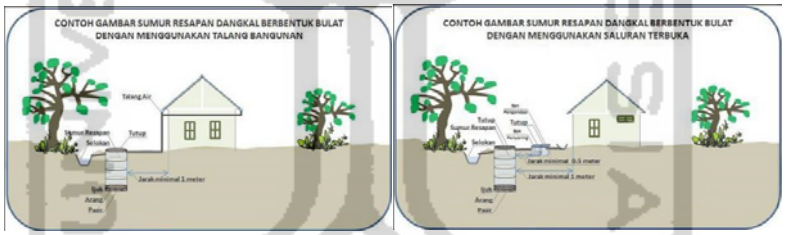
1. daerah bebas banjir;
2. muka air tanah dangkal > 2 m;
3. keterbatasan ruang di atas tanah; dan/atau
4. daerah dengan ketinggian permukaan tanah minimal di atas 10 m di atas permukaan laut dengan luas lahan terbatas.

Konstruksi

1. membuat saluran air (PVC) dari talang bangunan ke dalam kolam pengumpul air hujan;
2. membuat kolam pengumpul air hujan dari beton, batu bata, atau bak fiber/aluminium dilengkapi dengan saluran pelimpasan keluar dari kolam pengumpul air hujan. Apabila kolam pengumpul tersebut dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari maka dapat dilengkapi dengan pompa air yang diletakkan pada permukaan tanah; dan
3. membuat penutup kolam pengumpul air hujan.

B. Sumur Resapan

1. Sumur Resapan Dangkal



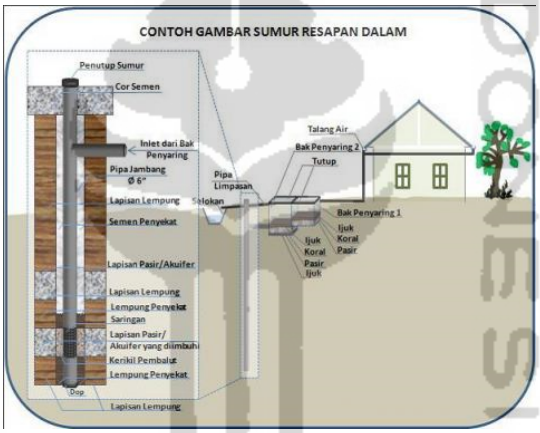
Gambar 2.17. Sumur Resapan Dangkal
Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

Cara ini diperuntukkan bagi lokasi yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. tinggi muka air tanah > 0,5 m; dan/atau
2. berada pada lahan yang datar dan berjarak minimum 1 m dari pondasi bangunan.
3. sumur resapan dangkal dibuat dalam bentuk bundar atau empat persegi dengan menggunakan batako atau bata merah atau buis beton;
4. sumur resapan dangkal dibuat pada kedalaman di atas muka air tanah atau kedalaman antara 0,5 – 10 m di atas muka air tanah dangkal dan dilengkapi dengan memasang ijuk, koral serta pasir sebesar 25% dari volume sumur resapan dangkal;

5. sumur resapan dangkal dilengkapi dengan bak kontrol yang dibangun berjarak + 50 cm dari sumur resapan dangkal yang berfungsi sebagai pengendap;
6. sumur resapan dangkal dan bak kontrol dilengkapi dengan penutup yang dapat dibuat dari beton bertulang atau plat besi;
7. membuat saluran air dari talang rumah atau saluran air di atas permukaan tanah untuk dimasukkan ke dalam sumur dengan ukuran sesuai jumlah aliran. Sumur resapan yang sumber airnya dialirkan melalui talang bangunan tidak perlu membuat bak kontrol; dan
8. memasang pipa pembuangan yang berfungsi sebagai saluran limpasan jika air dalam sumur resapan sudah penuh.

2. Sumur Resapan Dalam



Gambar 2.18. Sumur Resapan Dalam
Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

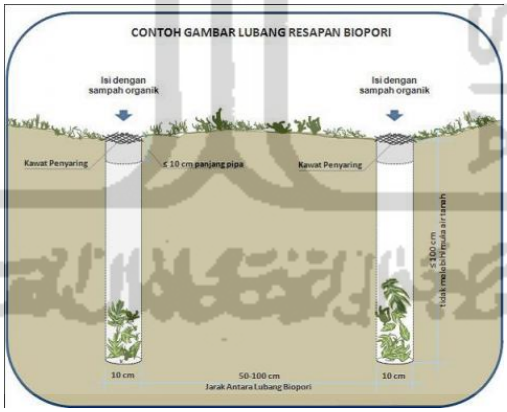
1. Diutamakan di daerah land subsidence dan/atau daerah genangan;
2. Penurunan muka air tanah dalam kondisi kritis;
3. Ketinggian muka air tanah > 4 m; dan/atau
4. Sumur resapan dalam dapat dipadukan dengan sumur eksploitasi yang telah ada dan/atau yang akan dibuat.

Konstruksi

1. sumur resapan dalam dibuat melalui pemboran dengan lubang bor tegak lurus dan diameter minimal 275 mm (11 inch) untuk seluruh kedalaman;
2. diameter pipa lindung dan saringan minimal 150 mm (6 inch);
3. kedalaman sumur resapan dalam disesuaikan dengan kondisi akuifer dalam yang ada;

4. bibir sumur atau ujung atas pipa lindung terletak minimal 0,25 m di atas muka tanah dan dilengkapi dengan penutup pipa;
5. saringan sumur bor harus ditempatkan tepat pada kedudukan akuifer yang disarankan untuk peresapan.
6. ruang antara dinding lubang bor dan pipa lindung di atas dan di bawah pembalut kerikil diinjeksi dengan lumpur penyekat.
7. ruang antara dinding lubang bor dan pipa jambang di atas kerikil pembalut mulai dari atas lempung penyekat hingga kedalaman 0,25 m di bawah muka tanah .
8. di sekeliling sumur harus dibuat lantai beton semen dengan luas minimal 1 m2, berketebalan minimal 0,5 m mulai 0,25 m di bawah muka tanah hingga 0,25 m di atas muka tanah;
9. sumur resapan dalam dilengkapi dengan 2 buah bak kontrol yang dibuat secara bertingkat dengan menggunakan batu bata, batako, atau cor semen secara berhimpit berukur panjang 1 m, lebar 1,5 m, dan kedalaman 1,5 m, dasar bak kontrol disemen; dan
10. untuk bak penyaring, dibuat dengan kedalaman 1 m dan diisi dengan pasir dengan ketebalan 25 cm, koral setebal 25 cm dan ijuk setebal 25 cm. Bak kontrol 2, dengan kedalaman 1,5 m diisi dengan ijuk setebal 25 cm, arang aktif setebal 25 cm, koral setebal 25 cm, dan ijuk setebal 25 cm.

C. Lubang Resapan Biopori (LRB)



Gambar 2.18. Lubang resapan biopori
Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

1. daerah sekitar pemukiman, taman, halaman parkir dan sekitar pohon; dan/atau
2. pada daerah yang dilewati aliran air hujan.

Konstruksi

1. membuat lubang silindris ke dalam tanah dengan diameter 10 cm, kedalaman 100 cm atau tidak melampaui kedalaman air tanah. Jarak pembuatan lubang resapan biopori antara 50 – 100 cm;

2. memperkuat mulut atau pangkal lubang dengan menggunakan:
   - paralon dengan diameter 10 cm, panjang minimal 10 cm; atau
   - adukan semen selebar 2 – 3 cm, setebal 2 cm disekeliling mulut lubang.
3. mengisi lubang LRB dengan sampah organik yang berasal dari dedaunan, pangkasan rumput dari halaman atau sampah dapur dan menutup lubang resapan biopori dengan kawat saringan.

Jumlah Unit Kolam Pengumpul Air Hujan yang Diperlukan Berdasarkan Luas Tutupan Bangunan

Jenis Pemanfaatan	Luas Tutupan Bangunan (m^2)	Ukuran Kolam Penampungan per Unit (m^3)	Volume Kolam Penampungan yang diperlukan (m^3)	Jumlah Unit Kolam Pengumpul yang diperlukan	Keterangan
Kolam pengumpul air hujan	< 50	1,5	1,5	1	Setiap tambahan (25 - 50) m^2 luas tutupan bangunan diperlukan tambahan 1 unit atau volume 1,5 m^3

Table 2.5. Jumlah Unit Kolam Pengumpul Air Hujan

Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

Jumlah Unit Sumur Resapan Dangkal, Sumur Resapan Dalam dan Lubang Resapan Biopori yang diperlukan berdasarkan Luas Tutupan Bangunan

Jenis Pemanfaatan	Luas Tutupan Bangunan (m^2)	Volume Resapan per Unit (m^3)	Daya Resap per Unit (m^3/hari)	Jumlah Unit Resapan yang diperlukan	Keterangan
Sumur Resapan Dangkal	50	1	-	1	setiap tambahan 25 – 50 m^2 luas tutupan bangunan diperlukan tambahan 1 unit atau volume 1 m^3
Sumur Resapan Dalam	1000	-	40	1	setiap tambahan 500 – 1000m^2 luas tutupan bangunan diperlukan tambahan 1 unit
Lubang Resapan Biopori	20	0,25	-	3	setiap tambahan luas tutupan bangunan 7 m^2 diperlukan tambahan 1 unit LRB

Table 2.6. Jumlah Unit Sumur Resapan Dangkal

Sumber : http://bebasbanjir2025.wordpress.com

B. Tinjauan Tentang Konservasi Energi

Indonesia memiliki karunia sinar matahari. Hampir di setiap pelosok Indonesia, matahari menyinari sepanjang pagi sampai sore. Energi matahari yang dipancarkan dapat diubah menjadi energi listrik dengan menggunakan panel surya / solar cell. Pembangkit listrik tenaga surya adalah Pembangkit yang ramah lingkungan.

- Kelebihan penggunaan listrik tenaga surya
- Energi yang terbarukan / tidak pernah habis
- Bersih, ramah lingkungan
- Umur panel surya / solar cell panjang/ investasi jangka panjang
  Praktis, tidak memerlukan perawatan
- Sangat cocok untuk daerah tropis seperti Indonesia

Panel surya / solar cell sebagai komponen penting pembangkit listrik tenaga surya, mendapatkan tenaga listrik pada pagi sampai sore hari sepanjang ada sinar matahari. Umumnya kita menghitung maksimun sinar matahari yang diubah menjadi tenaga listrik sepanjang hari adalah 5 jam. Tenaga listrik pada pagi - sore disimpan dalam baterai, sehingga listrik dapat digunakan pada malam hari, dimana tanpa sinar matahari.

Karena pembangkit listrik tenaga surya sangat tergantung kepada sinar matahari, maka perencanaan yang baik sangat diperlukan. Perencanaan terdiri dari:

- Jumlah daya yang dibutuhkan dalam pemakaian sehari-hari (Watt).
- Berapa besar arus yang dihasilkan panel surya / solar cell (dalam Ampere hour), dalam hal ini memperhitungkan berapa jumlah panel surya / solar cell yang harus dipasang.
- Berapa unit baterai yang diperlukan untuk kapasitas yang diinginkan dan pertimbangan penggunaan tanpa sinar matahari. (Ampere hour).

Pembangkit listrik tenaga surya dengan panel surya / solar cell memiliki daya tahan 20 - 25 tahun. Baterai dan beberapa komponen lainnya dengan daya tahan 3 - 5 tahun.

Beberapa komponen dari pembangkit listrik tenaga surya :

- Panel surya / solar cell
- Charge controller
- Baterai
- Inverter

Kesimpulan menggunakan panel surya (solar cell) karena:

- Ingin berkontribusi pada lingkungan
- Tidak mau tergantung pada PLN
- Daerah terpencil, tenaga listrik dari panel surya / solar cell lebih murah.

Solar cells panel, terdiri dari silikon, silikon mengubah intensitas sinar matahari menjadi energi listrik, saat intensitas cahaya berkurang (berawan, hujan, mendung) energi listrik yang dihasilkan juga akan berkurang.



Gambar 2.19. Solar cell
Sumber : http://www.tenaga-surya.com

Bila kita membutuhkan daya listrik Alternating Current sebesar 2000W selama 10 jam per hari (20KWh/hari) maka dibutuhkan 24 panel sel surya dgn kapasitas masing-masing 210WP dan 30 aki @12V 100Ah. Ini berdasarkan perhitungan energi surya dari jam 7 pagi s/d jam 5 sore (10 jam) dan asumsi konversi energi minimal 4 jam sehari.

Energi surya	Jumlah panel sel surya	Kapasitas panel sel surya	Perhitungan	Hasil
4 jam	24 panel	210 Watt	4 x 24 x 210	20.160 Watt hour

Table 2.7. Perhitungan panel surya
Sumber : http://solarcellspanel.com

Jenis solar cells panel

- Polikristal (Poly-crystalline)

Merupakan solar cells panel yang memiliki susunan kristal acak. Type Polikristal memerlukan luas permukaan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis monokristal untuk menghasilkan daya listrik yang sama, akan tetapi dapat menghasilkan listrik pada saat mendung.

- Monokristal (Mono-crystalline)

Merupakan panel yang paling efisien, menghasilkan daya listrik persatuan luas yang paling tinggi. Memiliki efisiensi sampai dengan 15%. Kelemahan dari panel jenis ini adalah tidak akan berfungsi baik ditempat yang cahaya mataharinya kurang (teduh), efisiensinya akan turun drastis dalam cuaca berawan.

- Amorphous

Silikon amosphous (a-Si) digunakan sebagai bahan baku solar cells panel untuk kalkulator pada waktu tertentu. Meskipun kinerjanya rendah daripada solar

cells c-Si (crystaline) tradisional, hal ini tidak terlalu penting dalam kalkulator, yang menggunakan tenaga yang sangat minim.

Saat ini, perkembangan pada teknik a-Si membuat mereka menjadi lebih efektif untuk area yang luas yang digunakan solar cells panel. Efisiensi tinggi dapat dicapai dengan penyusunan beberapa layar sel a-Si yang tipis di bagian atas satu sama lain, setiap rangkaian diatur untuk bekerja dengan pada frekuensi cahaya tertentu. Pendekatan ini tidak berlaku untuk sel c-Si, dimana sangat tebal sebagai hasil dari teknik pembangunan dan buram, menghalangi cahaya pada lapisan di tiap susunan.

Keuntungan dasar dari a-Si dalam skala produksi yang besar bukan pada efisiensi, tetapi pada biaya. Sel a-Si menggunakan sekitar 1% silikon daripada sell c-Si, dan biaya untuk silikon adalah faktor terbesar dalam biaya sel.

C. Tinjauan Tentang Vegetasi

Konservasi tanah dan air melalui vegertasi

Teknik konservasi tanah dan air dapat dilakukan secara vegetatif dalam bentuk pengelolaan tanaman berupa pohon atau semak, baik tanaman tahunan maupun tanaman setahun dan rumput-rumputan. Pengelolaan tanah secara vegetatif dapat menjamin keberlangsungan keberadaan tanah dan air karena memiliki sifat :

1. Memelihara kestabilan struktur tanah melalui sistem perakaran dengan memperbesar granulasi tanah,
2. Penutupan lahan oleh seresah dan tajuk mengurangi evaporasi,
3. Meningkatkan aktifitas mikroorganisme yang mengakibatkan peningkatan porositas tanah, sehingga memperbesar jumlah infiltrasi dan mencegah terjadinya erosi.

Pemilihan jenis tanaman untuk pencegahan longsor menjadi salah satu kunci penting dalam keberhasilan pencegahan kejadian longsor lahan menggunakan teknik vegetatif. Longsor lahan yang salah satu unsur utamanya disebabkan oleh labilnya lapisan tanah harus dapat diantisipasi dengan pemilihan jenis tanaman yang memiliki perakaran yang mampu menahan kestabilan lapisan tanah yaitu jenis yang memiliki perakaran dalam. Kondisi perakaran memiliki peran dalam menahan lapisan tanah, oleh karena itu semakin banyak akar cabangnya, maka

semakin kuat tanaman tersebut menahan (mencengkeram) tanah sehingga kestabilan tanah akan meningkat.

Komponen lain pada tanaman yang juga memiliki peran dalam pencegahan longsor adalah kerapatan tajuk pohon. Semakin tinggi / berat kerapatan tajuk, hal ini berarti kemampuan tajuk untuk menangkap air hujan dalam bentuk air intersepsi juga semakin besar. Dalam pencegahan longsor, intersepsi yang besar akan mampu mengurangi besarnya hujan yang sampai pada permukaan tanah dan mampu menunda waktu (*time lag*) yang dibutuhkan hujan untuk sampai ke permukaan tanah.

Jenis –jenis tanaman menurut fungsinya

A. TANAMAN PENYERAP PARTIKEL LIMBAH:
1. Agathis alba (damar)
2. Swietenia macrophylla (mahoni daun lebar)
3. Podocarpus imbricatus (jamuju)
4. Myristica fragrans (pala)
5. Pithecelebium dulce (asam landi)
6. Cassia siamea (johar)
7. Polyalthea longifolia (glodogan)
8. Baringtonia asiatica (keben)
9. Mimosrops elengi (tanjung)

B. TANAMAN PENYERAP CO2 DAN PENGHASIL O2 :
1. Agathis alba (damar)
2. Bauhinea purpurea (kupu-kupu)
3. Leucena leucocephala (lamtoro gung)
4. Acacia auriculiformis (akasia)
5. Ficus benyamina (beringin)

C. TANAMAN PENYERAP/PENEPIS BAU :
1. Michelia champaka (cempaka)
2. Pandanus sp (pandan)
3. Murraya paniculata (kemuning)
4. Mimosops elengi (tanjung)

D. TANAMAN UNTUK MENGATASI PENGGENANGAN :
1. Artocarpus integra (nangka)
2. Paraserianthes falcaratia (albizia)
3. Acacia vilosa
4. Indigofera galegoides
5. Dalbergia spp
6. Swietenia mahagoni (mahoni)

7. Tectona grandis (jati)
8. Samanea sama (kihujan)
9. Leucena glauca (lambro)

E. TANAMAN UNTUK PELESTARIAN AIR TANAH :

1. Casuarina equisetifolia (cemara laut)
2. Ficus elastica (fikus)
3. Hevea brasiliensis (karet)
4. Garcinia mangostana (manggis)
5. Lagerstroemia speciosa (bungur)
6. Fragraea fragrans
7. Cocos nucifera (kelapa)

F. TANAMAN PENGAMAN PANTAI DAN ABRASI :

1. Mangrove
2. Avicinnea
3. Bruguiera
4. Nipah

Tinjauan Menyangkut Sosial Budaya

A. Kesenian



Gambar 2.20. Kebudayaan Khas Donorojo
Sumber : http://pacitanisti.com

Penduduk Desa Sendang dan Kalak, Kecamatan Donorojo merupakan etnis Jawa (Timur) dan beragama Islam, dimana faktor alam sangat mempengaruhi kebiasaan mereka, antara lain berhubungan erat dengan ritual adat, permainan tradisional, arsitektur bangunan, kerajinan tangan, kesenian. Jenis kesenian yang berkembang di Kecamatan Donorejo adalah :

- Samroh
- Slawatan
- Karawitan
- Kothekan Lesung
- Dolanan Tradisional
- Ceprotan

- Tarian Lekoh (Tarian Khas Pacitan)

Kegiatan budaya di Kecamatan Donorojo yang sudah masuk atraksi wisata Jawa Timur adalah upacara adat Cemprotan yang terdapat di Desa Sekar. Tradisi adat ini sudah dilaksanakan turun temurun setiap tahunnya pada bulan Rengkang hari jumat atau senin.

Selain itu juga terdapat beberapa kerajinan tangan berupa batik khas Kabupaten Pacitan dan batu akik. Jenis Kerajinan batik di kabupaten pacitan yang terkenal adalah batik jenis Pace. Sedangkan Batu akik pacitan dibuat dari bahan baku seperti Jasper, Fosil Kayu, Kalsedon, dan Pasir Kwarsa, yang banyak dijumpai di sekitar sentra industri kecil batu akik di beberapa desa Kecamatan Donorojo.



Gambar 2.21. Batik khas Pacitan motif Pace
Sumber : http://retno-toni.blogspot.com



Gambar 2.22. Batu akik Pacitan
Sumber : http://ijem

B. Sejarah

Kota pacitan adalah sebuah kota yang berada di pulau jawa. Pacitan adalah sebuah kota yang berada di karesidenan madiun pada abad ke XV di pacitan telah berkembang agama hindu dan Budha yang berkiblat kepada Kerajaaan Majapahit

yang dipimpin oleh ki ageng buwono keling yang bertempat tinggal di Jati Kecamatan Kebonagung (Drs. Ronggosaputro;1980)

Islam dipacitan dibawa oleh Ki Ageng Petung (Kyai Siti Geseng) bersama Syeh Maulana Magribi dan Kyai Ampok Boyo (Kyai Ageng Posong) dibantu Kyai Menaksopal dari Trenggalek.

Beberapa prasasti juga ditemukan prasasti jawa kuno yang memperkuat asumsi bahwa Ki Ageng Buwono Keling merupakan penguasa di wengker kidul.

- Prasasti Jawa Kuno
- Ja Pura Puraksara Erestha
- Bhuwana Keling Abhiyana
- Juwana Siddhim Samaganaya
- Bhijna Tabha Minigvazah
- Ratna Kara Pratmanantu

Negeri buwana Keling terletak di (Jati Kec. Kebonagung) ± 7 km dari ibukota Pacitan sekarang yang disebut daerah wengker kidul atau daerah pesisir selatan.

Museum Buana Keling terletak di Kecamatan Punung. Disini disimpan peninggalan zaman sejarah dan peninggalan prasejarah yang ditemukan di goa maupun didalam song yang ada di Kabupaten Pacitan.



Gambar 2.23. Museum Buwana Keling

Sumber : http://www.pacitantour.co.cc/2011/03/museum-buana-keling.html

Peninggalan Sejarah Majapahit yang baru saja ditemukan di Kabupaten Pacitan berupa uang logam , patung kerbau, patung-patung kecil, lingga dan yoni, dan juga cemeti.



Gambar 2.24. Peninggalan Majapahit di Kabupaten Pacitan
Sumber : http://nasional.inilah.com



Gambar 2.25. Peninggalan Majapahit di Kabupaten Pacitan
Sumber : http://us.surabaya.detik.com/

C. Arsitektur tradisional

1. Arsitektur tradisional Jawa Timur (Joglo)

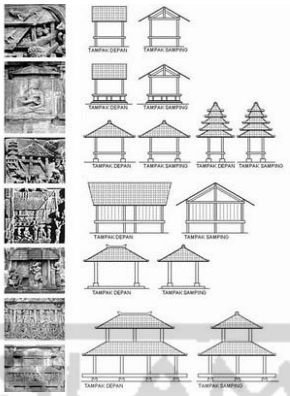
Bentuk bangunan Jawa Timur bagian barat (seperti di Ngawi, Madiun, Magetan, dan Ponorogo) umumnya mirip dengan bentuk bangunan Jawa Tengahan (Surakarta). Bangunan khas Jawa Timur umumnya memiliki bentuk joglo , bentuk limasan (dara gepak), bentuk srontongan (empyak setangkep).

2. Arsitektur Tradisional Jawa Timur (Arsitektur Majapahit)

Penelitian Parmono Atmadi yang dipublikasikan pada tahun 1993 menyatakan bahwa rumah Majapahit dapat dibagi ke dalam tiga bentuk arsitektur, yaitu:

- Bentuk arsitektur Jawa Kuno berupa konstruksi kayu dengan tiang langsung berdiri di permukaan tanah, dan ada kolong di bawah lantai;
- Bentuk arsitektur Majapahit Lama, yaitu bangunan kayu yang berdiri pada batur, tetapi tidak mempunyai pemisah ruangan;
- Bentuk arsitektur Majapahit Akhir yang pada dasarnya memiliki kemiripan dengan bentuk arsitektur Majapahit Lama, tetapi pada konstruksi ini telah dikenal adanya pemisahan ruangan.

Analisis bentuk arsitektur dari relief candi di Jawa :



Gambar 2.26. bentuk arsitektur dari relief candi di Jawa

Sumber : http://archiholic99danoes.blogspot.com

Pada tahun 1999, Osrifoel Oesman yang telah melakukan analisis pada beberapa sisa-sisa struktur bangunan yang ditemukan di Situs Trowulan, menuliskan sketsa bangunan hunian Masa Majapahit, yang dibaginya ke dalam 3 bagian, yaitu:

1. kaki bangunan
2. badan bangunan
3. kepala bangunan

Menurutnya bangunan ada yang berdiri di atas batur tanpa umpak atau dengan umpak, serta tanpa batur dengan umpak langsung berdiri di tanah, serta bangunan tanpa batur dan umpak. Badan bangunan ada yang memperlihatkan dinding terbuka, setengah terbuka, dan dinding yang tertutup. Kepala bangunan, dengan atap berbentuk limasan, kampung, tajuk, dan pangang-pe.

Sedangkan untuk bangunan candi di Jawa Timur mempunyai ciri yang berbeda dengan yang ada di Jawa tengah dan Yogyakarta. Di Jawa Timur tidak didapati candi berukuran besar atau luas, seperti Borobudur, Prambanan atau Sewu di Jawa Tengah. Tatakan atau kaki candi umumnya lebih tinggi dan berbentuk selasar bertingkat. Untuk sampai ke bangunan utama candi, orang harus melintasi selasar-selasar bertingkat yang dihubungkan dengan tangga.

Tubuh bangunan candi di Jawa Timur umumnya ramping dengan atap bertingkat mengecil ke atas dan puncak atap berbentuk kubus. Penggunaan makara di sisi pintu masuk digantikan dengan patung atau ukiran naga. Perbedaan yang mencolok juga terlihat pada reliefnya. Relief pada candi-candi Jawa Timur dipahat dengan teknik pahatan yang dangkal (tipis) dan bergaya simbolis. Objek digambarkan tampak samping dan tokoh yang digambarkan umumnya diambil dari cerita wayang.

Candi-candi Hindu di Jawa Timur umumnya dihiasi dengan relief atau patung yang berkaitan dengan Trimurti, tiga dewa dalam ajaran Hindu, atau yang berkaitan dengan Syiwa, misalnya: Durga, Ganesha, dan Agastya. Sosok dan

hiasan yang berkaitan dengan ajaran Hindu seringkali dihadirkan bersama dengan sosok dan hiasan yang berkaitan dengan ajaran Buddha, khususnya Buddha Tantrayana. Ciri khas lain candi-candi di Jawa Timur adalah adanya relief yang menampilkan kisah wayang.

Candi-candi yang dibangun pada masa Kerajaan Majapahit umumnya menggunakan bahan dasar batu bata merah dengan hiasan yang lebih sederhana. Pola-pola pengaturan candi di jawa timur umumnya menggunakan pola grid.



Gambar 2.27. Kanal berpola Grid pada wilayah Majapahit, Trowulan

Sumber : http://archiholic99danoes.blogspot.com

Candi Majapahit di Trowulan Jawa Timur :

1. Candi Gapura Wringin Lawang

   Gapura Wringin Lawang ini terletak di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Dalam tulisan Raffles: *History of Java I*, gapura ini disebut dengan nama Gapura Jati Pasar. Sedangkan berdasarkan cerita Knebel dalam tulisannya tahun 1907 menyebutnya sebagai Gapura Wringin Lawang. Dan nama Gapura Wringin Lawang ini yang masih dikenal sampai sekarang.

   Gapura Wringin Lawang terbuat dari bata, sedangkan anak tangganya terbuat dari batu. Bentuk gapuranya berupa candi bentar yaitu candi yang terbelah dua dengan denah berbentuk empat persegi panjang dengan panjang 13 m, lebar 11,5 m, dan tinggi bangunannya 15,5 m.



Gambar 2.28. Candi wringin lawang

Sumber : http://greatstyo.wordpress.com

2. Candi Brahu

Candi Brahu ini juga sama dengan bangunanGapura Wringin Lawang yang terbuat dari bata yang direkatkan satu dengan yang lainnya. Denah bangunannya bujur sangkar dan menghadap ke barat dengan tinggi 25,7 m dan lebar 20,7 m.



Gambar 2.29. Candi brahu

Sumber : http://greatstyo.wordpress.com

3. Candi Bajang Ratu



Gambar 2.30. Candi Bajang Ratu

Sumber : http://onarsitek.com/order.htm

Lokasi Candi Bajang Ratu adalah di Troeulan Mojokerto Jawa Timur berdekatan dengan Candi Tikus. Dilihat dari bentuknya gapura ini merupakan pintu gerbang tipe “pradakursa” yaitu gapura yang memiliki atap. Bahan utamanya adalah bata, kecuali lantai tangga serta ambang pintu yang dibuat dari batu andesit. Denah bangunan berbentuk segiempat berukuran 11,5 x 10,5 meter, tingginya 17, 5 meter dan lebar lorong pintumasuk 1,4o meter. Secara vertikal, Gapura Bajangratu dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kaki, tubuh dan atap. Selain itu gapura mempunyai sayap dan pagar tembok dikedua sisinya. Pada kaki gapura terdapat hiasan panil yang menggambarkan cerita “Sri Tanjung”.

Masa pendirian gapura ini sendiri tidak diketahui dengan pasti, namun berdasarkan relief Ramayana, relief binatang bertelinga panjang dan relief naga diperkirakan Gapura Bajang Ratu berasal dari abad XIII-XIV. Sejak pertama kali didirikan, Gapura Bajang Ratu belum pernah dipugar. Baru dipugar pada tahun 1989 dan selesai pada tahun 1992

D. Ornamen Tradisional Majapahit

Masyarakat majapahit sangat menghargai matahari sebagai salah satu sumber kehidupan. Penghargaan ini tampak pada lambang kerajaan majapahit yang berbentuk matahari, orang menyebutnya dengan " surya majapahita ".



Gambar 2.31. Lambang Surya Majapahit
Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Surya_Majapahit



Gambar 2.32. Ornamen Surya Majapahit
Sumber : http://onarsitek.com/order.htm

Surya Majapahit (Matahari Majapahit) adalah lambang yang kerap ditemukan di reruntuhan bangunan yang berasal dari masa Majapahit. Lambang ini mengambil bentuk matahari bersudut delapan dengan bagian lingkaran di tengah menampilkan dewa-dewa Hindu. Karena begitu populernya lambang matahari ini pada masa Majapahit, para ahli arkeologi menduga bahwa lambang ini berfungsi sebagai lambing Negara Majapahit dewa-dewa Hindu.

Bentuk paling umum dari Surya Majapahit terdiri dari gambar sembilan dewa dan delapan berkas cahaya matahari. Lingkaran di tengah menampilkan sembilan dewa Hindu yang disebut Dewata Nawa Sanga. Dewa-dewa utama di bagian tengah ini diatur dalam posisi delapan arah mata angin dan satu di tengah. Dewa-dewa ini diatur dalam posisi:

* Tengah: Siwa
* Timur: Iswara
* Barat: Mahadewa
* Utara: Wishnu
* Selatan: Brahma
* Timur laut: Sambhu
* Barat laut: Sangkara
* Tenggara: Mahesora
* Barat daya: Rudra

Dewa-dewa pendamping lainnya terletak pada lingkaran luar matahari dan dilambangkan sebagai delapan jurai sinar matahari:

* Timur: Indra
* Barat: Baruna
* Utara: Kuwera
* Selatan: Yama
* Timur laut: Isana
* Barat laut: Bayu
* Tenggara: Agni
* Barat daya: Nrtti

Lambang ini digambar dalam berbagai variasi bentuk, seperti lingkaran dewa-dewa dan sinar matahari, atau bentuk sederhana matahari bersudut delapan. Dewa-dewa ini diatur dalam bentuk seperti mandala. Ukiran Surya Majapahit biasanya dapat ditemukan di tengah langit-langit Garbhagriha (ruangan tersuci) dari beberapa candi seperti Candi Bangkal, Sawentar, dan Candi Jawi.

Ragam Hias Majapahit berbentuk bulatan dan krawingan (cekung) dan terdiri dari ujung ukel dan daun-daun waru maupun pakis. Dalam raga mini patran (daun) diwujudkan krawing (cekung). Bentuk Ragam Hias Majapahit untuk ragam pokok berbentuk seperti tanda Tanya. Ragam-ragam ini terdapat pada bekas-bekas potongan batu yang hanya sedikit, dan pada potongan kayu yang sudah rusak. Ragam Majapahit diketemukan oleh Ir. H. Maclaine Pont, seorang pejabat pada Museum Trowulan dan juga dapat dilihat pada tiang Pendopo Masjid Demak.



Gambar 2.33. Ragam Hias majapahit
Sumber : http://gurumuda.com/bse/teknik-kerja-ukir



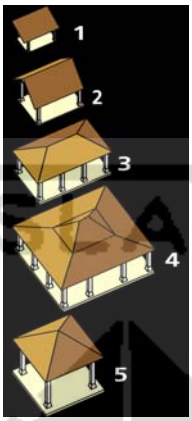
Gambar 2.34. Ragam Hias majapahit
Sumber : http://posrupa.blogspot.com/



Gambar 2.35. Ragam Hias majapahit
Sumber : http://artkimianto.blogspot.com

E. Filosofi

1. Filosofi Tentang Bangunan Jawa Timur



Gambar 2.36. Filosofi bangunan jawa timur
Sumber : Draft Konsep Pemugaran makan Syekh Subakhir, 2009

1. PANGGANG-PE sangat kecil, sederhana, kadang non permanen atau bangunan tambahan (emper)
2. KAMPUNG, kecil, sederhana, hunian, kadang semi permanen atau bangunan tambahan (kuncung)
3. LIMASAN, ukuran variatif, beragam ekspresi dan komposisi, sangat beragam kegunaan
4. JOGLO, besar, agung, untuk hunian pemuka atau publik
5. TAJUG, beragam ukuran, sakral

2. Filosofi Tentang Bangunan Majapahit

Bangunan Biasa

Pada tahun 1999, Osrifoel Oesman yang telah melakukan analisis pada beberapa sisa-sisa struktur bangunan yang ditemukan di Situs Trowulan, menuliskan sketsa bangunan hunian Masa Majapahit, yang dibaginya ke dalam 3 bagian, yaitu:

1. kaki bangunan
2. badan bangunan
3. kepala bangunan

Menurutnya bangunan ada yang berdiri di atas batur tanpa umpak atau dengan umpak, serta tanpa batur dengan umpak langsung berdiri di tanah, serta bangunan tanpa batur dan umpak. Badan bangunan ada yang memperlihatkan dinding terbuka, setengah terbuka, dan dinding yang tertutup. Kepala bangunan, dengan atap berbentuk limasan, kampung, tajuk, dan pangang-pe.

Bangunan Candi

Bangunan candi umumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Bhurloka

adalah bagian kaki candi yang melambangkan dunia fauna.

b. Bhuvarloka

adalah bagian badan candi yang melambangkan dunia pembersihan atau pemurnian.

c. Svarloka

yang melambangkan dunia para dewa.

Tinjauan Menyangkut Tegnologi Tepat Guna (Matarial Bangunan)

A. Tinjauan Material Bangunan

1. Jenis jenis material dinding :

Bata merah

Material bata merah banyak dipakai sebagai material dinding. Bata merah yang terbaik kualitasnya saat ini berasal dari Garut, Jawa Barat. Ukuran normalnya adalah 5 x 10 x 20 sentimeter.

Batako

Batako standar memiliki ukuran 10 x 20 x 40 sentimeter kubik. Batako, walaupun memiliki ukuran yang lebih besar dari bata merah, namun secara keseluruhan lebih ringan daripada bata, sehingga lebih murah. Namun kekurangan batako karena bagian dalamnya kosong membuat dinding rumah nantinya tidak bisa dipaku.

Batabetonringan

Bata beton ringan akhir-akhir cukup naik daun. Di pasaran beredar dengan berbagai merek. Dengan beragam ukuran yang ditawarkan, bata beton ringan ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan bata dan batako. Karena bobotnya yang ringan serta ukurannya yang cukup presisi (buatan pabrik), membuat rumah yang menggunakan bata beton ringan ini bisa menghemat dari segi struktur dan acian dinding. Kekurangannya hanyalah, harganya jauh lebih mahal.

2. Jenis jenis material atap :

Atap sirap

Penutup atap yang terbuat dari kepingan tipis kayu ulin (eusideroxylon zwageri) ini ketahanannya tergantung keadaan lingkungan, kualitas kayu yang digunakan, dan besarnya sudut atap. Penutup atap jenis ini bisa bertahan hingga 25 tahun atau lebih. Bentuknya yang unik cocok untuk rumah-rumah bergaya pedesaan yang menyatu dengan alam

Atap genteng tanah liat tradisional

Material ini banyak dipergunakan untuk rumah. Gentang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Kekuatannya cukup baik. Untuk memasang genteng tanah liat membutuhkan rangka. Genteng dipasang pada atap miring. Genteng menerapkan sistem pemasangan inter-locking atau saling mengunci dan mengikat.

Atap genteng keramik

Material genteng ini berbahan dasar tanah liat. Namun genteng ini telah mengalami proses finishing, jadi permukaannya sudah diglasur. Lapisan ini dapat diberi warna yang beragam untuk melindungi genteng dari lumut. Ketahanannya sekitar 20–50 tahun. Aplikasinya sangat cocok untuk hunian modern di perkotaan.

Atap genteng beton

Bentuk dan ukurannya hampir sama dengan genteng tanah tradisional, hanya saja bahan dasarnya adalah campuran semen PC dan pasir kasar. Bagian luarnya diberi lapisan tipis yang berfungsi sebagai pewarna dan lapisan kedap air. Sebenarnya atap ini bisa bertahan lama, tetapi lapisan pelindungnya hanya akan bertahan antara 30 hingga 40 tahun.

Atap seng

Atap ini terbuat dari lembaran baja tipis yang diberi lapisan seng secara elektrolisis yang tujuannya untuk membuatnya jadi tahan karat. Jadi, kata 'seng' berasal dari bahan pelapisnya. Jenis ini akan bertahan selama lapisan seng ini belum hilang. Jika sudah lewat masa itu, atap akan mulai berkarat dan bocor.

Atap dak beton

Atap ini biasanya merupakan atap datar yang terbuat dari kombinasi besi dan beton. Penerapannya biasanya pada rumah-rumah modern minimalis dan

kontemporer. Karena konstruksinya kuat, atap ini dapat digunakan sebagai tempat beraktivitas, misalnya untuk menjemur pakaian dan bercocok tanam dengan pot.

Atap genteng metal

Atap ini berbentuk material lembaran, mirip seng. Genteng ini ditanam pada balok gording rangka atap dengan menggunakan sekrup. Pemasangannya tidak jauh berbeda dengan genteng tanah liat. Ukurannya lebih besar dari genteng tanah liat, yakni sekitar 60–120 cm, dengan ketebalan 0,3 mm.

Genteng aspal

Material genteng yang satu ini bersifat transparan, terbuat dari campuran lembaran bitumen (turunan aspal) dan bahan kimia lain. Ada dua model yang tersedia di pasaran. Pertama, model datar bertumpu pada multipleks yang menempel pada rangka, dan jenis yang kedua, model bergelombang yang pemasangannya cukup disekrup pada balok gording.

Atap polikarbonat

Atap ini berbentuk lembaran besar yang dapat dipasang tanpa sambungan. Keunggulan polikarbonat adalah pada kualitas materialnya dan ketahanannya terhadap radiasi matahari. Atap jenis ini biasanya dipakai pada kanopi atau atap tambahan. Atap polikarbonat dapat dipasang dengan mudah dan cepat, namun harganya memang lebih mahal dari atap lainnya.

3. Jenis material lantai :

Ubin PC

Ubin PC terbuat dari material semen, pasir, dan pewarna. Ubin ini memiliki bentuk segi empat atau segi delapan. Dari banyak material lantai yang lain, ubin ini termasuk yang paling murah dan paling mudah pemasangannya. Di pasaran, ubin semacam ini tersedia dalam berbagai ukuran, misalnya ukuran 20 x 20 cm dan 30 x 30 cm.

Lantai granit dan marmer

Lantai granit berasal dari material batuan beku yang keras dan mineral kuarsa dominan. Campuran ini membuat tampilannya tampak berbintik-bintik. Walaupun granit berwarna hitam pekat, namun bintik-bintiknya tetap akan terlihat berkilau, sehingga tampak indah dilihat. Sedangkam lantai marmer terbuat dari batuan mineral kalsium karbonat yang terproses secara alam dalam suhu tinggi.

Lantai teraso

Lantai teraso terbuat dari campuran semen, pecahan batu teraso, dan pasir. Sebelum dipasang, lantai teraso perlu dipoles terlebih dahulu dengan mesin poles atau secara manual. Ubin teraso tersedia dalam berbagai ukuran, yakni 20 x 20 cm, 30 x 30 cm, 40 x 40 cm, 50 x 50 cm.

Lantai keramik

Lantai keramik merupakan lantai yang banyak digunakan. Warna dan desain lantai keramik ada bermacam-macam. Namun demikian, lantai jenis ini memiliki ukuran yang seragam, yaitu 20 x 20 cm, 30 x 30 cm, 40 x 40 cm, 10 x 10 cm, dan 10 x 20 cm.

Lantai Kayu

Sejak dahulu kayu merupakan bahan bangunan yang umum dan banyak tersedia sehingga dapat digunakan untuk semua elemen bangunan seperti lantai, dinding, konstruksi bangunan dan atap. Lantai kayu sampai sekarang masih menjadi bahan yang popular untuk rumah tinggal karena kesan estetika yang alami serta kemampuannya untuk memberikan kehangatan di dalam ruang. Kayu yang

Pada dasarnya ada tiga pilihan lantai kayu :

- Lantai kayu solid (solid wood floor)
- Lantai kayu dengan teknologi layer (engineer/veneer wood floor)
- Lantai kayu laminasi (laminate wood floor).

Lantai Karpet

Lantai karpet dapat dibagi menjadi 2 jenis. Yang pertama adalah karpet satuan yang biasa dipakai sebagai aksen pemanis ruangan. Motif dan warnanya sangat beragam dengan bahan baku yang beragam pula. Ukurannya pun barmacam-macam dengan bentuk kotak, persegi ataupun lingkaran.

Jenis kedua adalah karpet yang secara permanen ditempel pada lantai seluruh ruangan.Lantai jenis ini hanya cocok dipakai di daerah subtropis atau ruangan yang memakai AC/pendingin udara. Kita sering menemuinya di kantor atau kamar hotel.

Tinjauan Tentang Ekonomi

A. Tinjauan Ekonomi melalui hasil pertanian

Dalam istilah sederhana, agritourism didefinisakan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewatkan malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman (www.farmstop.com)

Sementara definisi lain mengatakan, agritourism adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan (www.farmstop.com)

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005)

Antara ecotourism dan agritourism berpegang pada prinsif yang sama. Prinsif-prinsif tersebut, menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2002) adalah sebagai berikut:

- Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, menejemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasiskan lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.

  Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

2.4 Tinjauan Tentang Penginapan di Kabupaten Pacitan

A. Hotel Pacitan



Gambar 2.37. Hotel pacitan
Sumber : http://pacitan.yogyes.com/id

Hotel Pacitan berada di tengah kota dan hanya berjarak sekitar 500 meter dari alun-alun. Dilengkapi dengan restoran, hotel ini menawarkan kamar dengan harga yang sangat murah. Kamar Ekonomi dilengkapi dengan Fan, TV, Double Bed, dan kamar mandi dalam.

Berikut ini adalah rincian fasilitas dan Harga per unit kamar di Hotel pacitan :

JENIS KAMAR	FASILITAS	KAPASITAS	HARGA
Family Room (2 kamar)	AC, TV, water heater, kulkas,kamar mandi dalam, tempat tidur 2 (besar & kecil), makan pagi	3 orang	Rp.200.000 ,00
Standart AC (6 kamar)	AC,TV ,kamar mandi dalam, tempat tidur 1 ukuran besar dan untuk kamar yang lain 2 bed ukuran kecil, makan pagi	2 orang	Rp.125.000 ,00
Standart FAN (5 kamar)	FAN,TV, kamar mandi dalam, tempat tidur 1 ukuran besar dan untuk kamar yang lain 2 bed ukuran kecil, makan pagi	2 orang	Rp. 70.000 ,00
FAN (6 kamar)	FAN, kamar mandi dalam, tempat tidur 1 ukuran besar dan untuk kamar yang lain 2 bed ukuran kecil, makan pagi	2 orang	Rp. 45.000 ,00
Yunior standart	kamar mandi dalam,	2 orang	Rp. 30.000 ,00

(8 kamar)	tempat tidur 2 bed ukuran kecil, makan pagi		
Ekxtra Bed 5 kecil 1 besar	Makan pagi	1 orang 2 orang	Rp. 15.000 ,00 Rp. 25000 ,00

Table 2.8 Fasiliatas dan Harga per Unit Kamar di Hotel Pacitan
Sumber : Hotel Pacitan Kabupaten Pacitan,2011

B. Hotel Remaja



Gambar 2.38. Hotel Remaja
Sumber : http://pacitan.yogyes.com/id

Hotel Remaja menawarkan kamar-kamar yang menghadap ke taman dengan harga murah. Hotel ini juga memiliki sebuah aula besar yang bisa disewa untuk berbagai macam *event*.

JENIS KAMAR	FASILITAS	KAPASITAS	HARGA
VIP	AC, TV, water heater, kulkas,kamar mandi dlm,tempat tidur , makan pagi	2 orang	Rp.225.000 ,00
1	AC,TV ,kamar mandi dlm,tempat tidur, makan pagi	3 orang	Rp.105.000 ,00
2	TV, kamar mandi dlm,tempat tidur ,kipas angin	3 orang	Rp. 65.000 ,00
3	Kamar mandi dalam	3 orang	Rp. 45.000 ,00
4	Kamar mandi dalam	2 orang	Rp. 25.000 ,00
R. pertemuan depan	Sound system, kipas	100orang	Rp.300.000,00
R. pertemuan belakang	Sound system, kipas, ruang makan	100orang	Rp.350.000,00

Table 2.9. Fasiliatas dan Harga per Unit Kamar di Hotel Remaja
Sumber : Hotel Remaja Kabupaten Pacitan, 2011

C. Hotel Bali Asri



Gambar 2.39. Hotel Bali Asri
Sumber : http://pacitan.yogyes.com/id

Bagian depan hotel dirancang sedemikian rupa hingga Anda akan merasa seolah sedang berada di Bali. Hotel Bali Asri ini berada di ruas jalan utama Pacitan sehingga memudahkan akses Anda kemana-mana.

JENIS KAMAR	FASILITAS	JUMLAH KAMAR	HARGA
DELUXE 1	AC, TV, Sofa, Double bad, Water heater, snack	1	Rp.250.000 ,00
DELUXE 2	AC, TV, Sofa, Double bad, Water heater, snack	1	Rp.230.000 ,00
SUPERIOR	AC, TV, Double bad	6	Rp.150.000 ,00
STANDART AC	AC, TV, Double bad	5	Rp.140.000 ,00
STANDART NON AC	VAN, TV, Double bad	3	Rp.110.000 ,00
EKONOMI 1	VAN, Double bad	3	Rp. 80.000,00
EKONOMI 2	VAN, Double bad	7	Rp. 70.000,00
EKONOMI 3	VAN, Double bad	4	Rp. 60.000,00

Table 2.10. Fasiliatas dan Harga per Unit Kamar di Hotel Bali Asri
Sumber : Hotel Bali Asri Kabupaten Pacitan, 2011

D. Alloro Guest House



Gambar 2.40. Alloro Guest House
Sumber : http://pacitan.yogyes.com/id

Alloro Guest House adalah sebuah rumah mewah yang terletak hanya 5 menit dari pusat kota. Dengan bangunan bergaya modern minimalis, hotel ini hanya memiliki 5 buah kamar sehingga menjanjikan privacy dan ketenangan. Masing-masing kamar dilengkapi de
ngan AC, IDD Phone, Free Wi-Fi, TV Kabel, dan Kamar Mandi (*Share Bathroom* untuk *Standart Room*).
Harga skamar / malam:
Standard room: Rp 175.000
Superior room: Rp 375.000
Deluxe room: Rp 420.000
Fasilitas ruangan :

- TV
- IDD phone
- Hot and cool water
- Shower
- AC
- Hotspot area

2.5 Tinjauan Tentang State of The Art

A. Windy Beach Cottages di Pantai Mangsit Senggigi



Gambar 2.41. Windy Beach Cottages
Sumber : http://lombokgilis.com

Hotel Windy lokasinya persis di pinggir pantai dengan view laut, pantai, matahari terbenam dan Gunung Agung Bali, hotel ini menawarkan tempat peristirahatan yang paling ideal buat anda yang kesehariannya disibukkan oleh rutinitas sehari hari. Tempatnya yang sangat sepi dan nyaman disertai dengan keindahan taman dan kebun dengan berbagai koleksi bunga serasa tempat ini bagaikan tempat istirahat yang layak dan aman.

Di hotel Windy ini terdapat 14 cottage beratap jerami, kolam dan paviliun dengan udara terbuka dan hampir dua hektar terdapat taman tropis disepanjang pantai.

Hotel Windy dibangun dengan tipe rumah adat suku SASAK yang ada di Pulau Lombok ,dilengakapi dengan fasilitas kamar tidur yang besar dan balkon pribadi serta kolam renang di pinggir pantai menghadap laut dan pantai.

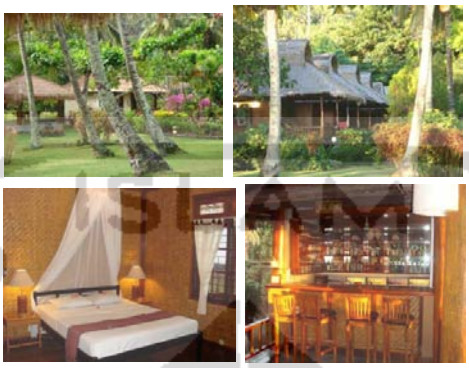
FASILITAS KAMAR dan HOTEL

- Kolam Renang
- Restorant
- Balkon Pribadi
- Ruangan Pendingin dan Kipas Angin
- Air Panas dan Dingin
- Laundry

HARGA KAMAR:

- Kamar Standard Cottages : Rp. 550.000/malam/single atau double termaksud makan pagi dan pajak

- Kamar Superior Cottages : Rp. 650.000/malam/single atau double termaksud makan pagi dan pajak
- Kamar Special Cottages : Rp. 750.000/malam/single atau double termaksud makan pagi dan pajak



Gambar 2.42. Windy Beach Cottages
Sumber : http://lombokgilis.com/

B. Kampung Sampireun



Gambar 2.43. Kampung Sampireun
Sumber : http://zonearchitect.blogspot.com

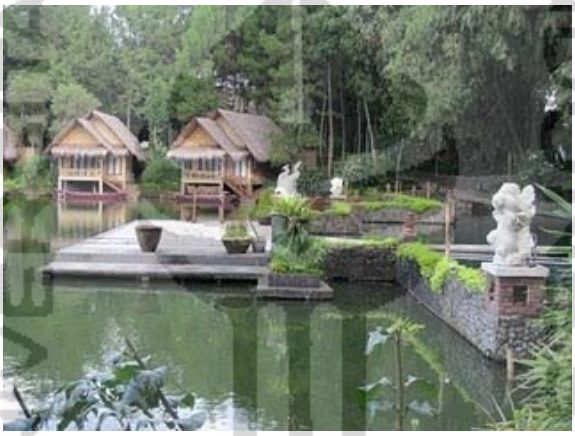
Kampung Sampireun merupakan satu dari sekian resort yang menawarkan nuansa pedesaan Sunda. Terletak di Desa Sukakarya, Samarang, Garut, Jawa Barat. Kira-kira 11,5 Km dari Kota Garut dan 75 Km dari Kota Bandung ,dalam area seluas 5,5 hektar berikut danau didalamnya Situ Sampireun seluas 1,5 Hektar yang berada pada ketinggian ± 1.000 meter diatas permukaan laut.

Fasilitas yang ditawarkan adalah : Lobby, Restoran, Toko Souvenir, Coffee shop, gazebo, danau, dermaga, playground, galery, mini library, mushola.
Cottage-cottage disusun mengelilingi danau sebagai daya tarik utama. Tiap cottage dibuat seprivat mungkin dengan pengaturan jarak cottage dan penempatan vegetasi. Fungsi publik seperti kantor, lobby dan parkir diletakkan paling depan untuk menyambut kedatangan tamu. Ketika tamu datang, langsung diterima oleh

lobby yang menyajikan pemandangan danau, counter souvenir, dan bunyi-bunyian khas tradisional Sunda.

View

Ini menjadikan danau sebagai point of interest kawasan. Yang menarik selain sebagai pusat view dan entertainment, danau juga dipakai sebagai sirkulasi dari unit resort ke bagian lain kawasan. Disediakan satu perahu untuk setiap gubuk yang berada di tepi danau dan spot tambatan beserta perahunya untuk gubuk yang berada dibukit. Hijaunya pepohonan, dengan rumah-rumah berdinding bambu yang dibangun begitu dekat dengan bibir danau menjadi pemandangan pertama begitu tiba di lobi kawasan pariwisata ini. Bambu, kayu, dan hijaunya alam memang menjadi unsur dominan desain di dalam dan luar pondok-pondok yang disebut cabana dan lanai.



Gambar 2.44. View di Kampung Sampireun
Sumber : http://zonearchitect.blogspot.com

Sirkulasi

Sirkulasi di dalam hotel hanya diperuntukan bagi pejalan kaki, sedangkan kendaraan hanya sampai tempat parkir dan depan lobby. Danau pun dipergunakan sebagai sarana sirkulasi yaitu dengan menggunakan perahu sampan.

Sementara sirkulasi pencapaian didalam lokasi membentuk ring disekitar danau dengan konsep jungle mix, dimana vegetasi di sekeliling pedestrian didominasi hutan bambu, dan di tapak sebelah daratan timur merupakan kombinasi alami dipadu tanaman hias. Komposisi masa bangunan kampung sampireun tersebar dengan danau sebagai orientasi massanya. Bangunan terdiri dari dua fungsi yaitu resort dan spa, yang dikonsep dengan pendekatan desain rumah pasundan.

Tata Ruang Luar

Secara keseluruhan, hotel ini terasa sangat menyatu dengan alam sekitarnya yang berupa hutan bambu. Banyak terdapat pohon-pohon bambu di sekeliling pedestrian.



Gambar 2.45. Taman di Kampung Sampireun
Sumber : http://zonearchitect.blogspot.com

Bentuk Bangunan

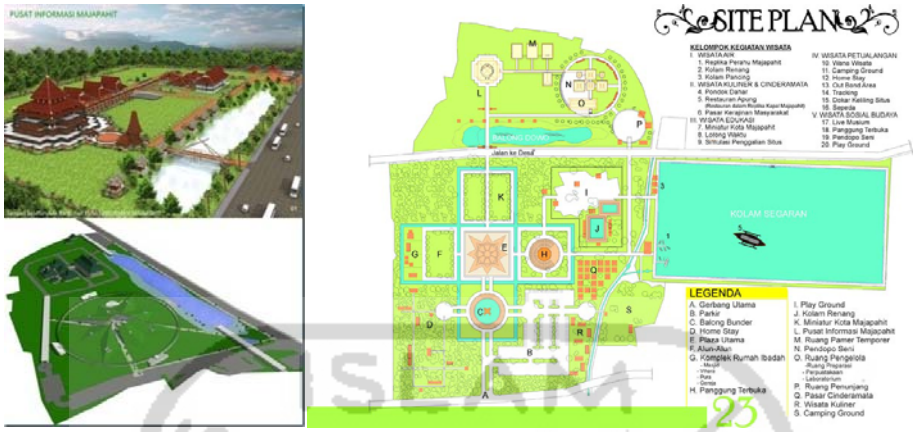
Dari segi bentuk bangunan, Kampung sampireun mengadopsi bentuk bangunan tradisional Sunda walaupun tidak 100%. Untuk atap dipakai daun pohon enau yang banyak digunakan pada masyarakat Badui dan Kampung Naga. Begitu juga penggunaan bilik bambu,kayu kamper dan batang kelapa. Kuda-kuda dan struktur bangunan menggunakan perpaduan bambu dan kayu yang diekspos serta batang kelapa untuk tiangnya.



Gambar 2.46. Bangunan di Kampung Sampireun
Sumber : http://zonearchitect.blogspot.com

C. Pusat Informasi Majapahit

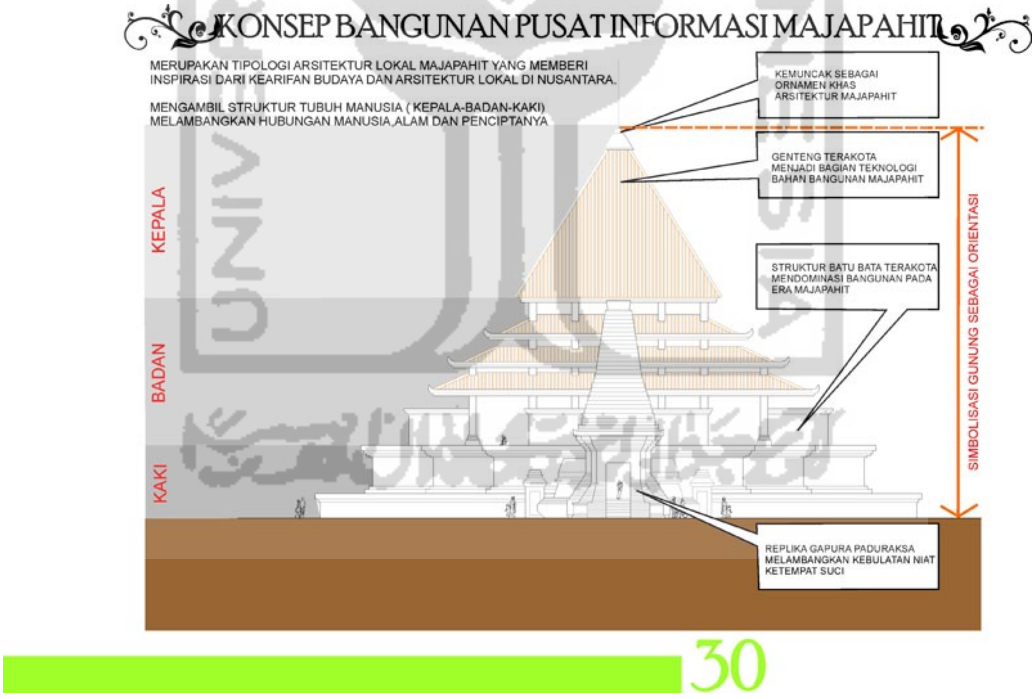
Pusat Informasi Majapahit yang didesain oleh Baskoro Tedjo berada di trowulan Mojokerto Jawa Timur. Trowulan merupakan situs tempat peninggalan majapahit. Baskoro Tedjo menggabungkan konsep majapahit untuk dimasukkan ke dalam desain bangunan.



Gambar 2.47. Perspektif pusat informasi majapahit

Sumber : http://heptadesain.files.wordpress.com/2009/01/permataburung.jpg

Perspektif Mata Burung di atas merupakan konsep Desain Awal. Sedangkan gambar di bawahnya ialah Desain dari Baskoro Tedjo. Baskoro Tedjo memberi alternatif desain dari Bangunan Tiga Lantai menjadi Bangunan Satu Lantai.



Gambar 2.48. Konsep pusat informasi majapahit

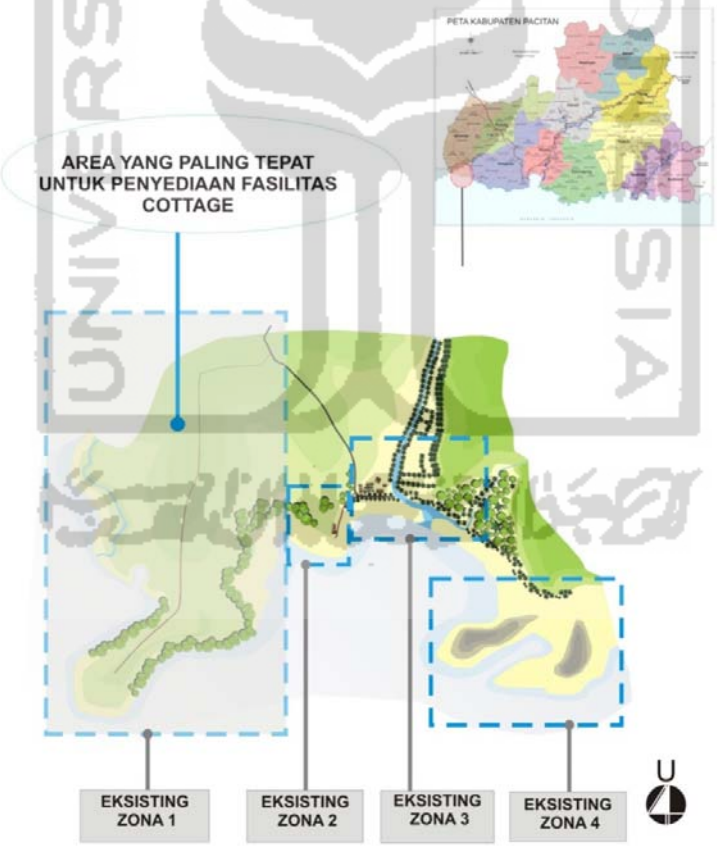
Sumber : http://astudioarchitect.com/2009/01/majapahit-park-kontroversi-seputar.html

BAB 3
ANALISIS

3.1 ANALISIS PEMILIHAN LOKASI

A. Analisis SWOT

Dalam pemilihan lokasi site pantai klayar, maka dibagi menjadi 4 zona yaitu zona satu, dua, tiga, dan empat. Dimasing- masing zona memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan masing masing zona :



Gambar 3.1. Peta Pembagian Zona
Sumber : Analisa penulis, 2010

Zona 1

Kelebihan	Kelemahan
▪ Tanah datar dan luas ▪ Dapat diakses Kendaraan ▪ Terdapat spot tertentu yang memiliki pandangan kearah laut	▪ Panas ▪ Jarang terdapat vegetasi sebagai peneduh ▪ Angin Kencang ▪ Lapisan Tanah subur tipis
Analisis : ▪ Kawasan ini cukup aman untuk penyediaan fasilitas penginapan karena letaknya yang lebih dari 100 m dari bibir pantai ▪ Berada di dataran yang lebih tinggi ▪ Memiliki akses yang mudah karena dapat dilewati oleh kendaraan baik motor maupun mobil .	

Tabel 3.1. Analisis zona 1 Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

Sumber : Analisa penulis, 2010

Zona 2

Kelebihan	Kelemahan
▪ Terdapat spot tertentu yang memiliki pandangan kearah laut ▪ Terdapat kios sehingga pengunjung dapat menikmati makanan sambil memandang kearah laut lepas	▪ Tidak dapat diakses olah kendaraan ▪ Jarah menuju tempat parkir ke lokasi cukup jauh
Analisis : Kawasan ini kurang aman untuk dijadikan kawasan penginapan karena memiliki akses yang hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki dan memiliki tanjakan yang cukup curam. Jika suatu waktu terjadi bencana maka akan kesulitan untuk evakuasi.	

Tabel 3.2. Analisis zona 2 Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

Sumber : Analisa penulis, 2010

Zona 3

Kelebihan	Kelemahan
▪ Pemandangan indah kearah persawahan ▪ Dapat dijadikan sebagai sumber air tawar	▪ Belum diketahui debit air
Analisis : Kawasan dipinggir sungai ini tidak sesuai untuk dijadikan sebagai penginapan karena terlalu dekat dengan sungai. Area ini hanya cocok untuk dijadikan sebagai area pendukung objek wisata seperti bumi perkemahan.	

Tabel 3.3. Analisis zona 3 Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

Sumber : Analisa penulis, 2010

Zona 4

Kelebihan	Kelemahan
▪ Pantai berpasir putih ▪ Kaya akan pepohonan yang tumbuh sampai mendekati bibir pantai ▪ vegetasi khas pantai berupa pohon pandan	▪ Kelerengan pantai cukup curam ▪ ombak cukup besar ▪ Akses terputus karena adanya sungai
Analisis : Kawasan ini terlalu dekat dengan bibir pantai sehingga tidak cocok untuk dibangun sebuah penginapan. Jarak sepadan pantai minimal adalah 100 m dari bibir pantai	

Tabel 3.4. Analisis zona 4 Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
Sumber : Analisa penulis, 2010

Dari data tersebut maka zona yang baik untuk dijadikan sebuh kawasan penginapan adalah zona 1. Karena pada zona 1 meiliki area yang sangat strategis dimana untuk menuju lokasi dapat dengan mudah dilalui oleh semua jenis kendaraan, letaknya berada didataran yang lebih tinggi dan aman yaitu lebih dari 100m dari bibir pantai.

Akan tetapi tidak semua site dijadikan sebagai bangunan penginapan. Hanya sebagian site saja dimana site tersebut aman dan tidak terlalu dekat dengan tebing pantai yang curam. Dalam mengolah site maka dilakukan cut and fill pada sebagian kontur dan merapikan sebagian kontur.

B. Analisis Tata Ruang Wilayah



Gambar 3.2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pacitan
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten pacitan , 2004

Pemanfaatan lahan kawasan Pantai Klayar masih didominasi oleh tanah ladang/tegalan. Bangunan yang telah terbangun hanya sekitar seluas 1% dari luas

wilayah. Hal ini berarti masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk bangunan yang dapat menunjang peningkatan pariwisata di Pantai Klayar.

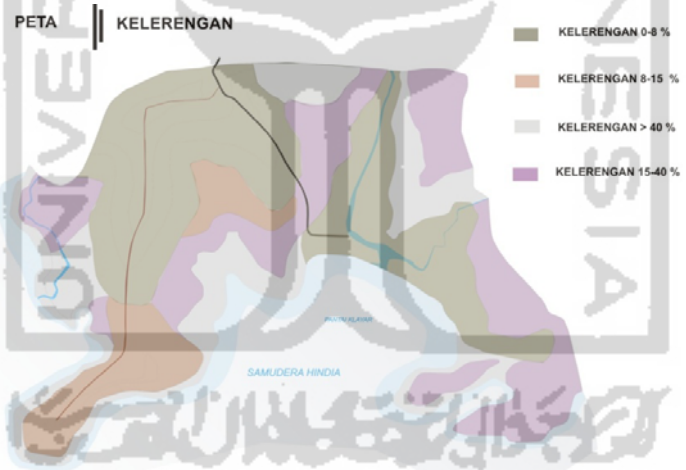
A. Ketinggian Bangunan

Syarat ketinggian bangunan pada wilayah pantai klayar maksimal adalah 2 lantai. Hal ini bertujuan untuk menselaraskan antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain dan untuk tetap menjaga suasana alami disekitar pantai Klayar.

B. Koefisien Dasar Bangunan

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) merupakan perbandingan antara luas lantai dasar bangunan dengan luas persil atau kapling lahan. Koefisien Dasar Bangunan pada kawasan perencanaan pada dasarnya dibagi dalam 3 kategori yaitu:

1. KDB rendah untuk daerah konservasi (KDB 6 – 20 %)
2. KDB sedang untuk pengembangan kawasan terbatas (KDB 21 - 50 %)
3. KDB tinggi untuk daerah pengembangan intensif. (KDB 51 – 60 %)



Gambar 3.3.Peta Kelerengan Pantai Klayar
Sumber : Digambar Ulang dari Peta Kelerengan Pantai Klayar Dinas Pekerjaan Umum, 2004

Areal yang memiliki kelerengan lebih dari 15 %, merupakan lereng dan punggung perbukitan dan dengan tanah jenis asosiasi Lithosol dan Mediteran Merah sangat mudah tererosi dan longsor. Sehingga pada area ini memiliki KDB yang rendah dengan memaksimalkan adanya konservasi untuk mencegah adanya kerusakan tanah dan terjadinya longsor.

Areal yang memiliki kelerengan 0-15 persen masih merupakan tanah yang yang aman dan tidak mudah tererosi sehingga baik untuk bangunan. Pada area dengan kelerengan 0-8 % memiliki KDB yang tinggi dan merupakan daerah pengembangan yang intensif. Dan daerah yang memiliki kelerengan 8-15 % merupakan daerah yang memiliki KDB sedang dengan pengembangan kawasan yang terbatas.

C. KLB (Koefisien Lantai Bangunan)

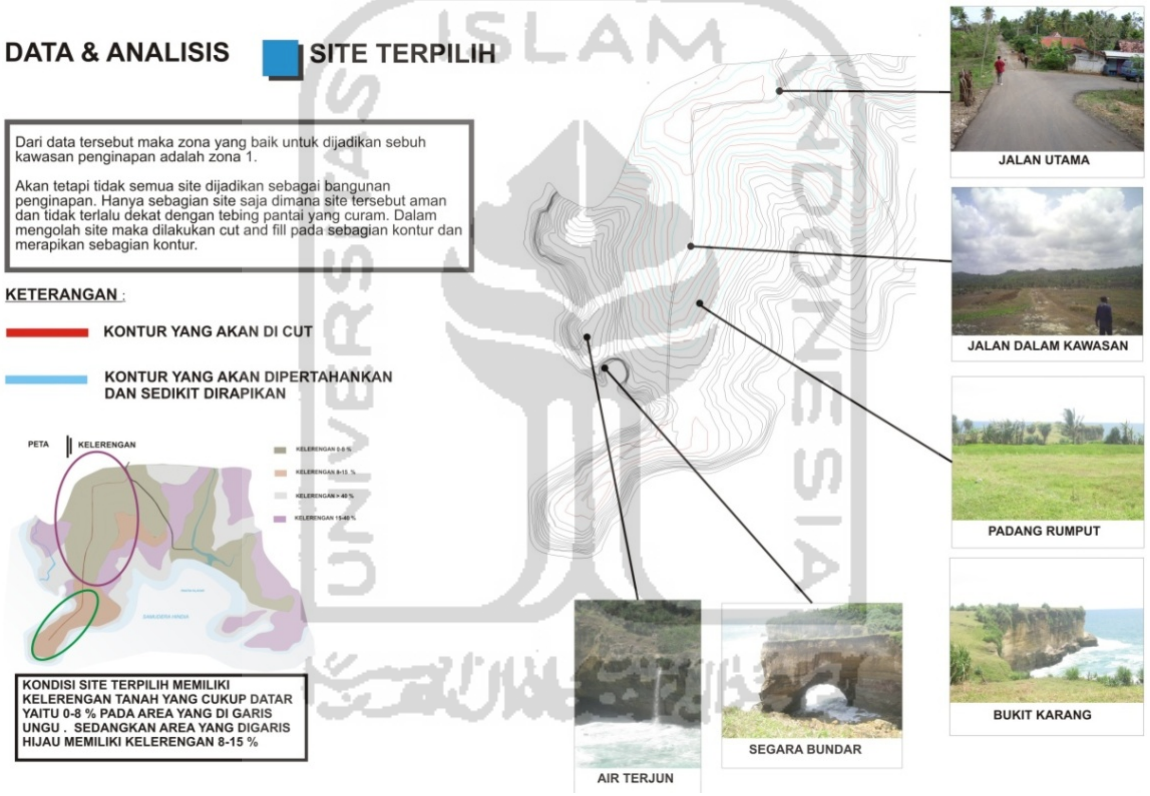
Pada wilayah Pantai Klayar Ketinggian maksimum bangunan adalah 2 lantai hal ini untuk menjaga kealamian dan keserasian dengan bangunan sekitarnya. Sehingga pada wilayah ini termasuk dalam kategori blok untuk peruntukan ketinggian bangunan sangat rendah, yaitu dari tidak bertingkat hingga bertingkat maksimum 2 lantai (KLB maksimum 2 x KDB) dengan tinggi puncak bangunan maksimum 12 m dari Iantai dasar.

D. Garis Sempadan Pantai

Garis sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

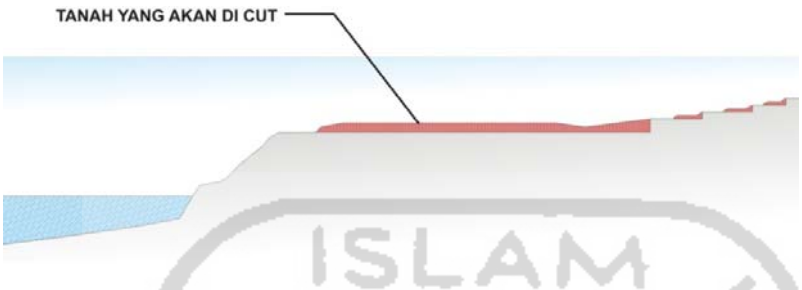
3.2 ANALISIS TAPAK

A. Analisis site



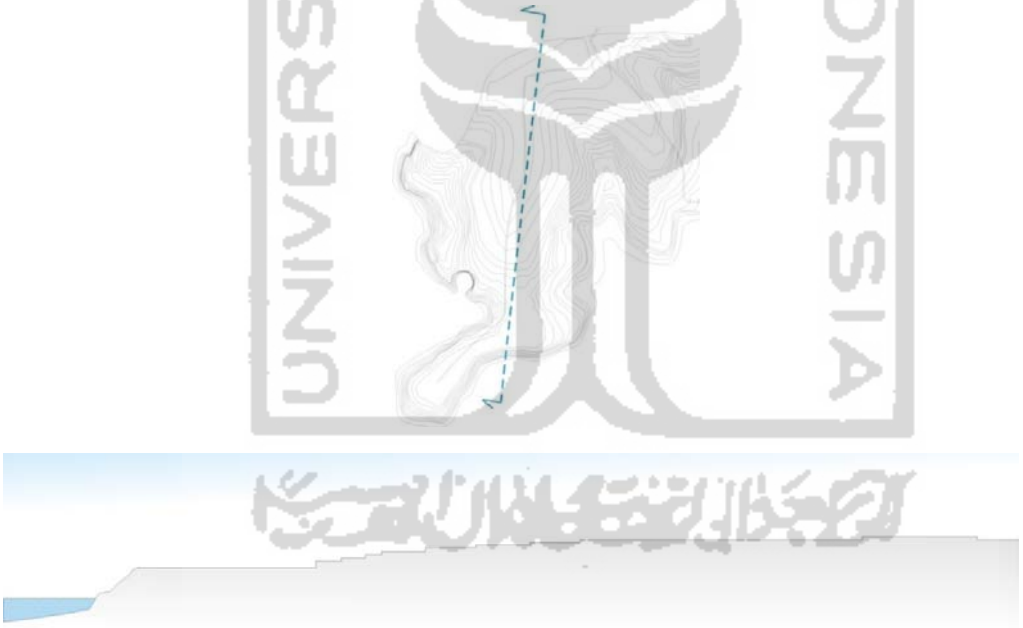
Gambar 3.4.Analisis Site Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Kondisi site terpilih memiliki kelerengan 0 – 8% dan 8 – 15%. Untuk merapikan site maka dilakukan cut dan dan fill pada kontur tanah.



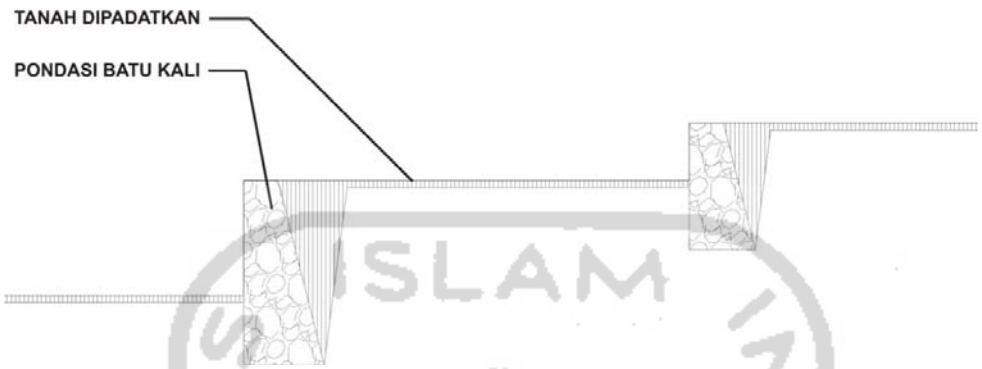
Gambar 3.5.Analisis Potongan Site Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Berikut ini adalah potongan site yang telah di cut sebagian lahannya :



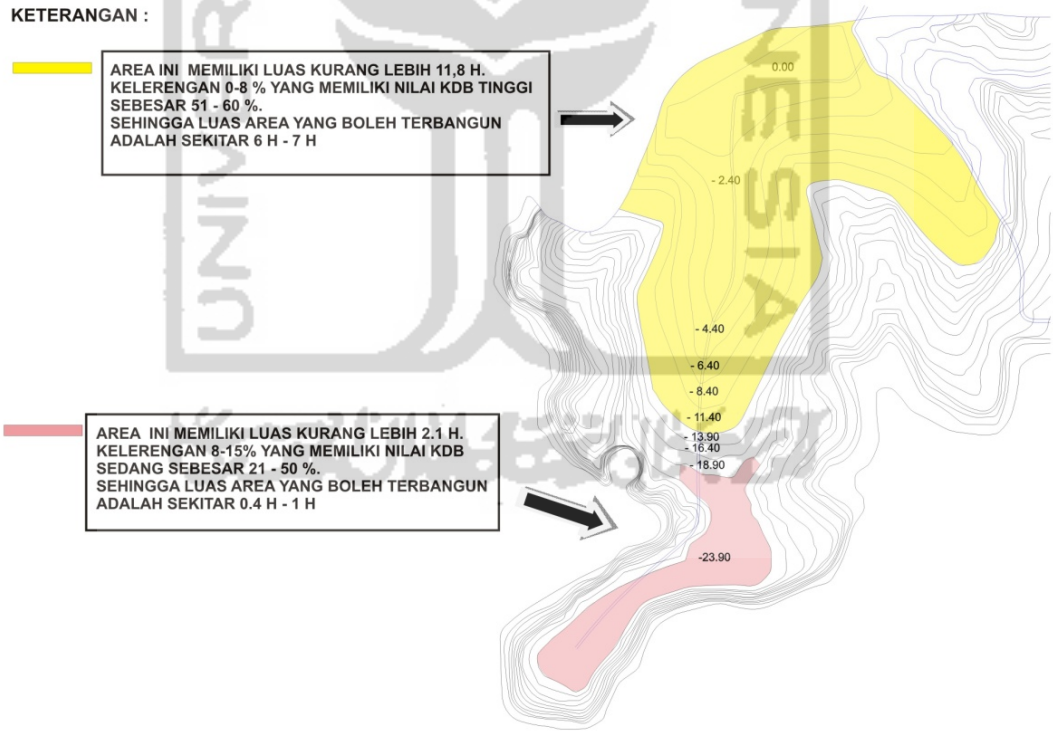
Gambar 3.6. Potongan Site Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Untuk memperkuat kontur tanah maka pada tanah yang memiliki perbedaan ketinggian di beri turap batu kali untuk mencegah tanah dari erosi dan longsor.



Gambar 3.7. Potongan Site Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

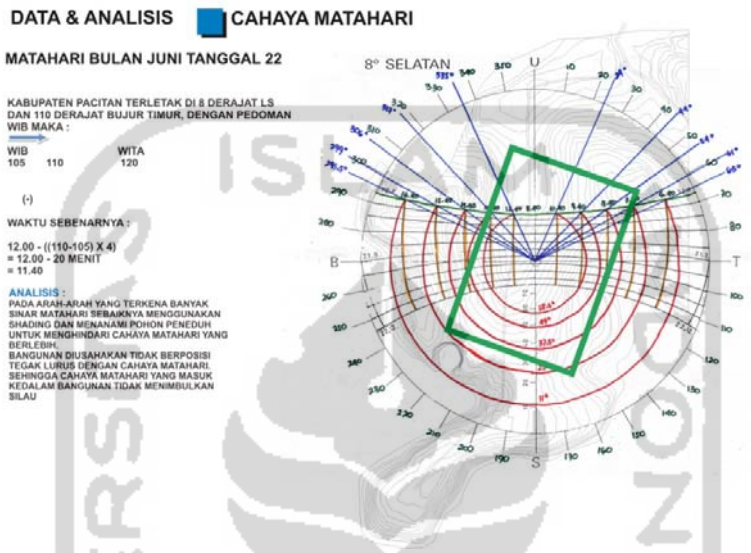
Berikut ini adalah denah site yang telah di cut :



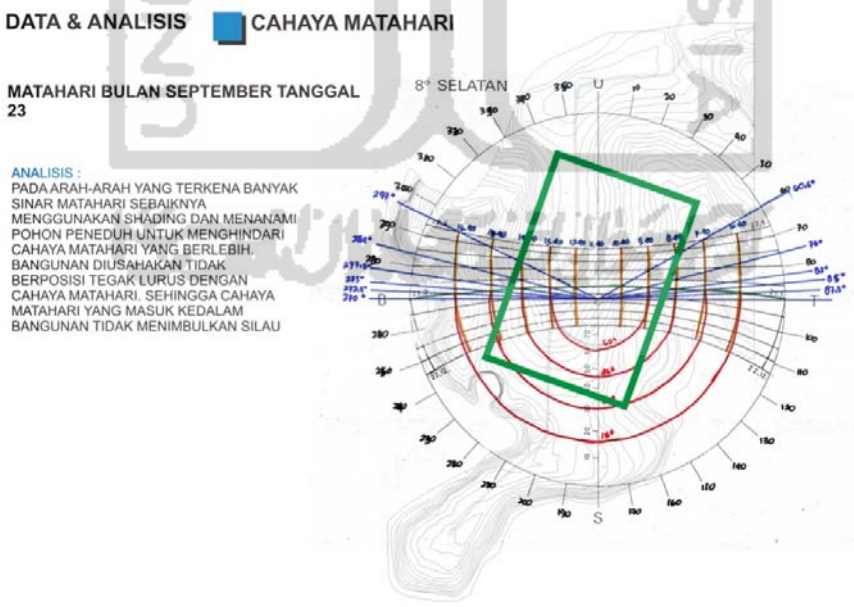
Gambar 3.8. Denah Site Pantai Klayar Kabupaten Pacitan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

B. Analisis Cahaya Matahari

Kabupaten Pacitan terletak di 8˚ Lintang Selatan dan 110˚ Bujur Timur. Cahaya matahari yang paling terik adalah tanggal 22 Juni dan 23 sebtember. Berikut ini adalah analisa cahaya matahari pada bulan Juni dan Sebtember :



Gambar 3.9. Analisis cahaya matahari bulan Juni
Sumber : Analisis Penulis, 2011



Gambar 3.10. Analisis cahaya matahari bulan Sebtember
Sumber : Analisis Penulis, 2011

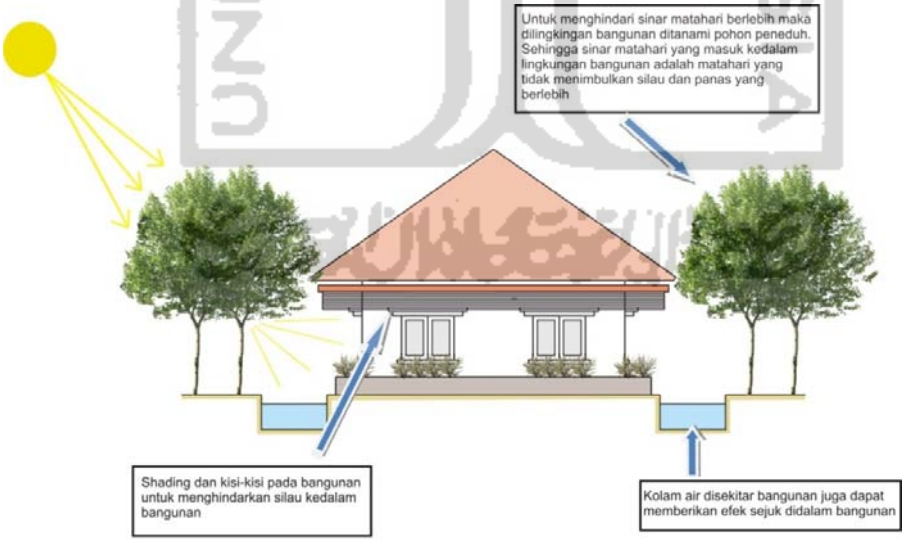
Data

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada bulan Juni matahari yang paling terik adalah dari arah Barat Laut dan Timur Laut, sedangkan pada bulan Sebtember matahari yang paling terik adalah dari arah Timur dan Barat dengan waktu tengah hari kedua-duanya pukul 11.40.

Analisis

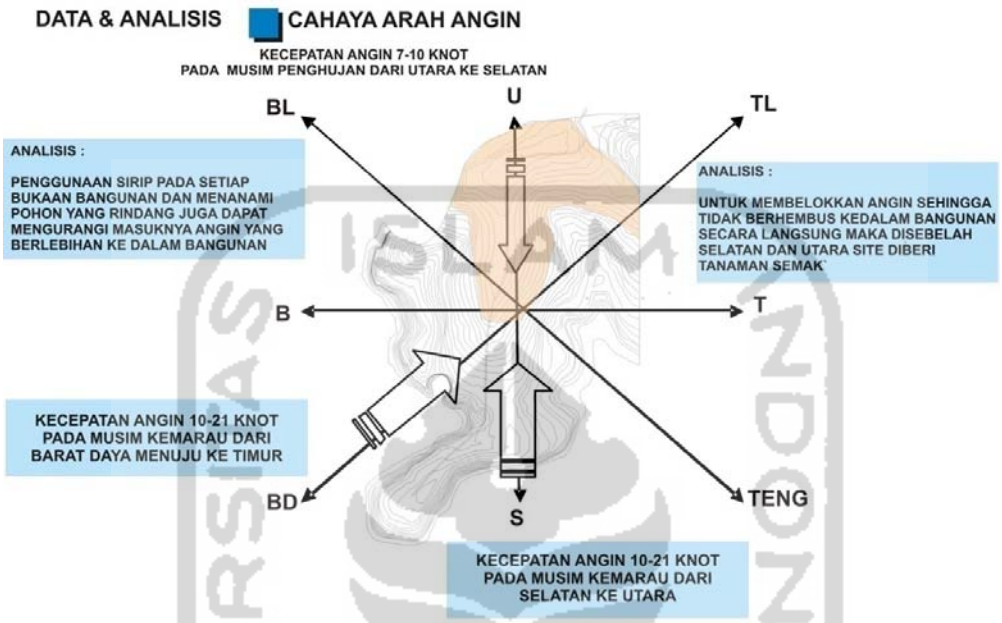
Untuk mengurangi sinar matahari yang secara langsung masuk kedalam bangunan maka dapat dilakukan dengan memposisikan bangunan kearah yang tidak tegak lurus dengan sinar matahari seperti pada gambar 3.9 dan 3.10. Selain itu juga dapat dilakukan dengan :

1. Penanaman pohon disekitar bangunan untuk memecah cahaya matahari yang terik menjadi cahaya matahari yang bermanfaat untuk penerangan ke dalam bangunan
2. Pemberian shading dan tritisan yang yang cukup, selain untuk menhindari tampiasan air hujan juga berfungsi mencegah masuknya sinar matahari berlebih
3. Pembuatan kolam air disekitar bangunan rumah berfungsi untuk meredam panas, sehingga udara yang masuk kedalam bangunan menjadi dingin.
4. Pemberian pohon merambat pada bangunan selain mempercantik penampilan bangunan juga dapat mengurangi panas di dalam bangunan.



Gambar 3.11. Analisis cahaya matahari pada bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

C. Analisis Angin



Gambar 3.12. Analisis arah angin pada site
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Kecepatan angin Di wilayah pantai Klayar pada musim hujan adalah 7-10 knot dari arah utara ke selatan. Angin yang paling kencang dari arah selatan ke utara dan dari arah barat daya ke timur pada musim kemarau sebesar 10-21 knot.

Untuk mengurangi hembusan angin secara langsung ke bangunan maka :

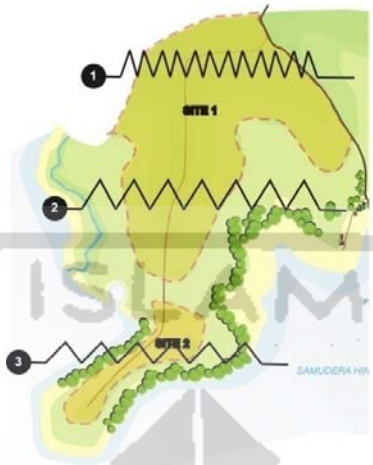
- Penggunaan sirip pada setiap bangunan dan menanami pohon rindang di area site
- Untuk membelokkan angin sehingga tidak berhembus ke dalam bangunan dan tidak menyebabkan sakit bagi penghuninya maka didepan jendela dibuat pot untuk tanaman semak.
- Tidak menghadapkan jendela pada bangunan langsung kearah selatan dan barat daya.
- Mebuat tinggi lantai dasar ke plafon lebih dari 3m sehingga memberikan efek lebih sejuk didalam bangunan, karena sirkulasi udara di bawah langit langit akan mengurangi panas yang ada didalam bangunan.



Gambar 3.13. Analisis angin pada bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Berikut ini adalah contoh perhitungan lebar jendela secara sederhana :
Syarat pergantian udara bersih tak berbau dalam ruang (D) : $6m^3/m/orang$
Asumsi jumlah orang penghuni 1 unit cottage : 4 orang
(D) 4 orang maka : $4 \times 6m^3/m = 24\ m^3/m = 0{,}4\ m^3/s$
V = 2m/s
jadi : A = D/V
A =$(0{,}4\ m^3/s) / (2m/s) = 0.2\ m^2$
Jadi lebar bukaan jendela dengan penghuni 4 orang adalah $0.2\ m^2$

D. Analisis Kebisingan



Gambar 3.14. Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

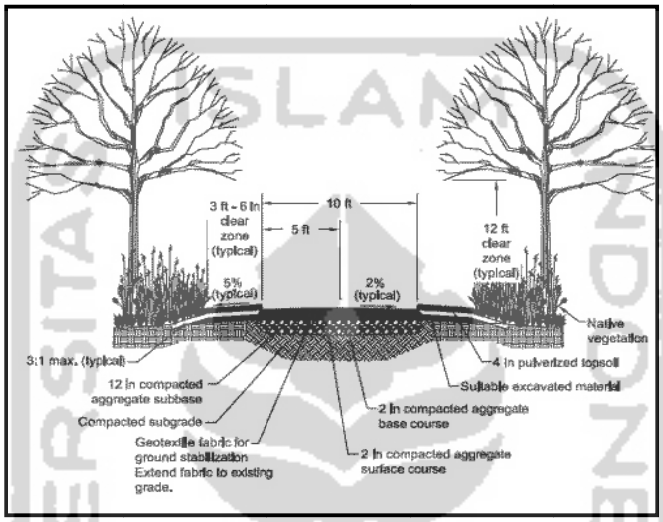
Data

Dari gambar diatas diketahui bahwa kebisingan paling besar dari suara kendaraan bermotor berada di dekat jalan utama, kebisingan sedang berada di tengah-tengah site, dan kebisingan paling rendah dari suara kendaraan bermotor berada di bagian paling selatan site. Disebelah selatan site memang memiliki kebisingan paling rendah dari kebisingan kendaraan, akan tetapi di site paling selatan memiliki kebisingan paling tinggi dari suara gemuruh ombak.

Analisis

1. Site paling depan yang memiliki kebisingan paling tinggi digunakan untuk zona umum, dimana disana akan diletakkan area parkir, pos penjagaan, kios, dan sarana penunjang lainnya seperti kolam renang, area outbond,dan lain-lain.
2. Site yang berada ditengah memiliki kebisingan sedang digunakan untuk area semi public dan privat seperti cottage. Untuk mengurangi kebisingan maka disekitar bangunan cottage diberi tanaman yang dapat meredam kebisingan.
3. Site paling selatan sangat riskan untuk didirikan bangunan karena kondisi tanahnya yang terlalu curam dikhawatirkan akan terjadi longsor jika didirikan bangunan diwilayah ini. Sehingga pada area ini digunakan untuk area umum untuk para pengunjung melihat keindahan pantai dari atas, dan meminimalisasi adanya bangunan. Sebelumnya area ini memiliki kebisingan rendah, namun jika telah dikembangkan maka area ini berpotensial memiliki

kebisingan yang lebih tinggi dari area yang berada ditengah. Untuk menghindari kebisingan yang tinggi maka bus direncanakan tidak dapat masuk ke area ini . Hanya kendaraan kecil yang bisa menuju kearea ini. Selain itu penanaman pohon yang dapat menyerap kebisingan disekeliling area sehingga jika terjadi kebisingan yang tinggi diharapkan tidak sampai ke area tengah yang direncanakan sebagai zona yang tenang.



Gambar 3.15. Analisis Kebisingan
Sumber : http://id.jobsdb.com

Penanaman vegetasi pepohonan dalam bentuk shelter belt, dengan penutupan yang rapat dan berlapis-lapis, dapat meredam kebisingan yang cukup besar hingga 95% dari sumbernya.

Berikut ini adalah pohon-pohon yang dapat menyerap kebisingan dan menyerap debu :



Gambar 3.16. Pohon peredam kebisingan
Sumber : http://lonjonkpb.wordpress.com

Jenis tanaman penyerap kebisingan misalnya pohon Eucalyptus, Angsana, dan Mahoni. Beberapa fungsi pohon di atas tanah diantaranya adalah:

1. Menghasilkan oksigen 1,2 kg/pohon/hari
2. Membuat teduh/ sejuk, menyerap panas 8x lebih banyak
3. Menjaga kelembaban, menguapkan ¾ air hujan ke atmosfir
4. Menyerap debu
5. Mengundang burung
6. Membuat keindahan

E. Analisis View



Gambar 3.17. Analisis view
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Data

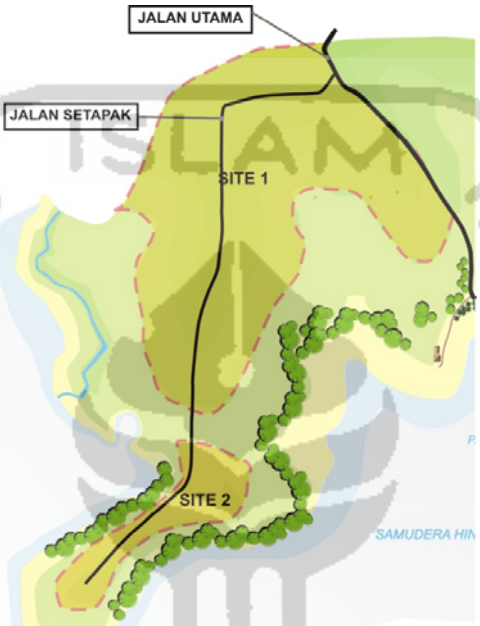
Pada site 1 area yang memiliki pandangan kearah pantai adalah area 4 dan 5, sedangkan nomor 6 memiliki pemandangan kearah persawahan yang luas dan sedikit pandangan kearah pantai. Dan pada site 2 semua site memiliki pandangan ke arah pantai.

Analisis

- Pada site 1 yang memiliki view kearah persawahan dan pantai digunakan sebagai zona rekreasi seperti kolam renang, cafe, outbong, dan playground.
- Pada site 1 yang tidak memiliki pandangan kearah pantai digunakan sebagai zona pendukung seperti kios cinderamata, kantor pengelola dan tempat parkir.
- Pada site 1 nomor 4 dan 5 yang memiliki view kea rah pantai digunakan untuk zona utama yaitu cottage dengan tipe yang berbeda.

- Pada site 2 nomor 1,2,dan 3 semuanya memiliki pandangan kea rah pantai. Namun dengan pertimbangan keamanan dan kondisi tanah maka area ini digunakan untuk area umum, dan hanya meletakkan sedikit bangunan disini seperti gardu pandang.

F. Analisis Sirkulasi



Gambar 3.18. Analisis sirkulasi
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Data

1. Jalan utama memiliki lebar 4 m dan dapat dilalui oleh kendaraan beroda 2 maupun beroda 4. Namun sangat sempit untuk dilalui oleh bus.
2. Jalan setapak didalam kawasan dapat dilalui oleh motor maupun kendaraan beroda 4 kecuali bus.

Analisis

1. Fasilitas publik seperti kios dan tempat parkit diletakkan didekat jalan utama.
2. Pada jalan setapak dibuat perlebaran jalan sehingga nantinya bus juga dapat masuk dan parkir walaupun hanya sampai pada site paling utara.

3. Pelebaran jalan dilakukan pada jalan setapak yang menuju masing masing cottage sehingga kendaraan pribadi dapat masuk ke masing-masing area cottage.

3.3 ANALISIS SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT

Analisis Menyangkut Kelestarian dan Konservasi Lingkungan

A. Analisis Tentang Konservasi Air

Data

Curah hujan di daerah Kawasan Pantai Klayar sedang dan cukup, di mana pertahunnya curah hujan rata-rata 1.700 mm^3. Sedangkan musim kering dengan tiada curah hujan terjadi antara bulan Juli sampai Oktober.

Dengan jenis tanah, geologi dan kelerengannya dapat diketahui bahwa di kawasan Pantai Klayar sukar sekali di dapatkan air tanah tawar. Batu gamping bersifat porous, dan langsung meluluskan air hujan yang jatuh dipermukaan tanah melewati rekahan-rekahan pelapisan batuan vertikal dan horisontal. Jenis tanah didaerah ini termasuk tanah karst.

Analisis

A. Analisis kebutuhan air bersih

- Untuk memenuhi air bersih didalam lokasi site maka dibuat suatu sumur bor disalah satu tempat yang kemudian dipompakan keatas dan disimpan dalam tangki, kemudian air di pipakan ke seluruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih.
- Karena diketahui bahwa wilayah perencanaan sering terjadi kekeringan pada musim kemarau dan tanah diwilayah tersebut mudah tererosi maka diterapkan konservasi air hujan diwilayah perencanaan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan air bersih ketika musim kemarau dan membantu menjaga keseimbangan air tanah, sehingga air hujan tidak terbuang percuma.
- Pemenuhan air bersih pada musim kemarau dapat melalui Pembuatam kolam penampungan air hujan diatas permukaan tanah (dengan syarat luas permukaan atap < 50 m^2, pembuatan sumur peresapan dan pembuatan lubang resapan biopori.

B. Analisis Pembuangan Limbah

- Pada pembuangan limbah dari kloset maka, limbah dari kloset langsung menuju septicktang dan terakhir menuju sumur peresapan limbah.
- Pada pembuangan air dari floor drain maka, air kotor dari pipa floor drain menuju ke bak kontrol dan terakhir ke sumur peresapan limbah.
- Pada pembuangan air dari limbah sabun dan berlemak maka, limbah cair menuju ke bak penangkap lemak, lalu menuju ke bak kontrol, dan terakhir menuju ke sumur resapan limbah.
- Sistem pembuangan sampah dari masing-masing bangunan dikumpulkan dan dimasukkan kekantong plastic kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah akhir.

B. Analisis Tentang Konservasi energi

Pemenuhan kebutuhan untuk listrik dalam bangunan menggunakan 2 alternatif ,yaitu dari PLN dan solar panel. Namun karena wilayah perencanaan termasuk didalam wilayah pedesaan maka solar panel sangat membantu dalam mamanuhi kebutuhan listrik untuk bangunan.

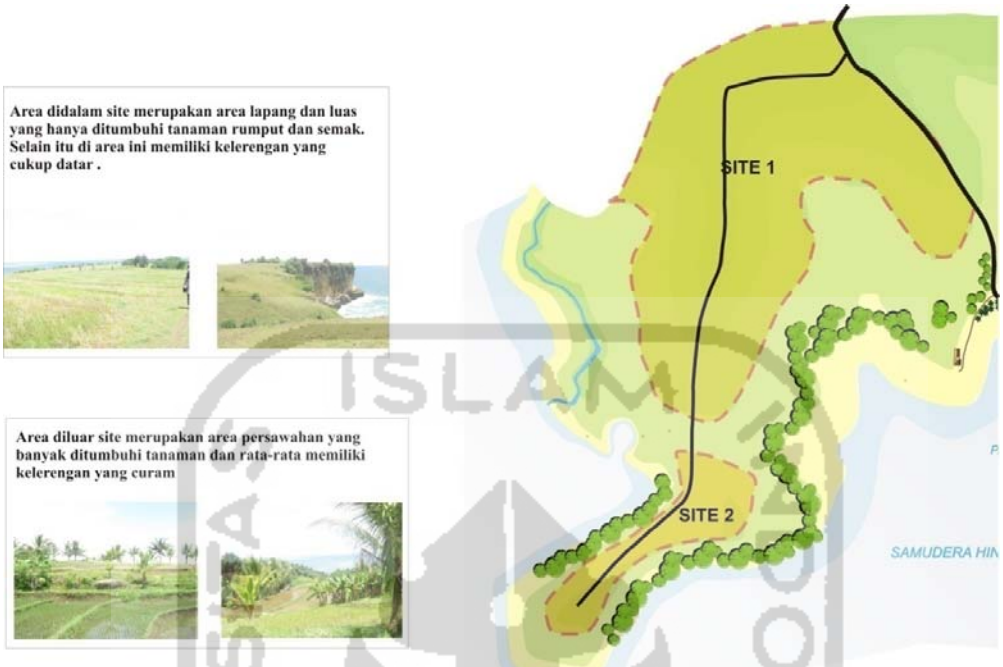
Solar panel harus dipasang dengan kemiringan 90˚ dengan sinar matahari. Solar panel pada bangunan nantinya bekerja sekitar 10 jam pada malam hari, dan pada siang hari bangunan menggunakan pencahayaan alami.

C. Analisis Vegetasi

Data

Disekitar perbukitan sampai ke pinggir Pantai Klayar, dijumpai beberapa vegetasi utama yaitu kelapa (*cocos nucifera L*), akasia *(acacia cauliformis),* beringin *(ficus benyathina),* pisang *(musa sp),* pepaya (*carica papaya*), diselingi oleh semak-semak berupa pandan, tembelekan *(lontana camara)* dan putri malu. Sebagian besar vegetasi utama tersebut merupakan tanaman tahun yang dibudidayakan penduduk. Lahan yang diolah penduduk untuk tanaman semusim biasanya ditanami ketela pohon *(manihot utilisima),* jagung, kacang-kacangan, cabe, dll.

Akan tetapi tanah yang ada didalam kawasan Pantai Klayar adalah jenis tanah Asosiasi Lithosol dan Mediteran Merah (batuan Vulkan dan Endapan Bukit Lipatan) yaitu jenis tanah yang kurang bisa mempertahankan air tanah dan mudah sekali tererosi/longsor. Akibatnya tanah di kawasan ini umumnya tandus dengan tingkat produktivitas tanah yang rendah karena itu jarang sekali tanaman yang dapat tumbuh di daerah ini.



Gambar 3.19. analisis vegetasi
Sumber : Analisis Penulis, 2011

Analisis

Karena diwilayah perencanaan memiliki jenis tanah yang mudah tererosi maka harus ada konservasi tanaman yang dapat mendukung agar tanah tetap subur dan tidak terjadi erosi.

Vegetasi yang ada diluar site harus tetap dipertahankan karena terletak pada kelerengan yang cukup curam. Sehingga adanya vegetasi tersebut diharapkan dapat mempetahankan kesuburan tanah. Sedangkan terasering pada persawahan yang telah dibuat oleh penduduk juga sangat menguntungkan sehingga tidak dikhawatirkan terjadi erosi tanah.

Sedangkan kondisi didalam site yang sangat sedikit adanya tanaman memerlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mencehag adanya erosi dikemudian hari. Cara yang dapat dilakukan misalnya :

- menambah lapisan tanah subur
- menutup tanah dengan vegetasi seperti rumput

- dan menanami tanaman disekitar pinggir tebing yang curam seperti mahoni, jati, trembesi, sengon, dammar, dll.

Analisis Menyangkut Sosial Budaya

A. Kesenian

Data

Jenis kesenian yang berkembang di Kecamatan Donorejo adalah :

- Samroh
- Slawatan
- Karawitan
- Kothekan Lesung
- Dolanan Tradisional
- Ceprotan
- Tarian Lekoh (Tarian Khas Pacitan)

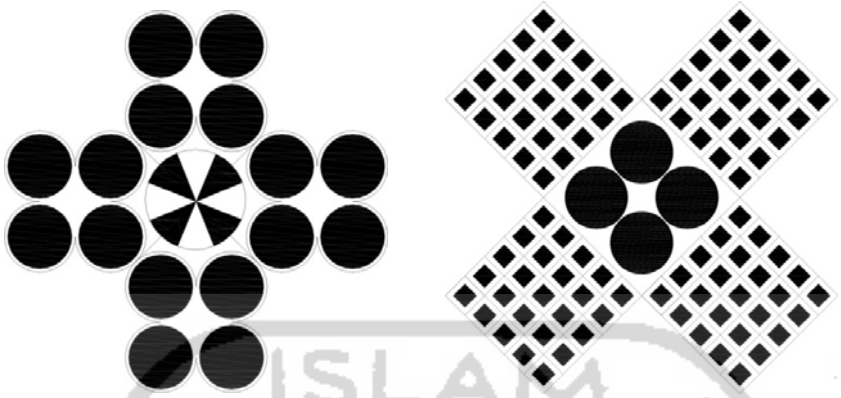
Kegiatan budaya di Kecamatan Donorojo yang sudah masuk atraksi wisata Jawa Timur adalah upacara adat Cemprotan yang terdapat di Desa Sekar. Selain itu juga terdapat beberapa kerajinan tangan berupa batik khas Kabupaten Pacitan dan batu akik.

Analisis

Kesenian tradisional tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi suatu pertunjukan didalam kawasan cottage. Disini dapat disediakan sarana tempat latihan maupun pagelaran bagi masyarakat untuk berkreasi dan juga melatih wisatawan yang berminat untuk belajar barbagai kesenian tersebut.

Untuk kerajinan batik dan akik dapat disediakan kios untuk memamerkan dan menjual kerajinan tersebut. Sehingga nantinya dari semua kegiatan tersebut dapat melestarikan kesenian, dan dapat meningkatkannya menjadi sesuatu yang menghasilkan untuk perekonomiuan masyarakat lokal.

UntuK motif batik dapat dipakai untuk ornament pada bangunan. Penulis mengambil motif pace ceplok dan pace sidoluhur untuk ornament bangunan. Karena motif ini simple namun sangat mewakili konsep dari pace tersebut.



Gambar 3.20. Motif batik untuk ornament bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2011

B. Sejarah

Data

Pacitan adalah sebuah kota yang berada di karesidenan madiun pada abad ke XV di pacitan telah berkembang agama hindu dan Budha yang berkiblat kepada Kerajaaan Majapahit yang dipimpin oleh ki ageng buwono keling yang bertempat tinggal di Jati Kecamatan Kebonagung (Drs. Ronggosaputro;1980).

Analisis

Dari sejarah yang ada maka Pacitan cukup lekat dengan sejarah majapahit, Sehingga dari sejarah ini dapat dijadikan suatu pertimbangan desain untuk bangunan Cottage nantinya.

C. Arsitektur Tradisional

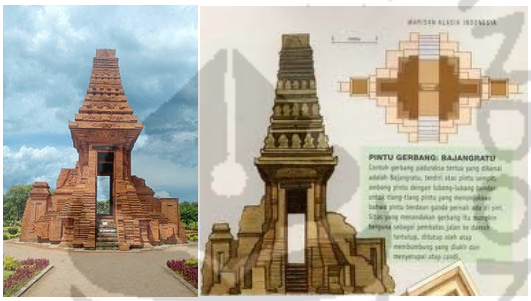
Data

Jawa timur memiliki arsitektur tradisional berupa bentuk joglo , bentuk limasan (dara gepak), bentuk srontongan (empyak setangkep). Selain itu Jawa timur juga memiliki Arsitektur tradisional majapahit yang terbesar dari Trowulan Jawa Timur.

Analisis

Konsep bangunan yang akan diterapkan menggabungkan arsitektur tradisional jawa timur berbentuk joglo dan limasan dengan menerapkan aturan dari sistem bangunan pada zaman majapahit yaitu memiliki kaki yang berundak 3.

Selain itu juga menggabungkan gaya dari candi majapahit. Untuk memperlihatkannya dapat melalui ornament, maupun bentukan bangunan . Dari candi-candi yang ada di Trowulan Mojokerto penulis mengambil candi Bajang Ratu untuk panduan dalam perancangan nantinya.



Gambar 3.21. Candi Bajang Ratu
Sumber : http://onarsitek.com/order.htm

Pola grid pada kompleks candi Majapahit dapat diambil untuk menerapkan pola tersebut pada kompleks bangunan Cottage nantinya.



Gambar 3.22. Kanal berpola Grid pada wilayah Majapahit, Trowulan
Sumber : http://archiholic99danoes.blogspot.com

D. Ornamen Tradisional

- Ornamen tradisional majapahit berupa surya majapahit dapat dipakai untuk pola lanskeap bangunan tertentu, misalnya pada taman atau amphiteater.
- Ornamen ukiran majapahit dapat dipakai untuk ornament pada bangunan



Gambar 3.23. Ornamen Majapahit
Sumber : Analisis Penulis

E. Filosofi

- Analisis dari filosofi bangunan jawa timur maka penulis mengambil limasan dan joglo untuk bangunan.
- Joglo dipakai untuk bangunan yang besar dan public seperti bangunan pengelola
- Sedangkan limasan dipakai untuk bangunan lain yang lebih kecil seperti bangunan pendukung dan bangunan cottage.
- Untuk bangunan candi maka penulis menerapkan aturan kepala, badan, dan kaki.
- Kaki merupakan turap berundak tiga, badan merupakan badan dari bangunan itu sendiri, dan kapala merupakan atap bangunan.

Analisis Menyangkut Tegnologi Tepat Guna

A. Material Bangunan

Material bangunan yang dipakai menggunakan material yang mudah didapatkan, dan merupakan material yang dapat memberikan kesan alami untuk bangunan.

- Material dinding menggunakan batu-bata sangat cocok untuk bangunan berlantai 1 sampai 2. Penggunaan dinding batu bata pada wilayah pantai sangat tepat untuk melindungi bangunan dari angin maupun hujan.
- Material atap menggunakan sirap yang memberikan efek tradisional pada bangunan. Atap sirap dapat awet hingga 25 tahun.
- Material lantai menggunakan kombinasi keramik, kayu, dan batu.

Analisis Tentang Ekonomi

Analisis Ekonomi Melalui Hasil Pertanian

Data

Sektor yang mempengaruhi perkembangan didesa Kalak dan desa Sendang dibagi menjadi 3 yaitu :

- Pertanian tanaman pangan (padi, jagung, kedelai)
- Perkebunan (kelapa, cengkeh, melinjo,jambu mete dan buah-buahan)
- Peternakan

Analisis

Dari potensi yang ada berupa pertanian, perkebunan , dan peternakan maka harus disediakan tempat seperti kios untuk menjual hasil pertanian tersebut. Karean site berdekatan dengan persawahan dan perkebunan maka adanya wisata agro juga sangat mendukung . Manfaat dari kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan juga u tuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian lingkungan.

3.4 ANALISIS EKONOMI DAN KUNJUNGAN WISATA

A. Data

Kunjungan Objek wisata dipantai Klayar mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 sebesar 115%. Hal ini menunjukkan bahwa minat pengunjung terhadap pantai Klayar semakin meningkat.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pacitan yang tertuang pada Perda no 4 tahun 1999, maka wilayah kabupaten Pacitan dibagi menjadi 4 Satuan Wilayah Pengembangan (SWP), dan kecamatan donorojo masuk dalam SWP bagian barat yang diarahkan pada sector pertambangan, bahan galian, industry/kerajinan, dan pariwisata.

Lapangan usaha utama penduduk Donorojo adalah tanaman pangan sebanyak 13097 penduduk, industry pengolahan sebanyak 5.806 penduduk, perdagangan 1.077 penduduk, dan jasa 912 penduduk.

Sektor yang mempengaruhi perkembangan didesa Kalak dan desa Sendang dibagi menjadi 3 yaitu :

- Pertanian tanamn pangan (padi, jagung, kedelai)
- Perkebunan (kelapa, cengkeh, melinjo,jambu mete dan buah-buahan)
- Peternakan

B. Analisis

Dari buku *RIPOW (Rencana Induk pengembangan Objek Wisata) dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan tahun 2004* fasilitas yang diharapkan oleh masyarakat untuk dibangun dipantai klayar meliputi ;

- Pusat perbelanjaan kerajinan dan cinderamata
- Makanan khas daerah , karena memang diwilayah donorojo hasil terbesar adalah produksi pertanian bahan tanaman pangan
- Rumah makan
- Pementasan atraksi seni dan budaya
- Penginapan
- pengembangan akses jalan

Jika dilihat dari ekonomi masyarakat maka fasilitas di dalam Kawasan Cottage yang nantinya dapat membantu dalam pengembangan pariwisata kawasan pantai klayar adalah :

1. Penginapan berupa Cottage, dimana nantinya masyarakat dapat ikut berperan mengelola penginapan tersebut.
2. panggung amphiteater, masyarakat dapat berlatih setiap hari dalam pengembangan kesenian daerah setempat di panggung amphiteater yang telah disediakan. Dan setiap seminggu sekali akan diadakan pentas pertunjukan seni budaya di panggung amphiteater.
3. Kios, masyarakat dapat menjual hasil kerajinan maupun makanan khas daerah pada kios yang telah disediakan.

Bangunan pendukung lain meliputi :

1. Gerbang masuk untuk entrance
2. tempat parkir
3. Kafe
4. Gazebo
5. Kolam renang anak dan dewasa beserta tempat permainan anak berupa waterboom dilengkapi dengan ruang ganti dan penitipan barang
6. Area outbond dilengkapi dengan fasilitas gudang dan P3k dan toilet
7. Bangunan pengelola

3.5 ANALISA PELAKU KEGIATAN

Pelaku kegiatan didalam cottage terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara, kegiatan tersebut meliputi :

1. Tamu menginap
2. Tamu tidak menginap
3. Pengelola

3.6 ANALISA PERHITUNGAN JUMLAH KAMAR

Perhitungan perkiraan jumlah kamar berdasarkan prediksi jumlah wisatawan :

$R = (N \times H) / (365 \times M \times B\%)$

Keterangan :
N : Prediksi jumlah wisatawan
H : lama menginap
M : rata-rata penghuni kamar
B : rata-rata tingkat hunian

Berdasarkan data yang ada maka :

Kenaikan jumlah wisatawan dipantai klayar pada tahun 2009-2010 adalah 115%. Maka jika diprediksikan untuk 5 tahun kedepan rata-rata kenaikan jumlah wisatawan adalah 75% adalah sekitar 200.000 pengunjung. Wisatawan yang menginap diasumsikan 6,4 % maka jumlah wisatawan yang menginap adalah 12.775 wisatawan

Jadi :

N : 12.775 wisatawan

H : 2 hari

M : 2

B : 70%

R = (12.775 x 2) / (365 x 2 x 70%)

= 40.000/511 = 50 kamar.

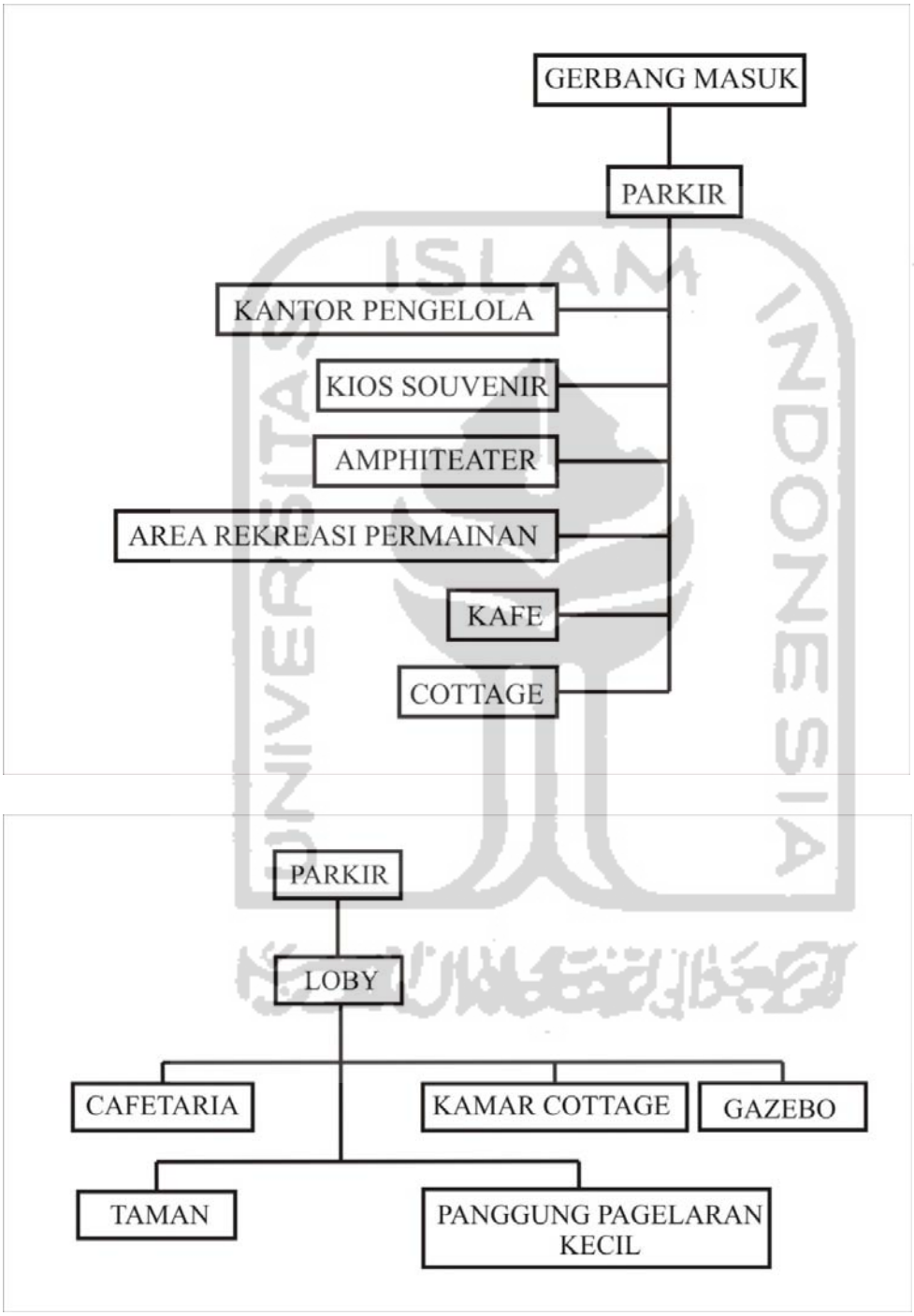
Jadi menurut data yang ada maka cottage tersebut masuk dalam katagori cottage bintang 4.

Jenis Kamar	Jumlah kamar
Standar Room 90% 1. Singgle 30% • tipe 1 • tipe 2 2. Dooble 60 % • Tipe 1 • Tipe 2	 30% x 50 = 15 kamar 8 kamar 7 kamar 60% x 50 = 30 kamar 15 kamar 15 kamar
Suite room 10%	10% x 50 = 5 kamar

Tabel 3.5. Analisis Jumlah Kamar

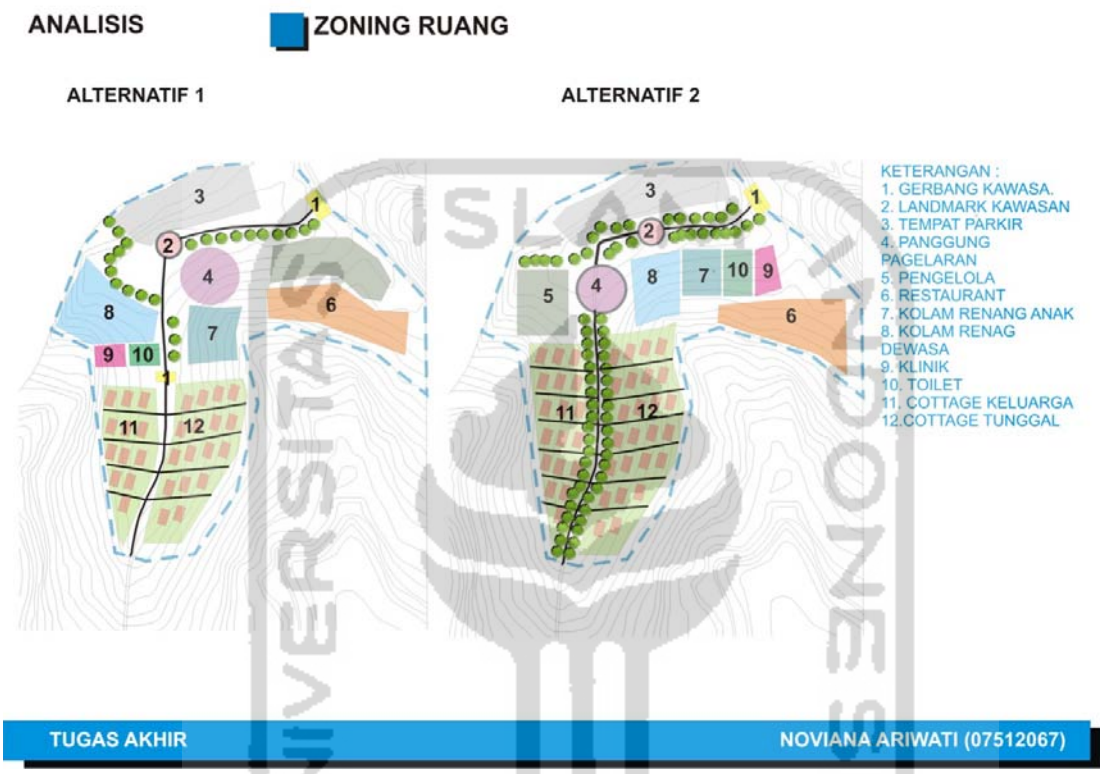
Sumber : Analisis Penulis

3.7 ANALISIS HUBUNGAN RUANG



Gambar 3.24. Hubungan Ruang
Sumber : Analisis Penulis

38 ANALISIS ZONING FUNGSI



Gambar 3.25. Zoning Fungsi
Sumber : Analisis Penulis

Dari zoning fungsi tersebut pada area paling depan deletakkan gerbang kawasan, landmark kawasan dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan untuk zona cottage diletakkan pada area yang paling selatan untuk menghindari kebisingan

3.9 ANALISIS PENGUJIAN DESAIN

Dari zoning fungsi yang telah ada maka zoning fungsi tersebut ditunjukkan kepada masyarakat kabupaten pacitan. Dari pengujian desain tersebut maka didapatkan hasil :

1. Pertanyaan :

Apakah masyarakat pacitan menyetujui adanya fasilitas berupa cottage di pantai klayar?

Jawaban :

Meraka menyetujui adanya penginapan berupa cottage di pantai Klayar di Kabupaten Pacitan. Selain itu mereka juga mengharapkan adanya fasilitas yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar seperti adanya kios untuk pedagang kaki lima, kios cinderamata, peningkatan seni budaya lokal seperti adanya pertunjukan setiap seminggu sekali untuk mengenalkan kesenian pacitan ke masyarakat luas.

2. Pertanyaan :
   Apakah masyarakat setuju dengan penambahan wahana-wahana permainan disekitar cottage di pantai Klayar?
   Jawaban :
   Masyarakat menyetujui dengan adanya penambahan wahana-wahana permainan. Selain membuat bertambahnya wisatawan yang berminat untuk datang ,masyarakat juga memiliki keuntungan dalam hal ekonomi dengan cara berjualan disekitar kawasan.
3. Pertanyaan (Ditujukan kepada bapak Erna salah satu tim PMU kabupaten Pacitan):
   Apakah konsep majapahit dapat dikembangkan untuk desain cottage di kabupaten pacitan?
   Jawaban :
   Sesuai karena memang di Pacitan memiliki sejarah tentang majapahit, dan didonorojo pun memiliki museum majapahit. Dari bentukan gapuro kawasan Pacitan pun mengadopsi dari bangunan majapahit.

BAB 4
KONSEP

4.1 KONSEP SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT (Spesifikasi Pada Arsitektur Tradisional)

Penulis menspesifikasikan konsep sustainable Tourism Developmen yang memiliki 4 aspek. Spesifikasi tersebut adalah pada Arsitektur Tradisional. Konsep tersebut mengambil dari bangunan tradisional jawa timur yang diwakili oleh Bangunan candi bajang ratu.

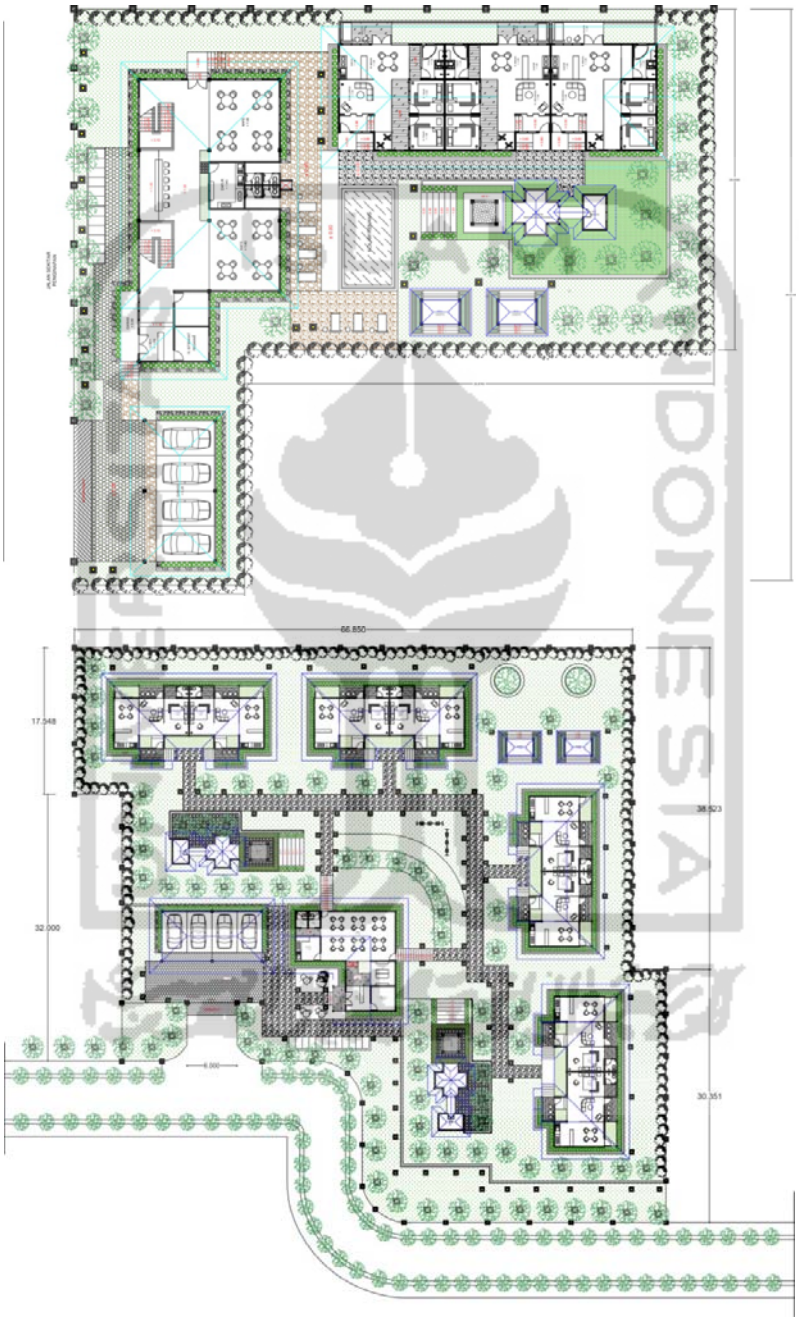


Gambar 4.1. Konsep Arsitektur Tradisional
Sumber : Analisis Penulis

Desain pada bangunan cotage nantinya tetap menerapkan prinsip kepala badan dan kaki . Pada kaki bangunan bajang ratu memiliki 3 undagan, pada badan terdapat ukiran, dan pada kepala terdapat hiasan tertentu.

Ciri-ciri tersebut nantinya akan dipakai untuk bangunan cottage.Selain mengambil dari bentuk fisik juga mengambil ornamen untuk hiasan bangunan.

4.2 KONSEP DENAH COTTAGE



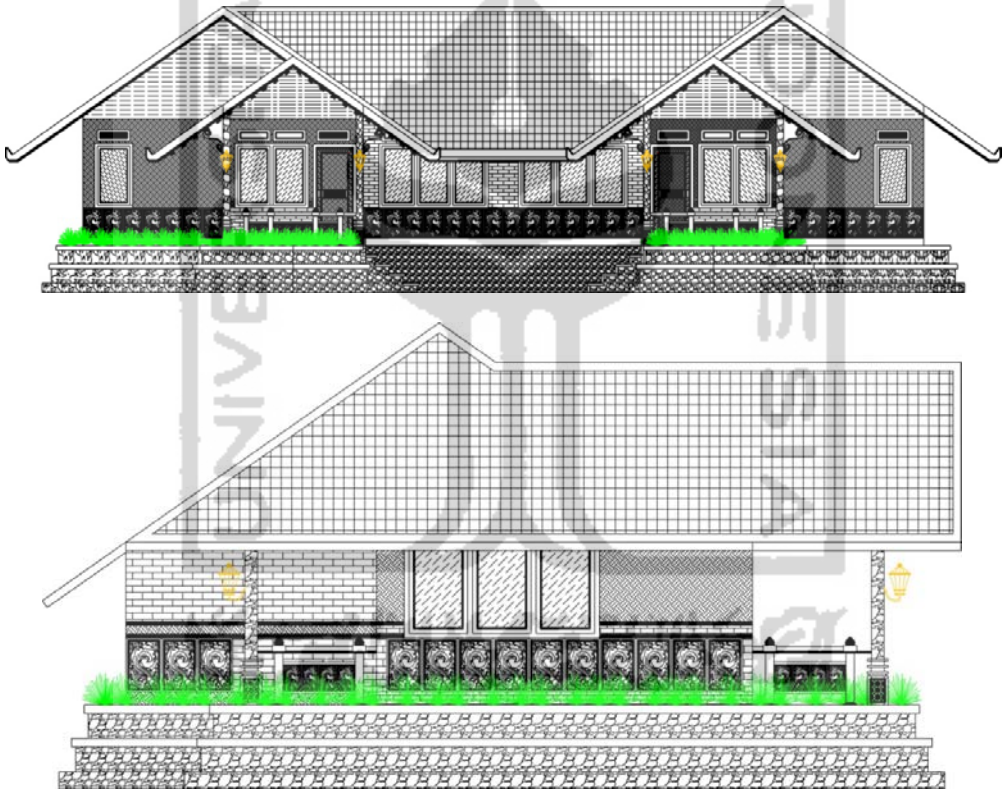
Gambar 4.2. Konsep Denah bangunan
Sumber : Analisis Penulis

Pada setiap blok kawasan cottage memiliki fasilitas sendiri berupa tempat parkir, loby, mini market, dan cafe.

Khusus untuk bangunan cotage tipe suite room memiliki fasilitas kolam renang didalamnya.

4.3 KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

Konsep penampilan bangunan menggunan ciri khas dari bangunan majapahit yang diberi ornamen sebagai identitas dari ciri bangunan majapahit.



Gambar 4.3. Konsep Penampilan bangunan
Sumber : Analisis Penulis

DAFTAR PUSTAKA

http://retno-toni.blogspot.com. 2010. *Pace Motif Batik Khas pacitan.* Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011.

http://greatstyo.wordpress.com. *Peninggalan Purbakala Masa Majapahit.* Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

http://gurumuda.com. 2008. *Ragam Hias Majapahit.* Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

http://www.pacitantour.co. 2011. *Museum Buwana Keling.* Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan. 2004. *Rencana Induk pengembangan Objek Wisata*. Pacitan

Pemerintah kabupaten Pacitan. 2007. *Izin Mendirikan bangunan*. Pacitan : Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No 5 tahun 2007

http://keluargapalembangku.blogspot.com. 2011. *Panel Surya*. Diunduh pada tanggal 1 maret 2011

http://www.waltercedric.com. 2011. *Jenis-Jenis Material Penutup Atap*. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

http://storage.jak-stik.ac.id. 2009. *Tata Cara Pemanfaatan Air Hujan*. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

http://id-id.facebook.com. 2010. *Material Lantai*. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

http://afanditry.blogspot.com. 2011. *Jenis- Jenis Tanaman Penutup Tanah*. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011

Santoso,Joko. 2009. Potensi *dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan*. Surakarta : Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret

Hurul Izmi Roziana,B. 1998. *Cottage di pantai Bangsal Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Yogyakarya : Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia

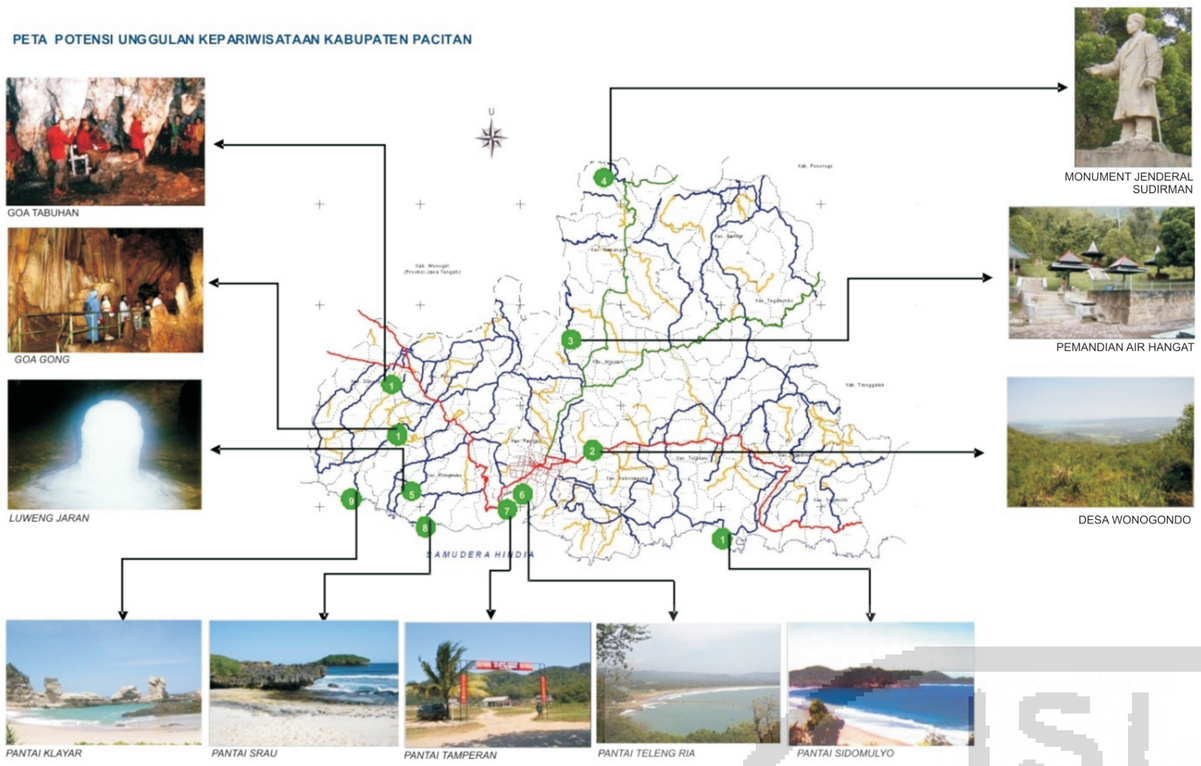
Tim Peneliti UGM. 2009. *Pemugaran Makan Syekh Subakhir*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JURUSAN ARSITEKTUR / **ARCHITECTURE DEPARTMENT**

COTTAGE AS THE DEVELOPMENT OF KLAYAR BEACH TOURISM DISTRICT PACITAN

DATA KABUPATEN PACITAN



LUAS KABUPATEN PACITAN : 1389,87 KM PERSEGI

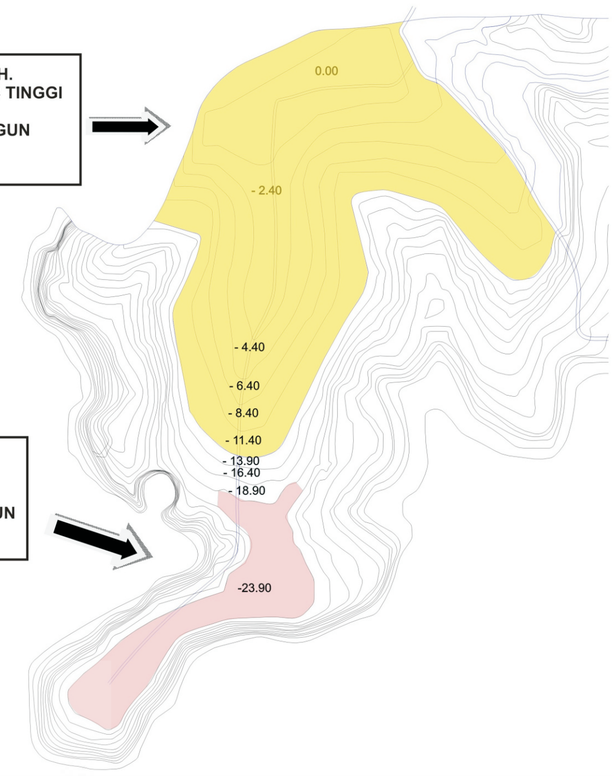
KONDISI FISIKNYA TERDIRI DARI BUKIT DAN GUNUNG, DAN SISANYA MERUPAKAN DARATAN RENDAH.

KABUPATEN PACITAN MEMILIKI 3 PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA , DAN PANTAI KLAYAR TERMASUK KEDALAM PRIORITAS PERTAMA

KETERANGAN :

AREA INI MEMILIKI LUAS KURANG LEBIH 11,8 H. KELERENGAN 0-8 % YANG MEMILIKI NILAI KDB TINGGI SEBESAR 51 - 60 %. SEHINGGA LUAS AREA YANG BOLEH TERBANGUN ADALAH SEKITAR 6 H - 7 H

AREA INI MEMILIKI LUAS KURANG LEBIH 2.1 H. KELERENGAN 8-15% YANG MEMILIKI NILAI KDB SEDANG SEBESAR 21 - 50 %. SEHINGGA LUAS AREA YANG BOLEH TERBANGUN ADALAH SEKITAR 0.4 H - 1 H



PERMASALAHAN

BAGAIMANA MERANCANG COTTAGE YANG MENONJOLKAN ARSITEKTUR LOKAL BAIK DARI BENTUKAN BANGUNAN, MATERIAL YANG DIGUNAKAN, DAN ORNAMEN

TUJUAN

MENGEMBANGKAN KAWASAN WISATA PANTAI KLAYAR KHUSUSNYA PADA PERENCANAAN COTTAGE, DENGAN MENONJOLKAN ARSITEKTUR LOKAL

DATA & ANALISIS SITE

DATA & ANALISIS — SITE TERPILIH

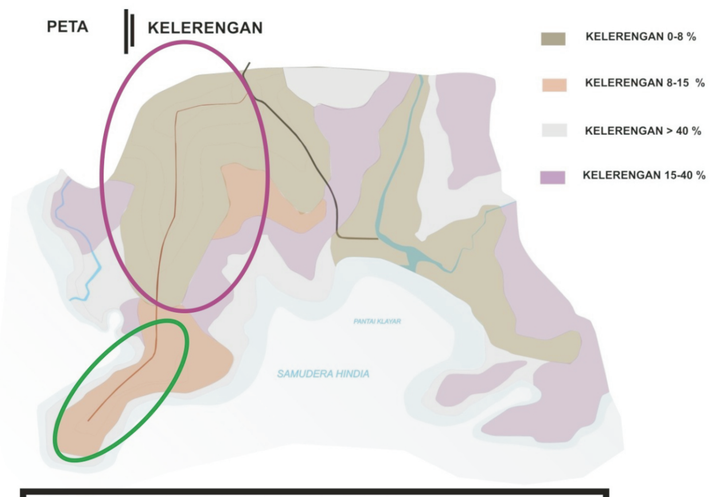
Dari data tersebut maka zona yang baik untuk dijadikan sebuh kawasan penginapan adalah zona 1.

Akan tetapi tidak semua site dijadikan sebagai bangunan penginapan. Hanya sebagian site saja dimana site tersebut aman dan tidak terlalu dekat dengan tebing pantai yang curam. Dalam mengolah site maka dilakukan cut and fill pada sebagian kontur dan merapikan sebagian kontur.

KETERANGAN :

KONTUR YANG AKAN DI CUT

KONTUR YANG AKAN DIPERTAHANKAN DAN SEDIKIT DIRAPIKAN



KONDISI SITE TERPILIH MEMILIKI KELERENGAN TANAH YANG CUKUP DATAR YAITU 0-8 % PADA AREA YANG DI GARIS UNGU . SEDANGKAN AREA YANG DIGARIS HIJAU MEMILIKI KELERENGAN 8-15 %



JALAN UTAMA



JALAN DALAM KAWASAN



PADANG RUMPUT



BUKIT KARANG



AIR TERJUN



SEGARA BUNDAR

ANALISIS ARSITEKTUR TRADISIONAL

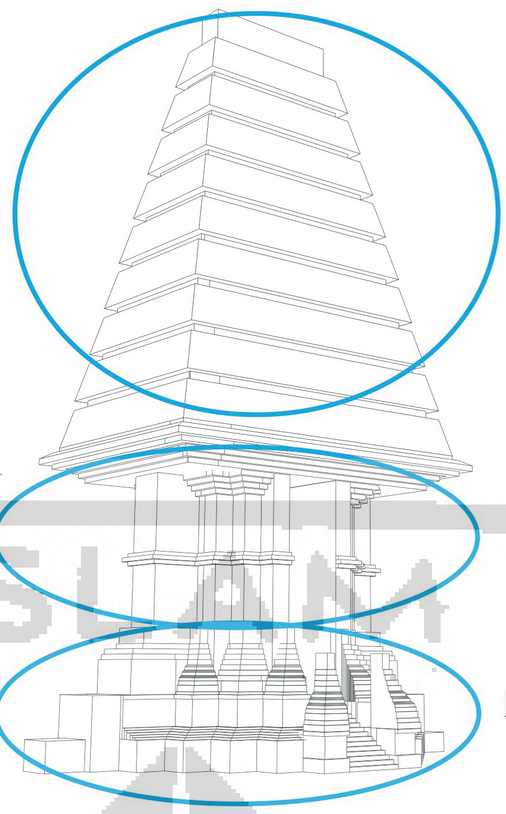
ANALISIS

SKEMATIK DESAIN

KONSEP BANGUNAN COTTAGE NANTINYA MERUPAKAN TRANSFORMASI DARI BANGUNAN CANDI BAJANG RATU YANG TERLETAK DI TROWULAN, MOKOKERTO JAWA TIMUR





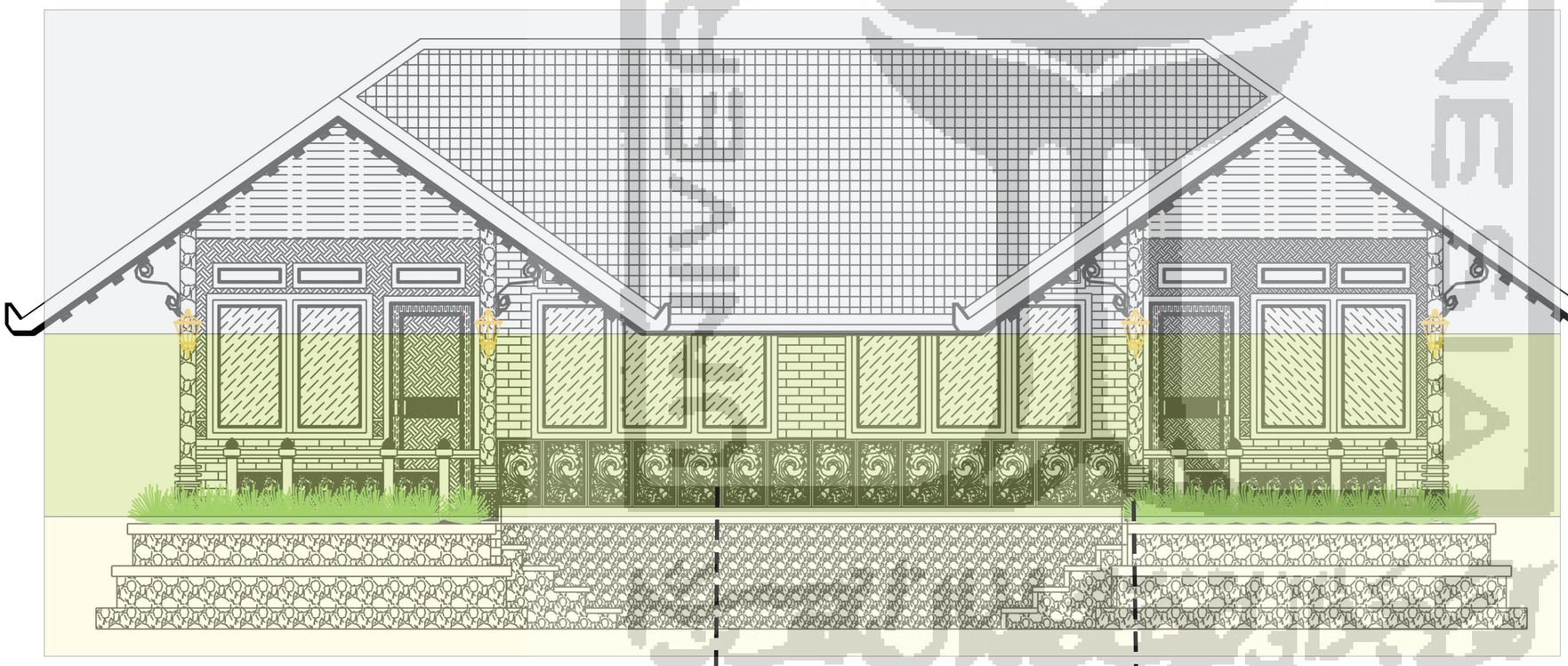


SVARLOKA, KEPALA CANDI YANG MELAMBANGKAN DUNIAPARA DEWA

BHUVARLOKA MERUPAKAN BADAN CANDI YANG MELAMBANGKAN DUNIA PEMBERSIH ATAU PEMURNIAN

BHURLOKA MELAMBANGKAN DUNIA FAUNA

PENERAPAN PADA DESAIN BANGUNAN



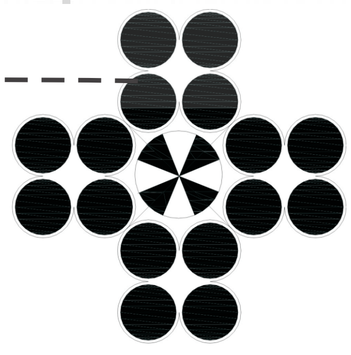
KEPALA BANGUNAN MENGGUNAKAN ATAP LIMASAN DAN PELANA, KARENA BANGUNAN INI DIFUNGSIKAN UNTUK TEMPAT TINGGAL

PADA BADAN BANGUNAN TERDAPAT ORNAMEN KHAS CANDI MAJAPAHIT. ORNAMEN TERSEBUT MERUPAKAN HASIL CETAKAN SEMEN.

PADA KAKI BANGUNAN BERUNDAK TIGA MERUPAKAN CIRI KHAS PADA BANGUNAN MAJAPAHIT. SELAIN ITU DISINI JUGA SAMA SEKALI TIDAK TERDAPAT ORNAMEN



ORNAMEN UKIRAN KHAS MAJAPAHIT



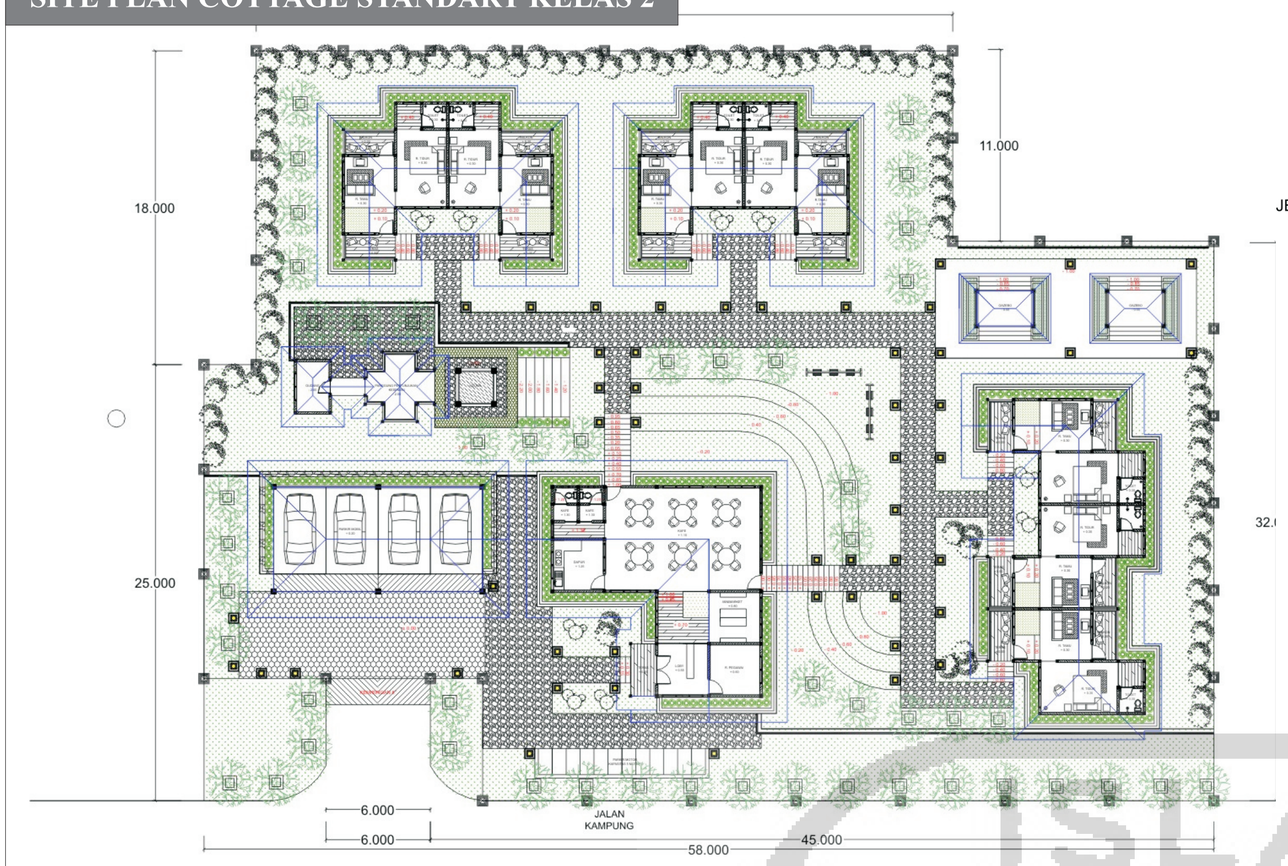
ORNAMEN DIAMBIL DARI BATIK PACITAN MOTIF PACE

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

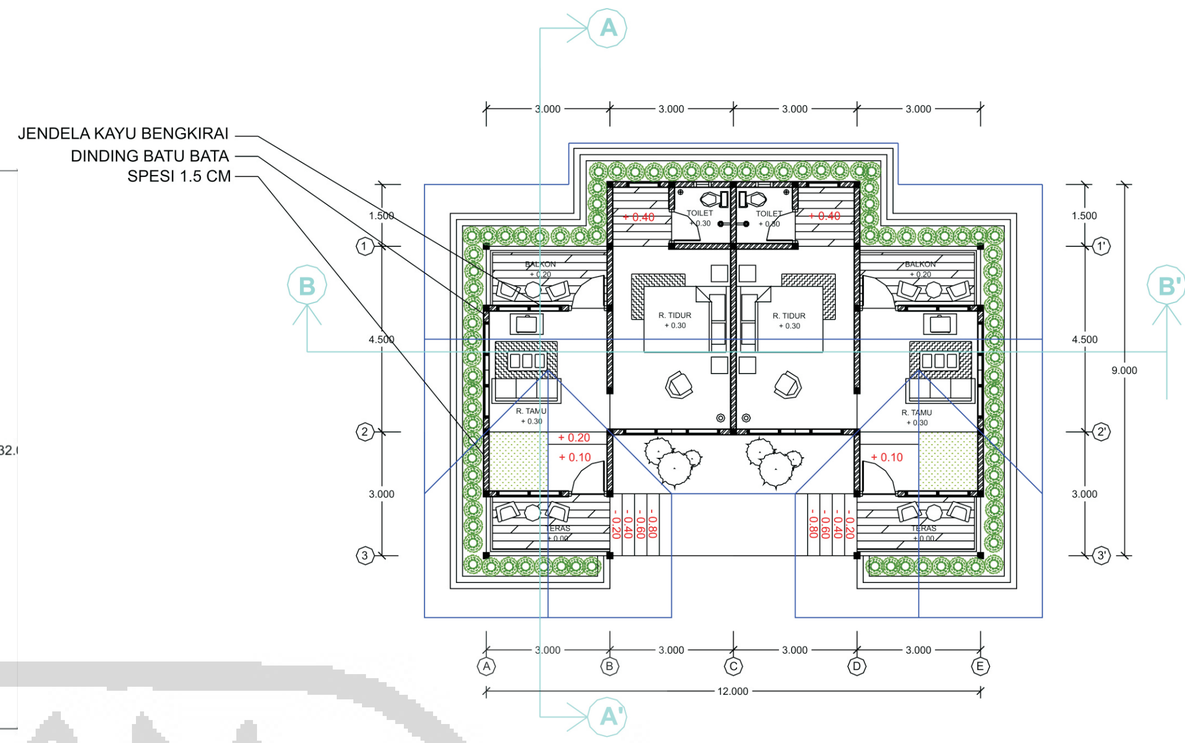
JURUSAN ARSITEKTUR / **ARCHITECTURE DEPARTMENT**

COTTAGE AS THE DEVELOPMENT OF KLAYAR BEACH TOURISM DISTRICT PACITAN

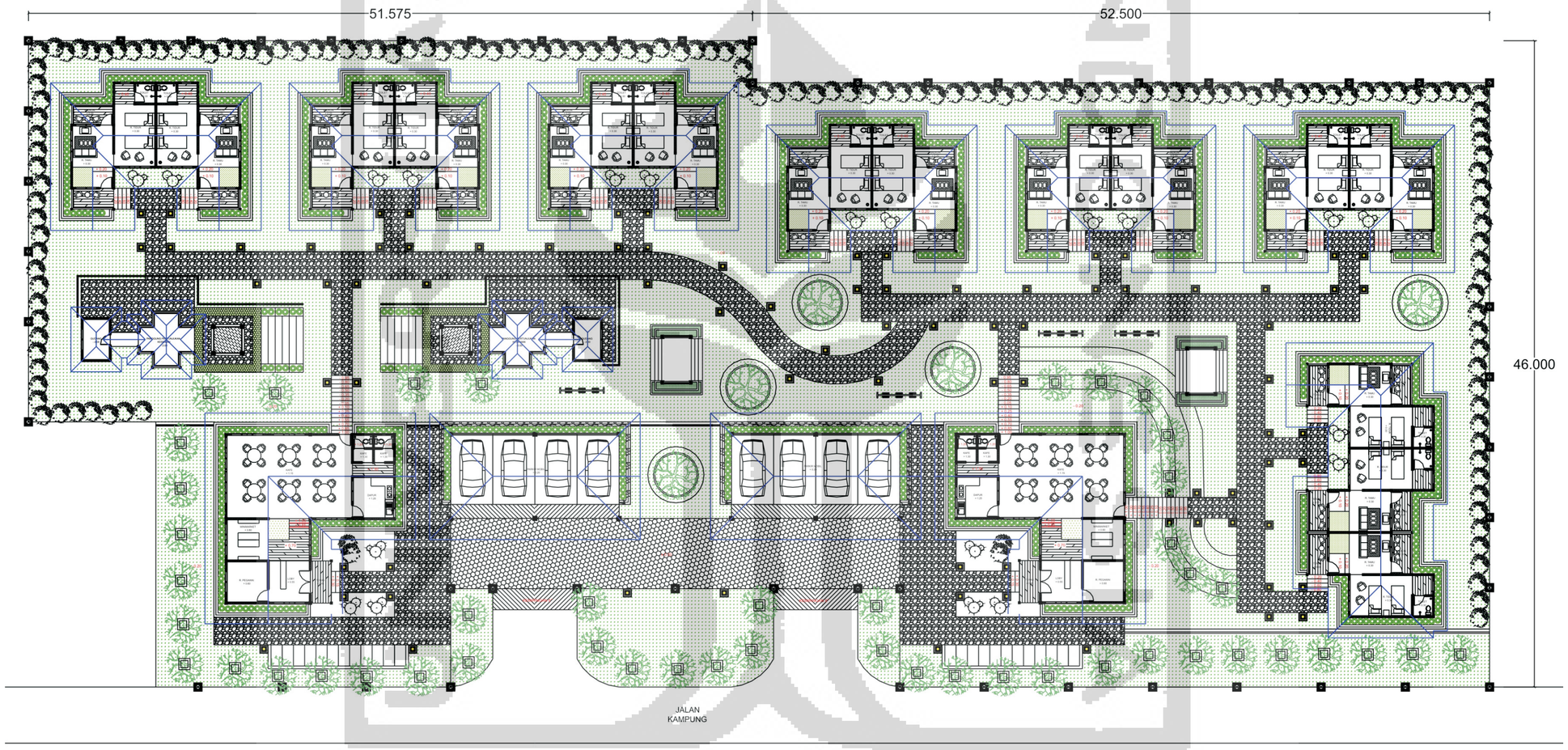
SITE PLAN COTTAGE STANDART KELAS 2



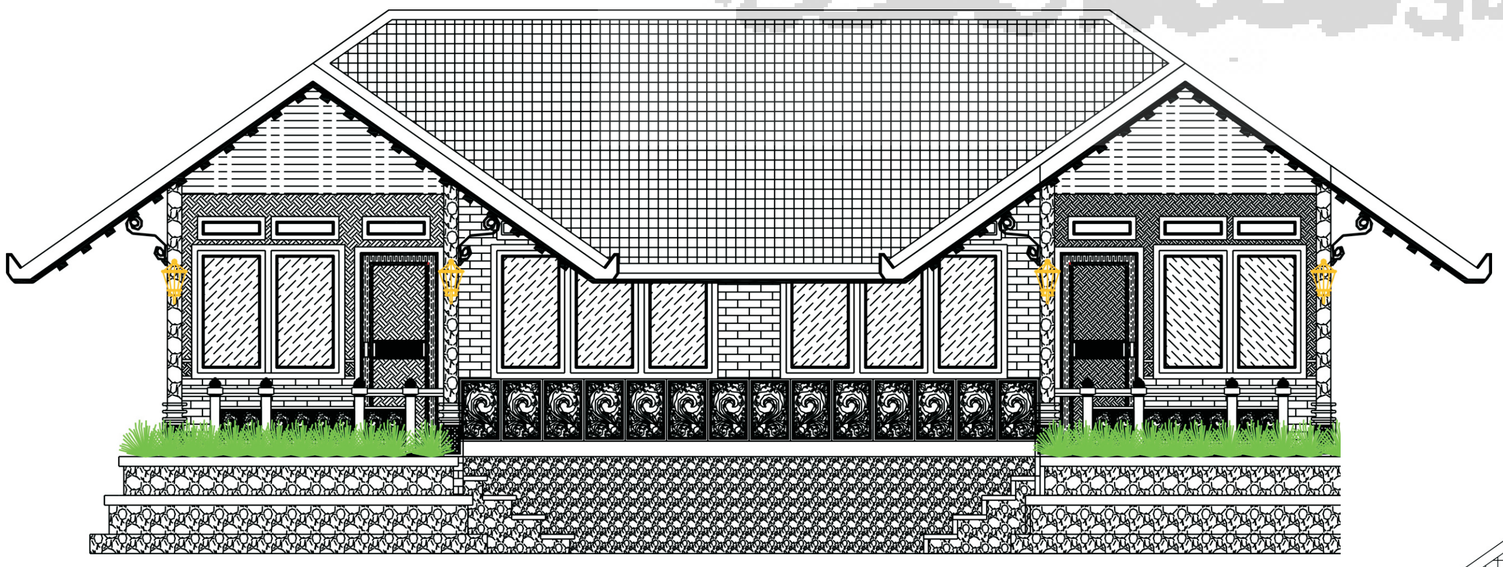
DENAH BANGUNAN COTTAGE STANDART KELAS 2



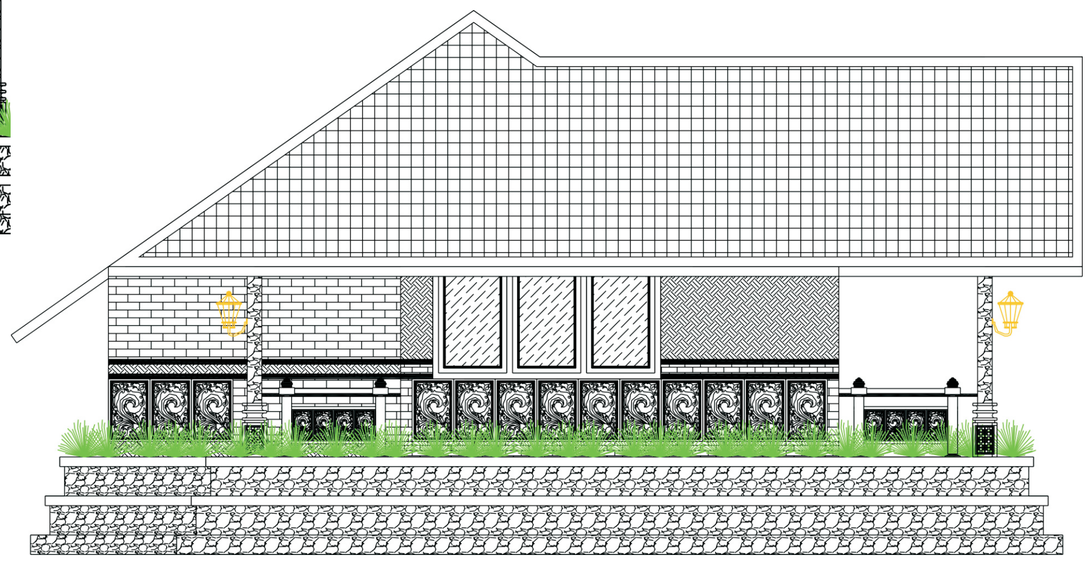
SITE PLAN COTTAGE STANDART KELAS 2



STAMPAK DEPAN COTTAGE STANDART KELAS 2



TAMPAK SAMPING COTTAGE STANDART KELAS 2



TUGAS AKHIR / FINAL PROJECT
SEMESTER GENAP/GANJIL 2011/2012

NOVIANA ARIWATI (07512067)
DOSEN PEMBIMBING : MUNICHY.B.EDREES.IAI

01

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA